

**PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH
DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



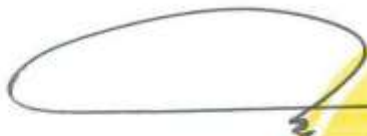
Oleh
Saesti Winahyu Prabhawani
NIM 11111241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA” yang telah disusun oleh Saesti Winahyu Prabhawani, NIM 11111241020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Dr. Suwarjo, M.Si.
NIP 19650915 1994121 001

Yogyakarta, Maret 2016
Dosen Pembimbing II



Muthmainah, M.Pd.
NIP 19830112 200501 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar saya buat sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Maret 2016
Yang menyatakan,

Saesti Winahyu Prabhawani
NIM 11111241020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN, YOGYAKARTA" yang disusun oleh Saesti Winahyu Prabhawani, NIM 11111241020 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si	Ketua Penguji		5-9-2016
Nur Cholimah, M. Pd	Sekretaris Penguji		8-9-2016
Prof. Dr. Farida Hanum, M.Si	Penguji Utama		4-9-2016
Muthmainah, M. Pd	Penguji Pendamping		6-9-2016

Yogyakarta, 21 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Karyanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Apapun yang terjadi, jangan pernah berhenti untuk menjadi orang baik”.

(Prabhawani)

“No matter how hard it is, I will be positive and smile like an idiot”

(Park Chan Yeol)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua.

PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Oleh
Saesti Winahyu Prabhawani
NIM 11111241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan. Pelibatan orang tua merupakan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak baik di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian ini 10 orang yang terdiri dari 2 guru, 1 kepala sekolah, dan 7 orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk pelibatan yang ditemukan dalam program sekolah yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yakni sebagai pendukung, siswa dan penasihat; 2) Manfaat pelibatan orang tua yang didapatkan dari pihak sekolah yaitu sosialisasi sekolah dengan orang tua sebagai agen sosialisasi dan memperlancar program, orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan anak dan menambah wawasan dan keterampilan, anak meningkatkan motivasi dan prestasi belajar; 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam pelibatan orang tua yaitu komunikasi proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mencari waktu yang tepat; dan 4) Faktor pendukung pelibatan yaitu, kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, 5) Sedangkan faktor penghambat yaitu, kesibukan orang tua.

Kata kunci: *peelibatan orang tua, program sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pelibatan Orang tua dalam Program Sekolah” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Tahun Akademik 2015/2016.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir ini.
2. Ketua Program Studi PG-PAUD UNY yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Ibu Muthmainah, M.Pd dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Bunda Ema sebagai kepala sekolah TK Khalifah dan Bunda Dwi, Tamara, Wid, sebagai bunda guru di TK Khalifah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian di sekolah.
6. Seluruh Orang tua siswa TK Khalifah.
7. Keluarga saya tercinta Bapak Sudarsono dan Ibu Sutjineti serta kakak dan adik saya Anang Raghutama dan Mahendra Darujati yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan pertanyaan-pertanyaan ‘kapan?’ dan ‘bagaimana?’ sebagai motivasi.
8. Sahabat Kepompong PPL Sedyo Rukun 2014 (Mbak Widi, Mbak Fitri, Mbak Jul, Mbak Mella, Rifana, Arinda, Damai, Dini, Yosimi) yang selalu sabar membersamai, memotivasi, memfasilitasi dan menghibur.
9. Teman-teman S1 PG PAUD Angkatan 2011 khususnya kelas A (Diaz, Isti Evi, Dian, Hanis dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang selalu memotivasi dan mempermudah.
10. Sahabat Kost Windy (Eling, Lia, Arinda, Mbak Nenny, Mbak wakhid, Revika, Novi,) yang selalu menghibur dan menerima kebisingan penulis saat mengerjakan skripsi.
11. Sahabat seperjuangan yang saling menguatkan dan menghibur (Mursal Fajar Hakim, Itsbatul Fuad Hussaini, Almas Amalina Fadhillah, Evania Hasna, Aritya Gusmala Sari, M. Afwan Ghifari, Okky Widiyantama dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu)
12. Keluarga 8kama yang telah banyak memberikan pembelajaran tentang memaknai hidup dan perjuangan.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua atas amal kebajikan-Nya. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN <i>MOTTO</i>	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Program Sekolah.....	7
1. Pengertian Program Sekolah.....	7
2. Pengembangan Program Sekolah	8
B. Pelibatan Orang tua.....	11
1. Pengertian Pelibatan Orang tua	11
2. Peran Orang tua dalam Pelibatan di Sekolah.....	13
3. Bentuk Pelibatan Orang tua di Sekolah dan di Rumah.....	16
4. Manfaat Pelibatan Orang tu di Sekolah	21
5. Upaya Melibatkan Orang tua di Sekolah.....	22
6. Faktor yang Mempengaruhi Pelibatan Orang tua dan Sekolah	24
C. Peran Pihak Sekolah	27

D. Kerangka Pikir	29
E. Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	32
C. Tempat Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi TK Khalifah.....	43
1. Sejarah TK Khalifah Wirobrajan	43
2. Visi dan Misi TK Khalifah Wirobrajan	44
3. Tujuan TK Khalifah Wirobrajan	44
4. Prinsip-prinsip TK Khalifah	45
5. Latar Belakang Pendidik dan Anak TK Khalifah Wirobrajan	46
6. Penyusunan Program TK Khalifah	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Bentuk Pelibatan dan Peran Orangtua di Sekolah	47
2. Manfaat Melibatkan Orangtua di Sekolah	62
3. Upaya yang Dilakukan Sekolah dalam Melibatkan Orangtua	65
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Melibatkan Orangtua di Sekolah.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Panduan Wawancara.....	35
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi.....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi	36
Tabel 4. Daftar Pendidik TK Khalifah	46

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif	38
Gambar 2. Pelaksanaan <i>Middle progress report</i>	48
Gambar 3. Pelaksanaan <i>Minitrip</i>	48
Gambar 4. Pelaksanaan <i>Outting</i>	49
Gambar 5. Pelaksanaan <i>Parenting</i>	49
Gambar 6. Pelaksanaan <i>Market day</i>	49
Gambar 7. Kegiatan <i>Parenting</i>	53
Gambar 8. Kegiatan <i>Minitrip</i>	54
Gambar 9. Kegiatan <i>Outting</i>	56
Gambar 10. Kegiatan <i>Market day</i>	58
Gambar 11. Kegiatan <i>Middle progress report</i>	61
Gambar 12. Bunda guru berkomunikasi dengan orangtua	64
Gambar 13. Kedua Orang tua hadir dalam <i>Midlle progress report</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Pedoman Penelitian	90
Lampiran 3. Catatan Wawancara.....	101
Lampiran 4. Catatan lapangan	130
Lampiran 5. Lampiran Dokumentasi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada sejak lahir hingga delapan tahun (NAEYC dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 1). Anak pada usia ini berada pada usia emas (*golden age*) karena pada masa inilah semua aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya atau disebut dengan “masa peka”. Masa peka membutuhkan stimulasi yang teratur dan berkesinambungan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak karena masa peka hanya datang sekali dalam kehidupan manusia.

Masa peka pada anak harus dimanfaatkan sebaik mungkin melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Adapun bentuk pendidikan pada jalur PAUD berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pada jalur pendidikan formal yakni Taman Kanak-kanak (TK) atau *Raudatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pada pendidikan nonformal yakni Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan pada pendidikan informal yakni pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Melalui pendidikan, anak diharapkan mampu mendapatkan bimbingan untuk bekal di masa depannya dan tidak tergantung pada bantuan orang lain.

Pelaksanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XV pasal 56 menyatakan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Musyawarah (2013) dalam skripsinya mengungkapkan bahwa proses terlaksananya pendidikan terjadi dalam tiga lingkungan utama yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Partisipasi warga negara juga merupakan hal mendasar dalam demokrasi, dan hal inilah yang menjadi landasan pelibatan orangtua dan masyarakat dalam pendidikan.

Orangtua dengan sekolah perlu menjalin sinergi. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan membutuhkan partisipasi orangtua dalam hal masukan untuk penyusunan dan pelaksanaan program serta meneruskan pendidikan yang sudah didapatkan anak di sekolah supaya diperkuat di rumah. Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati (2011: 12.6) mengungkapkan bahwa hasil penelitian anak yang orangtuanya terlibat dalam kegiatan di sekolah memiliki sikap yang lebih positif tentang sekolah, meningkatkan persentase kehadiran dan menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dibandingkan dengan anak yang orangtuanya tidak terlibat. Di sisi lain orangtua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan dan membantu orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya. Agus Fuadi (2012: 6) mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua dan masyarakat hendaknya terpelihara dengan baik, sehingga masing-masing pihak

tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan program sekolah karena sudah saling memahami peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah. Pada dasarnya pihak sekolah dan orangtua merupakan satu kesatuan utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah.

Realita di lapangan menggambarkan bahwa orangtua lebih mempercayakan pendidikan dan perkembangan anak pada sekolah, karena orangtua sibuk bekerja. Survei yang dilakukan oleh Oreo bekerja sama dengan Ipsos dalam female.kompas.com, bahwa 50 persen orangtua menghabiskan waktunya untuk bekerja dibandingkan memiliki waktu khusus dengan anak-anaknya (Christina Andhika Setyani, 2012). Survei tersebut dilakukan di 20 negara termasuk Indonesia. Kurangnya partisipasi orangtua dalam pendidikan anak yang didukung dengan pihak sekolah yang kurang maksimal dalam melibatkannya juga menjadikan pendidikan dan perkembangan anak tidak sempurna.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di TK Sedyorukun dan TK Netral, ditemukan belum adanya kesesuaian pelibatan orangtua di sekolah, pihak sekolah melibatkan orangtua hanya jika membutuhkan dana untuk keperluan piknik. Pelibatan orangtua belum maksimal dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pendukung dan pengawas serta pengalih fungsian buku penghubung yang seharusnya pemberitahuan perkembangan anak di sekolah menjadi pemberitahuan rapat komite. Beberapa bentuk usaha pelibatan orangtua yang belum optimal diantaranya penggunaan buku penghubung, terkadang guru sudah menuliskan pesan namun orangtua tidak membacanya, atau guru yang lupa

menuliskan pesan, undangan dari pihak sekolah untuk orangtua datang namun orangtua tidak datang atau hanya diwakilkan saja dan yang terakhir belum adanya inisiatif orangtua untuk peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Pihak sekolah juga enggan untuk mengadakan kegiatan karena akan membebani orangtua.

TK Khalifah memiliki perbedaan dengan TK lainnya dalam pelibatan orangtua. Sekolah ini memiliki beberapa program yang disesuaikan dengan visi dan tuntutan zaman yakni Tauhid dan *Entrepreneur*. Program yang disusun selalu didiskusikan terlebih dahulu dengan orangtua di awal tahun dan dibahas kembali di setiap rapat komite. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Khalifah, pihak sekolah telah menyadari bahwa suatu lembaga tidak mampu berdiri sendiri. Keterlibatan orangtua melalui komite sekolah memberikan banyak masukan, dukungan dan bantuan demi berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan harapan bersama. Hal tersebut itulah yang menjadikan TK Khalifah mampu merangkul orangtua melalui program-program sekolah. Program-program yang dilaksanakan adalah berenang, layanan psikologi, peringatan hari besar islam dan nasional, kunjungan ke panti, pemeriksaan kesehatan, *market day*, *family day*, *cooking day*, *parenting* dan *outing* yang dilaksanakan dengan menyesuaikan tema serta berbagai program tambahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi seperti Pesantren Kilat. Program-program yang disusun pun tidak hanya untuk siswa melainkan orangtua juga. TK Khalifah meminta orangtua untuk bersinergi demi berkembangnya perkembangan anak secara sempurna melalui program berenang, layanan psikologi, peringatan hari besar islam dan

nasional, kunjungan ke panti, pemeriksaan kesehatan, *market day*, *family day*, *cooking day*, *parenting* dan *outing*.

Sejauh ini belum ada kajian secara mendalam tentang pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam pelibatan orangtua di TK Khalifah melihat permasalahan yang ada dengan suatu alternatif yang ditawarkan TK Khalifah melalui program-program yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum banyak TK yang memiliki program pelibatan orangtua yang terstruktur dan direncanakan dengan baik.
2. Pelibatan orangtua di TK kurang dianggap penting oleh sekolah.
3. TK KKLKMD Sedyorukun dan TK Netral telah melibatkan orangtua murid di sekolah namun cenderung sekedar pada penggalangan dana, sehingga peran orangtua dirasa belum optimal.
4. TK Khalifah memiliki program sekolah yang melibatkan orangtua, namun belum ada kajian lebih dalam mengenai pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas sehingga diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, masalah dibatasi

pada “Pelibatan orangtua dalam program sekolah yang masih perlu diteliti lebih lanjut”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wacana tentang program-program unik yang melibatkan orangtua yang dapat menjadi acuan dalam melibatkan orangtua.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi dari teori yang ada.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga lain maupun pendidik yang ingin mengembangkan program sekolah yang melibatkan orangtua.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Sekolah

1. Pengertian Program Sekolah

Program sekolah menjadi wewenang sekolah karena adanya desentralisasi pendidikan . Desentralisasi pendidikan memberikan peluang pada kepala lembaga untuk mengembangkan lembaganya sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan situasi yang dihadapi. Implikasi adanya desentralisasi pendidikan adalah terlahirnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *school autonomy*. Manajemen berbasis sekolah menurut Ikbal (2013: 2) merupakan suatu bentuk manajemen atau pengelolaan sekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan sekolah sesuai dengan aturan perundang-undangan pendidikan yang berlaku. MBS membuat sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab lebih besar dalam menyelenggarakan urusan sekolah termasuk didalamnya program sekolah. Sekolah perlu melibatkan dan meningkatkan peran serta atau partisipasi orangtua dan masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan yang berkepentingan dengan sekolah atau lazim disebut *stakeholder* sekolah, komite sekolah atau dewan sekolah perlu diberdayakan agar dapat mendukung program sekolah.

Program menurut Suharsimi Arikunto (2013: 325) merupakan kegiatan yang direncanakan dengan saksama. Lebih jauh dari pengertian di atas, Cepi Safiruddin dan Suharsimi Arikunto (2009: 4) mengungkapkan bahwa program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau

implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Maka, dapat disimpulkan bahwa program ialah suatu kegiatan dari realisasi kebijakan yang terencana, berkesinambungan dan melibatkan orang. Program sekolah identik dengan program pendidikan yang maksudnya ialah keseluruhan penawaran dari sekolah termasuk kegiatan diluar kelas dan susunan serta rangkaian mata pelajaran dan kegiatan.

2. Pengembangan Program Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Pencapaian tujuan sekolah memerlukan adanya program sekolah sebagai perwujudan dari visi serta misi sekolah. Suatu pengembangan program harus melalui perencanaan yang matang. Perencanaan penting dilakukan karena salah satu indikasi sekolah memiliki kualitas dan keunggulan dilihat dari seberapa baik perencanaan yang dimiliki (Ali Imron, 2013: 66). Dalam perencanaan terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni prakiraan, perumusan tujuan, kebijakan, langkah-langkah, pemrograman, penjadwalan dan pembiayaan. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah perencanaan program.

a. Prakiraan

Prakiraan adalah membuat perkiraan dengan mengantisipasi ke depan yang berdasar pada faktor-faktor organisasi pendidikan yakni baik secara kondisional maupun situasional. Terdapat tiga dimensi waktu yang menjadi acuan pelaksanaan prakiraan yakni kelampauan, kekinian dan keakanan. Pengkajian pada masa lampau dan sekarang akan ditemukan hal-hal yang perlu diulangi atau bahkan

ditingkatkan jika hal tersebut berhasil dilakukan dan dijadikan pembelajaran jika hal tersebut gagal dilakukan.

Dalam prakiraan juga perlu digali informasi tentang sekolah di masa lampau seperti data pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, dana, partisipasi masyarakat maupun substansi manajemen sekolah. Demikian juga potensi-potensi sekolah di masa sekarang penting diketahui dengan jelas. Sehingga sekolah memiliki pijakan untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi sekolah (Ali Imron, 2013: 67).

b. Perumusan Tujuan

Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan. Berdasarkan perkiraan dengan antisipasi ke depan sebagaimana pada langkah prakiraan, maka dapat dirumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan-tujuan yang akan dicapai dapat digolongkan berdasarkan sudut kepentingan, lingkup dan tingkatan lembaga pendidikannya (Ali Imron, 2013: 69).

c. Kebijakan

Kebijakan dalam hal ini adalah mengidentifikasi berbagai macam jenis kegiatan yang diperhitungkan dapat mencapai tujuan. Terdapat kemungkinan bahwa satu tujuan mencakup satu kegiatan atau lebih. Maka, dengan teridentifikasinya banyak kegiatan akan memberikan peluang bagi cermatnya pilihan atas kegiatan yang diperhitungkan dapat mencapai tujuan. Banyaknya kegiatan yang dapat mencapai tujuan dirasa penting karena menjadi indikator unggul dan tidaknya suatu lembaga sekolah (Ali Imron, 2013: 70).

d. Pemrograman

Pemrograman merupakan aktivitas penyeleksian atas kegiatan-kegiatan yang sudah dirumuskan dalam langkah kebijakan. Kegiatan yang telah diidentifikasi perlu diseleksi supaya kegiatan yang akan disajikan benar-benar kegiatan yang diperlukan. Pemrograman memperhatikan aspek *feasibilitas* terpenuhinya aspek ketengaan, sarana prasarana, dana dan dukungan dari *stakeholder*. Kegiatan yang terseleksi haruslah berkesinambungan mengingat aktivitas pendidikan termasuk jangka panjang, dan kegiatan yang berkesinambungan lebih memiliki makna (Ali Imron, 2013: 71).

e. Langkah-langkah

Langkah selanjutnya adalah perumusan langkah-langkah. Kegiatan yang telah terseleksi dalam langkah pemrogramman diurutkan dalam pelaksanaannya atau bisa kita sebut dengan pemberian skala prioritas. Mulai dari yang paling dapat dilakukan hingga yang paling kurang bisa dilakukan (Ali Imron, 2013: 72)

f. Penjadwalan

Penjadwalan dilakukan setelah ditemukan program-program yang diprioritaskan. Pembuatan jadwal kegiatan sekolah haruslah jelas jenis kegiatannya, kapan waktu pelaksanaannya dan siapa saja yang menjadi pelaksananya. Pada saat pelaksanaan akan jelas deskripsi tugas, wewenang serta tanggung jawabnya (Ali Imron, 2013: 73).

g. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan perancangan anggaran dana bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Pembiayaan terdapat dua kegiatan yakni

mengalokasikan anggaran dan penentuan sumber anggaran. Dalam perencanaan anggaran, aspek pemeretaan juga harus diperhtaikan. Dana dapat bersumber dari anggaran rutin, anggaran pembangunan, Dana Penunjang Pendidikan (DPP), Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), iuran komite dan sumbangan bagi sekolah negeri dan subsidi pemerintah, SPP, donatur dan yayasan bagi sekolah swasta (Ali Imron, 2013: 74).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program ialah suatu kegiatan dari realisasi kebijakan yang terencana, berkesinambungan dan melibatkan orang. Program sekolah identik dengan program pendidikan yang maksudnya ialah keseluruhan penawaran dari sekolah termasuk kegiatan diluar kelas dan susunan serta rangkaian mata pelajaran dan kegiatan. Program-program sekolah yang ada melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut Program sekolah sangat berperan penting dalam menentukan keberlangsungan suatu sekolah dan mendapat dukungan dari masyarakat.

B. Pelibatan Orangtua

1. Pengertian Pelibatan Orangtua

Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang terdiri dari orangtua dan anak. Keluarga adalah pendidik pertama anak dan mereka terus mempengaruhi belajar dan perkembangan anak saat masa sekolah dan setelah itu. Orangtua adalah guru terbaik bagi pendidikan anak. Hal tersebut karena Orangtua merupakan sumber ilmu yang sangat diyakini dan berpengaruh bagi anak. Asosiasi Guru dan Orangtua Connecticut, (Marshall, 2010: 7) juga menyatakan bahwa keterlibatan orangtua didefinisikan sebagai partisipasi orangtua dalam

setiap aspek pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dan orangtua merupakan pengaruh utama dalam kehidupan anak-anak. Lebih kompleks dinyatakan oleh Campo (2011: 3) peran orangtua tidak hanya untuk membimbing pendidikan anak namun juga mendidik dan melatih anaknya secara langsung.

Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anak bahkan sejak dalam kandungan, hal tersebut dikarenakan anak mulai menerima pengaruh rangsang dari luar. Perkembangan anak akan dipengaruhi oleh serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat, sekolah dengan orangtua, sekolah dengan masyarakat, dan masyarakat dengan orangtua. Sekolah memiliki tanggung jawab yang penting dalam membantu untuk memelihara dan mengajar generasi masa depan dan keluarga percaya sekolah untuk menyediakan pendidikan dasar untuk masa depan anak-anak mereka. Pada saat yang sama, sekolah harus mengakui peran utama keluarga dalam pendidikan. Inilah sebabnya mengapa penting untuk keluarga dan sekolah untuk bekerja sama dalam kemitraan. Keterlibatan orangtua sangat diperlukan meskipun mereka telah mempercayakan pendidikan formal pada sekolah mereka tetap mempunyai hak dan kewajiban untuk terlibat. Baik orangtua maupun sekolah, masing-masing memiliki peran untuk terlibat dalam pendidikan anak

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari pelibatan orangtua merupakan partisipasi aktif dari orangtua sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan anak dalam setiap aspek kehidupan anak termasuk salah satunya adalah pendidikan. Meskipun orangtua telah mempercayakan

pendidikan anak pada lembaga sekolah namun pendidikan sepenuhnya kembali pada lingkungan keluarga dan orangtua berkewajiban meneruskan pendidikan anaknya supaya ilmu yang didapatkan tidak menguap dan masih dalam koridor norma dan nilai yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah perlu merangkul orangtua dalam proses pendidikan.

2. Peran Orangtua dalam Pelibatan di Sekolah

Orangtua dalam konteks manajemen sekolah merupakan bagian dari masyarakat yakni salah satu elemen terselenggaranya proses pendidikan. Peran orangtua dalam penyelenggaraan proses pendidikan adalah sebagai *stakeholder* atau pihak yang dikenai kebijakan sekolah. Namun di sisi lain, pihak sekolah dapat melibatkan orangtua secara aktif dalam meningkatkan mutu proses pendidikan. Selain itu, peran orangtua menurut Coleman (2013: 298-305) diantaranya sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat, pelindung, dan sebagai duta besar.

a. Peran orangtua sebagai pendukung

Orangtua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Dukungan dapat diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan berguna bagi orangtua yang tidak terlalu nyaman untuk berinteraksi langsung dengan anak, sibuk dengan pekerjaan, dan yang memiliki kecenderungan tampil lebih baik ketika mereka ada di balik layar.

Ada dua jenis kegiatan sebagai pendukung guru yaitu kegiatan pendukung tradisional dan kegiatan pendukung kontemporer. Kegiatan pendukung tradisional

seperti: membantu pengumpulan dana dengan berjualan, menempel papan buletin, membantu menyiapkan materi untuk digunakan di kelas, menggandakan kertas, materi dan surat pemberitahuan yang akan digunakan di kelas, membantu menata meja untuk *workshop*, dan membantu perayaan di kelas. Sedangkan kegiatan pendukung kontemporer seperti: menulis artikel, mengambil foto, atau membuat gambar untuk majalah kelas dan menggunakan rencana kegiatan harian guru untuk menyiapkan materi (Coleman, 2013: 299).

b. Peran orangtua sebagai guru

Orangtua bekerja secara langsung dengan anak untuk menyelenggarakan pembelajaran baik di kelas, di rumah, maupun di masyarakat. Kegiatan ini meliputi mengajarkan anak keterampilan baru dan hobi, membantu perencanaan kunjungan lapangan, membacakan dan memperdengarkan bacaan pada anak, menceritakan kisah dan mendengarkan dan membahas pengalaman pembelajaran anak (Coleman, 2013: 300).

c. Peran orangtua sebagai siswa

Orangtua menghadiri *workshop* atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Beberapa orangtua mungkin saja telah membiasakan untuk meluangkan waktu di sore atau ahir pekan untuk mengikuti acara tersebut dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, menggunakan teknologi sebagai pendukung pekerjaan, mempelajari bahasa kedua, atau meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka (Coleman, 2013: 302).

d. Peran orangtua sebagai penasihat

Orangtua mengambil bagian dalam kegiatan kesukaan anaknya atau anak dari keluarga lain. Kegiatan dalam peran ini meliputi berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali, dan berpartisipasi dalam kampanye tentang kesadaran orangtua untuk tidak menyiksa anak (Coleman, 2013: 302).

e. Peran orangtua sebagai pelindung

Orangtua membantu untuk memastikan keamanan fisik dan emosional anak. Keamanan fisik meliputi memperbaiki alat main yang rusak, memantau kegiatan anak di luar kelas, memperkenalkan pada anak pertolongan pertama, membantu anak mencegah penyakit dengan selalu mencuci tangan dan menggosok gigi, dan memantau polusi serta kebisingan yang ada di sekolah. Keamanan emosi meliputi membantu guru memberikan penguatan verbal pada anak agar selalu mengikuti aturan di kelas, membantu anak membuat surat lekas sembuh pada temannya yang sedang sakit, dan membantu guru di kelas membiasakan anak berkomunikasi secara positif (Coleman, 2013: 303).

f. Peran orangtua sebagai duta besar

Orangtua membantu untuk memfasilitasi hubungan yang positif antara guru dan keluarga. Kegiatan dalam peran ini meliputi merencanakan kunjungan lapangan untuk memperkenalkan budaya yang berbeda pada anak, berbagi tradisi budaya dengan anak dan keluarga lain, dan mengkoordinasi acara-acara sekolah sebagai bagian dari kepanitiaan, diploma, dan pemimpin (Coleman, 2013: 304).

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam keterlibatan di sekolah adalah sebagai pihak yang membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bermakna bagi anak yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan orangtua.

3. Bentuk Pelibatan Orangtua di Sekolah dan Rumah

Epstein mengungkapkan terdapat enam bentuk kemitraan dengan orangtua yaitu: *parenting*, komunikasi, *volunteer*, melibatkan orangtua dalam pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat (Coleman, 2013: 25-27). Berikut paparan dari masing-masing bentuk kemitraan.

a. Parenting

Parenting merupakan suatu kegiatan untuk membantu keluarga supaya memahami perkembangan anak, keterampilan pengasuhan yang sesuai, kondisi rumah yang mendukung pembelajaran anak dan membantu sekolah memperoleh informasi tentang anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua. Jawaban dari persoalan tersebut merupakan informasi yang diperoleh dari pakar profesional sesuai dengan bidangnya. Pada kegiatan *parenting*, sekolah dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film, atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Bentuk kegiatan *parenting* dapat berupa berpartisipasi dalam lokakarya yang memperkenalkan tentang kebijakan sekolah, prosedur, dan program akan membantu orangtua mengetahui apa yang terjadi di sekolah dan cara untuk

melakukan pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa yang menyediakan kesempatan belajar sejumlah mata pelajaran bagi anggota masyarakat, adanya program pelatihan bagi orangtua untuk menjadi pendamping kelas anak, pendukung aktivitas belajar, perencana kurikulum, dan pembuat kebijakan sehingga mereka merasa diberdayakan dan mendorong orangtua untuk terlibat aktif di dalam kelas (Morrison, 2012: 382-383).

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua.

Terdapat dua teknik komunikasi yakni tidak resmi dan resmi. Teknik komunikasi tidak resmi merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan misalnya ketika ketika menjemput anak, guru menyapa atau menegur orangtua dan bicara singkat tentang kejadian apa saja yang dialami anak selama di sekolah pada hari tersebut (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 131).

Teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para orangtua. Pertemuan dengan orangtua dilakukan pertama kali ketika

memasukkan anak ke sekolah. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penjelasan tentang peraturan dan program yang disepakati bersama selama satu tahun ajaran ke depan. Hal ini juga termasuk biaya yang akan digunakan selama program pembelajaran berlangsung (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134). Hal senada juga diungkapkan oleh Carlisle dalam Halgunseth et al. (2009: 10) yang kemudian menambahkan beberapa bahwa ada beberapa bentuk sekolah berkomunikasi dengan orangtua dirumah, diantaranya adalah laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Kunjungan rumah adalah salah satu bentuk kemudahan komunikasi guru dengan orangtua. Program ini harus melalui perjanjian terlebih dahulu dengan orangtua anak yang rumahnya akan menjadi obyek kunjungan. Jumlah kunjungan dapat dilakukan sesuai kebutuhan, tetapi sebaiknya setiap anak mendaptakna jatah dikunjungi oleh pihak sekolah atau guru, sehingga setiap orangtua atau anak mendapatkan perhatian yang seimbang (Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.29). Guru dapat melakukan pengamatan terhadap lingkungan belajar anak ketika di rumah dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh orangtua mengenai perkembangan anaknya. Sedangkan laporan berkala merupakan keterangan dari pihak sekolah yang dikirimkan secara teratur kepada masing-masing orangtua yang berisi tentang peristiwa atau pengalaman selama anak berada di sekolah (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 134).

c. *Volunteer*

Volunteering merupakan kegiatan untuk meningkatkan perekrutan dan mengorganisasikan orangtua dengan tujuan membantu dan mendukung pogram

sekolah di mana anaknya belajar. Orangtua dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para *volunteer* memahami program yang akan dijalankan.

Terdapat berbagai cara agar orangtua dapat menjadi *volunteer* dan berpartisipasi di sekolah. Orangtua dapat merencanakan dan menghadiri acara sekolah, mengantar *field trip*, menghadiri rapat pengumpulan dana, bekerja dalam organisasi orangtua dan guru, atau bertemu dengan personalia sekolah untuk menjalin kedekatan dengan kepala sekolah (Rous et al., 2003; Carlisle et al., 2005; Halgunseth et al., 2009: 14). Orangtua juga dapat meluangkan waktunya untuk mendampingi pembelajaran di kelas atau datang ke kelas untuk menunjukkan keahlian mereka seperti dalam musik, memasak, menjahit, bercerita, dan melukis.

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Bentuk kemitraan ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk orangtua tentang bagaimana membantu anak belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Orangtua dapat mendampingi, memantau dan membimbing anak di rumah yang berhubungan dengan tugas di sekolah. Sekolah dapat menawarkan buku dan materi bagi orangtua untuk dipergunakan membantu anak di rumah, memberikan petunjuk cara mendampingi anak belajar di rumah, dan mengembangkan website yang berisi tentang aktivitas yang dilakukan di kelas yang disertai saran bagaimana orangtua dapat mengembangkan dan

menindaklanjuti kegiatan di kelas tadi (Morrison, 2012: 383). Selain sebagai pendamping belajar anak, orangtua juga berperan sebagai pendukung non akademis seperti memastikan anak sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, tidur cukup dan mendapatkan asupan gizi yang baik dan mengawasi lingkungan bermain yang baik untuk anak (Hodgkinson, 2010: 43).

e. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan suara orangtua dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan sekolah dan praktiknya (Hodgkinson, 2010: 114). Orangtua sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kemitraan ini antara lain: melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut (Morrison, 2012: 384).

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat, dan yang lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak (Hodgkinson, 2010: 114). Hal ini berhubungan dengan sekolah, anak, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah

melalui cara sosial yang aman. Selain itu orangtua juga memerlukan dukungan melalui kelompok masyarakat yang dapat menyediakan berbagai informasi pengasuhan dan organisasi kemasyarakatan. Sekolah dapat melakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa, dan sekolah dengan bisnis, lembaga, dan kelompok lain, serta memberikan layanan kepada masyarakat.

4. Manfaat Pelibatan Orangtua di Sekolah

a. Manfaat bagi sekolah

Pihak sekolah dalam hal ini tim pengajar akan memperoleh informasi khusus tentang anak dari orangtua yang dapat memudahkan mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran. Informasi khusus tersebut dapat berupa bagaimana cara memotivasi anak, menolong anak untuk memecahkan masalah, keterampilan khusus dan hobi yang dimiliki anak dan juga dengan adanya kehadiran orangtua dalam program pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri anak (Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.7-12-11).

b. Manfaat bagi orangtua

Informasi berharga tentang anak juga didapatkan orangtua dalam pelibatangannya di sekolah. Orangtua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara dan model guru dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat kembali diteruskan di rumah. Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, 2011: 12.11-12.14).

Manfaat lain yang dapat diperoleh orangtua adalah meningkatkan kreativitas orangtua. Keterlibatan orangtua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang

dimiliki untuk mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau dimasyarakat. (Coleman, 2013: 75).

c. Manfaat bagi anak

Sinergi antara hubungan sekolah dengan keluarga khususnya orangtua, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Penanganan tepat oleh guru dalam pembelajaran di sekolah juga peran orangtua dirumah seperti meneruskan pembelajaran atau sekedar membacakan cerita, memberikan perhatian pada pekerjaan rumahnya meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar sehingga akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif (Marshall, 2010:18).

Hal senada diungkapkan pula oleh Sheldon (dalam Erlendsdóttir, 2010: 25) bahwa pelibatan orangtua mempengaruhi peningkatan membaca, matematika, sains, perilaku, kehadiran dan sikap anak di sekolah dan penyesuaian anak di sekolah. Anak yang terbiasa belajar bersama orangtua dirumah menunjukkan peningkatan prestasi di berbagai mata pelajaran. Sheldon (dalam Erlendsdóttir, 2010: 28) juga menjelaskan bahwa pelibatan orangtua di sekolah akan membantu meningkatkan kehadiran anak dengan cara sekolah selalu menginformasikan ketidak hadirannya, sehingga membantu orangtua memantau dan mengawasi perilaku anak

5. Upaya Melibatkan Orangtua di Sekolah

Tidak semua orangtua dapat secara otomatis terlibat di sekolah, oleh karena itu pihak sekolah harus mengambil langkah atau inisiatif. Berikut ada beberapa

upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program keterlibatan orangtua.

a. Menciptakan lingkungan yang ramah

Lingkungan yang ramah merupakan faktor penting terhadap pelibatan orangtua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua di sekolah (Halgunset, 2009 :8).

b. Menjalin komunikasi

Membuat pedoman mengenai tatacara kemitraan, menyediakan sarana kemitraan dan ailaran komunikasi (Rohiat, 2012: 71). Komunikasi yang dilakukan dapat berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung (Carlisle et al., 2005; Halgunseth et al., 2009: 10). Komunikasi proaktif juga diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah (Patrikakou, 2008: 5). Hal-hal yang perlu diinfokan pada orangtua tidak hanya ketika anak sedang bermasalah, tetapi juga perkembangan dan kemajuan anak di sekolah (Patrikakou, 2008: 6).

c. Pelaporan kegiatan

Melakukan advokasi, publikasi dan transparansi terhadap pelaksana kepentingan dan melibatkan pelaksana kepentingan sesuai dengan prinsip relevansi, yurisdiksi dan kompetensi serta kompatibilitas tujuan yang akan dicapai (Rohiat, 2012: 71). Pelaporan kegiatan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah pada orangtua.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pelibatan Orangtua dan Sekolah

Aktivitas melibatkan orangtua pada setiap sekolah ada yang sudah berjalan dan ada yang belum. Berbagai perbedaan dalam melibatkan orangtua di sekolah dikarenakan ada hambatan yang mempengaruhi. Hambatan tersebut dapat berasal dari sekolah maupun orangtua. Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap pelibatan orangtua di sekolah ditinjau dari pihak sekolah dan orangtua antara lain:

a. Hal yang mempengaruhi pelibatan orangtua ditinjau dari pihak sekolah

1) Sikap dari guru

Tidak banyak guru yang memiliki kepercayaan diri mampu melibatkan orangtua dalam sistem pendidikan (Patrikakou, 2008: 4). Hal ini menunjukkan jika guru tidak menganggap bahwa dirinya adalah pihak yang efektif untuk memberikan perubahan. Guru lebih memilih menarik diri dari upaya keterlibatan orangtua di sekolah.

2) Pandangan guru terhadap orangtua

Pandangan guru terhadap orangtua dipengaruhi oleh faktor demografi seperti pendidikan orangtua, status sosial ekonomi dan status perkawinan. Misalnya orangtua yang berpendidikan baik akan menerima penilaian yang baik oleh guru pada pelibatangnya di sekolah. Guru juga melaporkan bahwa orangtua tunggal yang diindikasikan meluangkan lebih banyak waktu untuk menemani anaknya belajar dirumah tidak serta-merta cukup terlibatan pada pendidikan anaknya dirumah (Patrikakou, 2008: 4).

3) Banyak hal yang harus dilakukan namun sedikit waktu

Penikatan tingkat pelibatan orangtua di sekolah memiliki keuntungan besar, namun dari sudut pandang guru justru menambahkan tanggungjawab dan beban tersendiri selain beban mengajar. Seringkali guru tidak tahu bagaimana untuk melibatkan orangtua secara efektif atau bagaimana menggunakan sumber daya.

b. Hal yang memengaruhi pelibatan orangtua ditinjau dari pihak orangtua:

1) Kurangnya Informasi

Hal utama pada keterlibatan orangtua adalah komunikasi antara orangtua dan guru. Orangtua berkeyakinan bahwa tingkat orangtua yang terlibat akan naik jika mereka mendapatkan informasi tentang apa yang dipelajari oleh anak mereka, sehingga mereka dapat meneruskan pembelajaran anak mereka di rumah. Orangtua juga dapat memberikan saran yang mungkin dapat digunakan guna pengembangan program pendidikan di sekolah. Pemberitahuan informasi mengenai pendidikan anak dapat melalui buku penghubung misalnya (Patrikakou, 2008: 4).

2) Tuntutan hidup

Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orangtua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. Terlebih lagi orangtua tunggal meningkat akibat adanya perceraian atau hal lain dan ibu muda dari usia sekolah, waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orangtua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara menyurvei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk

komunikasi. Hal utama adalah memahami jika itu semua bukan kesalahan dari orangtua yang tidak dapat berpartisipasi di sekolah. Sebagai contoh, orangtua sering mengatakan jika mereka kesulitan menghadiri pertemuan wali murid selama pekerjaan mereka belum selesai. Jika sekolah dapat membuat penyesuaian untuk mengatur waktu yang dimiliki oleh orangtua, maka orangtua pun akan mendengarkan dan menawarkan kerjasama yang luar biasa untuk mendukung guru dan sekolah (Patrikakou, 2008: 3).

3) Lingkungan sekolah

Hambatan ketiga adalah lingkungan sekolah. Anak berasal dari berbagai keluarga yang memiliki perbedaan pengalaman, seperti berasal dari keluarga miskin dan dalam keseharian kurang berinteraksi dengan keluarga, sekolah atau masyarakat. Orangtua dari anak yang mengalami pengalaman tersebut sering memiliki pendidikan yang terbatas, dan memiliki pengalaman negatif dengan sistem pendidikan. Hal ini akan membuat mereka salah paham dan khawatir dengan lingkungan sekolah (Patrikakou, 2008: 4).

4) Pandangan Orangtua

Pandangan orangtua mempengaruhi dalam keaktifan orangtua di sekolah. Pandangan orangtua dalam hal ini adalah keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak (Rahminur Diadha, 2015: 67). Rahminur dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orangtua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan orangtua berkaitan dengan penerimaan guru terhadap kehadiran mereka di sekolah. Perasaan itu dapat disebabkan oleh perlakuan guru

yang hanya melibatkan orangtua apabila ada masalah atau ada yang dibutuhkan dari orangtua (Morison dalam Rainur Diadha, 2015:67).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kerjasama sekolah dan orangtua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari pihak sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari orangtua.

C. Peran Pihak Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan dalam menyiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagai bekal hidup di masyarakat. Pelibatan orangtua dan pihak sekolah merupakan hubungan sinergi untuk saling mendukung satu sama lain untuk saling melengkapi. Dalam kegiatan pelibatan orangtua, pihak sekolah memiliki peran dan berkontribusi untuk membuat kegiatan pelibatan dapat berjalan lancar. Berikut uraian hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orangtua (Patrikakou, 2008: 5-6).

1. Merencanakan kemitraan dengan orangtua.

Pada awal tahun pelajaran, kebutuhan orangtua, pandangannya, dan bentuk-bentuk keterlibatan orangtua di sekolah harus diperkirakan dengan baik. Hal ini penting untuk kesuksesan mengajak orangtua untuk melaksanakan isi kurikulum sekolah.

2. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai sekolah dan perkembangannya.

Sekolah melakukan komunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan sepanjang tahun mengenai peraturan di kelas, harapan, dan tujuan melibatkan mereka pada proses pendidikan dalam berbagai cara yang bermakna. Guru juga menginformasikan keluarga mengenai rutinitas di kelas dan menyediakan cara yang spesifik dimana keluarga dapat terlibat dalam belajar anak di rumah. Untuk itu diperlukan berbagai pendekatan dan tindak lanjut komunikasi yang dapat meningkatkan partisipasi orangtua.

3. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai prestasi atau kemajuan perkembangan anak.

Penelitian menunjukkan jika guru lebih sering menghubungi orangtua ketika anak melakukan perilaku negatif atau menemukan kesulitan belajar. Namun sebenarnya lebih penting memberitahu orangtua ketika anak menunjukkan kemajuan dalam belajar dan bersikap. Dengan cara ini, komunikasi dari sekolah tidak selalu dianggap sebagai “berita buruk”, dan menunjukkan jika guru tidak selalu memperhatikan kelemahan anak, namun juga kelebihan yang ia miliki.

4. Memberikan saran yang mudah dilaksanakan dalam membantu anak belajar di rumah.

Kerjasama sekolah dengan orangtua dikatakan efektif jika ada proses keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah. Guru dapat memudahkan proses ini dengan menunjukkan pada orangtua berbagai macam cara dan strategi. Sebagai contoh yaitu menghitung piring dan garpu ketika menyusun meja makan malam atau langkah menaiki tangga dapat membantu orangtua menguatkan anak mengenai materi yang telah dipelajarinya di sekolah.

5. Memonitoring program pelibatan dengan orangtua.

Guru perlu memeriksa keefektifan strategi, bahan yang dipakai dan menanyakan pada orangtua timbal balik yang dirasakan. Dengan cara ini, kegiatan kerjasama dapat berlanjut dengan baik dan akan memiliki potensi yang lebih besar untuk hasil yang positif. Evaluasi di akhir tahun juga akan berguna untuk mengadakan perencanaan kerjasama dengan orangtua di tahun berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pihak sekolah dalam melibatkan dengan orangtua adalah merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi kegiatan kerjasama dengan orangtua. Peningkatan keterlibatan orangtua dalam program sekolah juga ditentukan oleh bagaimana guru menjalin hubungan dengan mereka, bukan saja ketika anak memiliki masalah, namun juga setiap perkembangan dan kemajuan belajar anak harus dilaporkan pada orangtua.

D. Kerangka Pikir

Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak adalah adanya hubungan sinergi antara orangtua dan sekolah yakni dengan melibatkan orangtua, namun dalam praktiknya pelibatan orangtua belum terlaksana dengan baik di beberapa TK. Pelibatan orangtua secara manajemen diperlukan untuk memberikan pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh sekolah, pelaksanaan serta evaluasinya. Pelibatan orangtua juga mampu meningkatkan prestasi siswa agar lebih baik dalam mengerjakan tugas, lebih aktif dalam kehadiran, sikap positif dan juga membentuk proses kesinambungan belajar anak dari sekolah ke rumah.

Aktivitas pelibatan orangtua dapat berupa *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Manfaat dari adanya pelibatan orangtua tidak hanya berimbas pada anak, tetapi juga pendidik dan orangtua. Untuk itu sekolah perlu mengupayakan kerjasama dengan orangtua agar mereka tidak menyerahkan urusan pendidikan sepenuhnya pada sekolah dan dapat terlibat dalam pendidikan anak.

Sekolah menemui berbagai kendala dalam usaha melibatkan orangtua, diantaranya adalah belum adanya inisiatif orangtua untuk peduli terhadap perkembangan anaknya di sekolah, undangan dari pihak sekolah untuk orangtua datang namun orangtua tidak datang atau hanya diwakilkan saja, pengalihfungsian buku penghubung, orangtua pendidik lupa menuliskan pesan atau orangtua yang lupa membaca pesan dari pendidik dan pihak sekolah enggan melakukan kegiatan dikarenakan takut akan membebani orangtua.

Ada sebagian sekolah yang berhasil melibatkan orangtua di sekolah salah satunya adalah TK Khalifah. TK Khalifah mampu mensinergikan orangtua dengan aktivitas sekolah yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dengan ini peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam tentang pelibatan orangtua di TK Khalifah Wirobrajan.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pelibatan dan peran orangtua di sekolah?

2. Apa manfaat dari melibatkan orangtua di sekolah?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan orangtua?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melibatkan orangtua di sekolah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komperhensif.

Alasan yang mendorong peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan menjabarkan bagaimana pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK yang mempertimbangkan kebutuhan dan perkembangan anak serta orangtua di TK Khalifah, sehingga peneliti memperoleh pengetahuan tentang pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan studi kasus di TK Khalifah Wirobrajan adalah pihak yang mengerti dan terlibat dalam program sekolah. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013: 52) merupakan salah satu teknik penentuan *sample* dari *non-probability sampling*. *Purposive* merupakan teknik *sampling* dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, sehingga subjek yang diteliti diutamakan pihak yang sangat memahami dan terlibat dalam program sekolah yakni Kepala sekolah sebagai tokoh kunci,

diharapkan mampu membuka informan-informan baru yang berkompeten dalam pengumpulan data. Informan selanjutnya hasil rekomendasi dari kepala sekolah yang dapat dimintai informasi adalah pihak yang terlibat langsung dalam program sekolah yakni orangtua. Pihak orangtua yang memahami dan terlibat aktif diharapkan mampu memberikan rekomendasi informan-informan yang diyakini terlibat dalam program sekolah yakni pihak orangtua dari beberapa anak sehingga informasi yang didapat berupa data jenuh. Sedangkan objek penelitian adalah pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah.

C. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan yang beralamat di jalan Poncowolo 24 Wirobrajan. Pemilihan sekolah TK Khalifah sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK Khalifah berbasis tauhid dan *entrepreneur* yang masih jarang diterapkan di banyak TK, memiliki program-program unik melibatkan orangtua yang disesuaikan dengan visi dan misi, dan memberikan pelayanan pada anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain di TK, penelitian ini juga akan dilakukan di tempat-tempat yang menjadi tujuan pelaksanaan program. Penelitian ini akan dilakukan pada saat pra dan pelaksanaan program. Peneliti akan memusatkan diri pada proses pelibatan orangtua di TK Khalifah.

D. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan orangtua murid TK Khalifah, pelaksanaan program sekolah, dan sumber data tertulis berupa buku referensi yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk buku,

majalah ilmiah, catatan lapangan, serta foto. Sumber data digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara alamiah pada sumber data. Teknik pengumpulan data dalam studi kasus di TK Khalifah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam pelibatan orangtua dalam program sekolah maupun para warga sekolah yang lebih mengetahui tentang pelibatan orangtua dalam program sekolah. Sumber data dalam teknik wawancara adalah kepala TK Khalifah, guru dan orangtua murid. Kegiatan wawancara dilakukan di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang pelibatan orangtua dalam program sekolah.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur karena ingin menggali sedalam mungkin terhadap apa yang akan diteliti, sehingga hasilnya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No	Aspek	Kisi-kisi
1.	Sejarah lembaga	a. Tanggal berdiri b. Tujuan lembaga
2.	Identitas lembaga	a. Visi-Misi b. Jumlah anak, guru, dan karyawan c. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan d. Latar belakang anak e. Status sekolah
3.	Alasan orangtua mau terlibat	a. Kesadaran akan pendidikan anak b. Program sekolah yang menarik
4.	Bentuk pelibatan orangtua	a. Jenis b. Intensitas
5.	Peran orangtua di sekolah	a. Kehadiran b. Kendala yang ditemui
6.	Faktor Pelibatan orangtua	a. Sikap dari guru b. Pandangan guru terhadap orangtua c. Banyak hal yang harus dilakukan d. Kurangnya Informasi e. Tuntutan hidup f. Lingkungan sekolah
7.	Upaya melibatkan orangtua	a. Lingkungan yang ramah b. Menjalin Komunikasi c. Pelaporan Kegiatan
8.	Manfaat pelibatan orangtua	a. Bagi sekolah b. Bagi orangtua c. Bagi anak
9.	Peran Pihak sekolah	a. Merencanakan kemitraan dengan orangtua b. Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan c. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak d. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah e. Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan f. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan

2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung (*participant observation*). Maksudnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelibatan orangtua alam program sekolah di TK Khalifah menggunakan panduan observasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Obsevasi

No	Aspek	Kisi-kisi
1.	Peran Pihak sekolah	a. Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan b. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak c. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah d. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan
2.	Peran orangtua di sekolah	a. Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah b. Memberi masukan saat kegiatan berlangsung

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah foto atau video dan portofolio kegiatan yang sudah berlalu dengan yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang akan didokumentasikan antara lain dokumentasi fasilitas lembaga, dokumentasi pelaksanaan program yang melibatkan orangtua, dan dokumentasi berupa arsip tentang administrasi dalam pelibatan orangtua. Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan dokumentasi:

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Dokumentasi

No	Aspek	Kisi-kisi
1.	Identitas lembaga	a. Visi-Misi b. Jumlah anak, guru, dan karyawan c. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan d. Latar belakang anak e. Status sekolah
2.	Catatan guru	a. <i>Anecdote</i> kegiatan program pelibatan orangtua (<i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i>) b. <i>Anecdote</i> kegiatan pertemuan wali murid c. Buku penghubung d. Surat berupa secarik kertas
3.	Arsip kegiatan kerjasama	a. Foto kegiatan <i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i> b. Foto kegiatan dengan orangtua dan masyarakat c. Foto keterlibatan orangtua menata lingkungan sekolah d. Jadwal kegiatan <i>volunteer</i> di kelas e. Dokumen layanan masyarakat

4.	Arsip kehadiran orangtua	a. Presensi orangtua pada kegiatan <i>parenting, volunteer, outting, berenang, market day, cooking day</i> b. Presensi orangtua pada kegiatan pertemuan wali
5.	Daftar keanggotaan	a. Data anggota dewan sekolah b. Data anggota komite orangtua c. Data anggota ketua wali murid setiap kelas d. Data kepanitiaan acara sekolah bersama orangtua

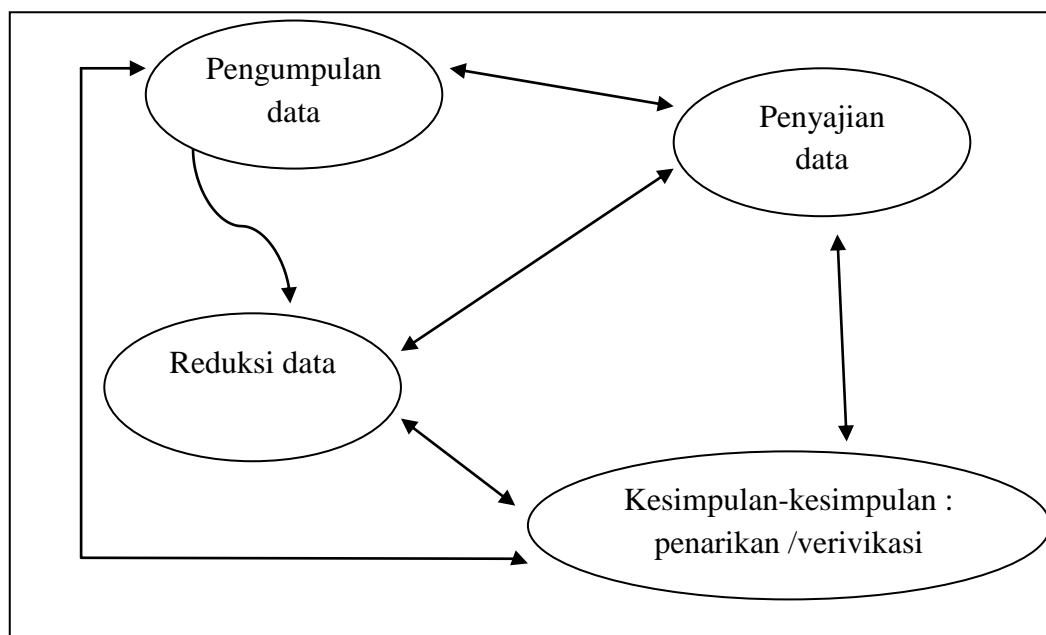
E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang penting berdasarkan kenutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih dan memilah data, kemudian menganalisisnya. Analisa data berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis data dalam penelitian studi kasus di TK Khalifah dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1.

Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 20).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara seseorang mencari benda-benda dan mencatat keteraturan, pola-pola, menggali dan mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992: 16), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi. Pada tahap reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Tahap reduksi data dimaksudkan bahwa setelah data-data diperoleh kemudian diketik kedalam bentuk uraian rinci, lalu uraian-uraian tersebut direduksi dan diberi kode lalu dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2011: 249). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif (Miles dan Huberman, 1992: 17). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data-data yang berupa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara diberi kode untuk menganalisis data

sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diberi kode kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2011: 253). Kesimpulan awal bersifat sementara dan belum pasti. Namun dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan kredibel sehingga kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, kesimpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut Lexy. J Moleong (2002: 175), perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan keikutsertaan dalam waktu satu bulan. Hal tersebut dikarenakan, dengan perpanjangan keikutsertaannya, maka peneliti akan banyak mempelajari kebiasaan, dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden sehingga dapat membangun kepercayaan subjek. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2013: 123), menyatakan lama

perpanjangan keikutsertaan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman merupakan penelitian yang mendalam dan ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Lexy J. Moleong, 2002: 177). Senada dengan pendapat Lexy J. Moleong, menurut Sugiyono (2013: 124) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Bekal peneliti untuk meningkatkan penelitian adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti (Sugiyono, 2013: 125).

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Lexy J. Moleong, 2002: 178). Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2013: 127).

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber yakni orangtua, kepala sekolah dan guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi TK Khalifah

Deskripsi mengenai TK Khalifah Wirobrajan, bentuk pelibatan dan peran orangtua di sekolah, manfaat dari melibatkan orangtua di sekolah, upaya apa yang dilakukan oleh sekolah untuk melibatkan orangtua, faktor pendukung dan penghambat dalam melibatkan orangtua di TK Khalifah Wirobrajan.

Berikut ini gambaran umum sekolah yang menjadi tempat penelitian dan deskripsi tentang profil TK Khalifah Wirobrajan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi sejarah lembaga, visi misi, sarana prasarana dan status sekolah.

1. Sejarah TK Khalifah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa TK Khalifah merupakan lembaga sekolah yang didirikan oleh seorang pengusaha muda, Ippho Santosa. TK Khalifah pertama kali berdiri pada tahun 2007 di Kota Batam, Kepulauan Riau. Hal yang mendasari berdirinya TK Khalifah adalah keinginan Ippho Santosa untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermental *entrepreneur* dan bernafaskan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, beliau mendirikan TK yang diberi nama TK Khalifah dengan keunggulan tauhid dan *entrepreneurship*.

TK Khalifah menerapkan sistem *frenchise* untuk pengembangannya di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, sudah mencapai delapan puluhan cabang se-Indonesia. Untuk wilayah D.I.Yogyakarta sendiri sudah berdiri 8 cabang dibawah

yayasan Alif-A Group sejak September 2010, salah satunya adalah TK Khalifah Wirobrajan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

TK Khalifah merupakan sekolah berbasis *Tauhid* dan *Entrepreneurship* yang didirikan oleh pengusaha Ippho Santosa. TK Khalifah pertama kali berdiri pada tahun 2007 di Kota Batam, Kepulauan Riau. TK Khalifah menerapkan sistem *franchise* untuk pengembangannya di seluruh wilayah Indonesia. Untuk kurikulum dan sistem pendidikannya, di atur oleh Khalifah *centre*. TK Khalifah di D.I Yogyakarta ada 8 unit dan berada di bawah yayasan Alif-A Group sejak September 2010 (CW.01.1)

Letak geografis TK Khalifah Wirobrajan berada di Jalan Poncowolo 24 Wirobrajan, berada di barat SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan Pondok Pesantren Mu'alimin Yogyakarta dan akan segera pindah di Gedung baru yakni di Jalan Arjuna 47B, Wirobrajan.

2. Visi dan Misi TK Khalifah Wirobrajan

Visi dari TK Khalifah Wirobrajan yaitu “Menjadi salah satu TK dan KOBER Islam favorit di Indonesia” (CD.01). Sedangkan misi yang ingin diwujudkan yaitu “Memastikan anak bercita-cita menjadi moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW” (CD.01). Visi dan misi TK Khalifah Wirobrajan diwujudkan dengan program-program yang telah dirancang selama satu tahun oleh sekolah. Kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum pengembangan dari lembaga sekolah untuk mencapai visi dan misi TK Khalifah.

3. Tujuan TK Khalifah Wirobrajan

TK Khalifah Wirobrajan mempunyai beberapa tujuan yang mendukung visi dan misi sekolah. Tujuan ini dilaksanakan untuk melengkapi program pendidikan di TK Khalifah Wirobrajan. Diharapkan dengan tujuan yang jelas akan mengantarkan anak-anak mendapatkan pendidikan yang tepat.

Tujuan dari TK Khalifah yakni membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (CD.01).

Sesuai dengan misi sekolah, TK Khalifah Wirobrajan ingin membangun anak-anak yang bercita-cita sebagai moslem *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW, sehingga selain karakter *entrepreneurship*, sekolah juga mengajarkan ketauhidan kepada anak, agar dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang berakhlak mulia seperti Nabi Muhammad SAW.

4. Prinsip-prinsip TK Khalifah

Berikut prinsip-prinsip sekolah yang tertera dalam *parent's handbook* (CD.01):

- a. Berlandaskan kepada Al-qur'an dan Hadist.
- b. Mengembangkan kemampuan anak secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah.
- d. Menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.
- e. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak.
- f. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

- g. Suksesnya pensisikan TK/PG Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidiknya.

5. Latar Belakang Pendidik dan Anak TK Khalifah Wirobrajan

Pendidik di TK Khalifah memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Para pendidik di Khalifah melalui diklat terlebih dahulu selama enam bulan sebelum diberi wewenang mengajar (CW.01). Berikut data pendidik TK Khalifah (CD. 02):

Tabel 4. Daftar Pendidik TK Khalifah

NO.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Emma Istianingrum	Kepala Sekolah	S1
2.	Widya Ariyanti	Guru PG B	SMU
3.	Dwi Handayani	Guru TK B	SMK
4.	Asriningdyah S.P	Guru TK A	S1
5	Diet Thamara Dewi	Guru PG A	S1

Anak-anak yang bersekolah di TK Khalifah memiliki latar belakang orangtua yang beragam. Sebagian besar orangtua wali berprofesi sebagai Wiraswasta, dan ada beberapa yang bekerja di kantor baik itu PNS, karyawan BUMD, maupun Polisi (CW.01). Hal tersebut diperkuat oleh data anak yang termuat dalam catatan dokumentasi (CD. 03).

6. Penyusunan Program TK Khalifah

Program-program yang ada di TK Khalifah melalui proses penyusunan yang sistematis. Sekolah diharuskan membuat proposal program yang akhirnya dipresentasikan pada manajemen. Dalam pembuatan proposal, sekolah melakukan rapat *intern* terlebih dahulu. Pelaksanaan presentasi pun dijadwal, karena ada delapan unit TK Khalifah, maka satu hari itu dibagi dalam beberapa jam. Setelah presentasi maka keluar keputusan apakah proposal diterima atau perlu revisi. Jika

perlu revisi, maka revisi program dapat dikomunikasikan dengan orangtua dan dilaksanakan. (CW. 01). Hal tersebut diperjelas oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk program kami rapat intern dulu, kemudian kami *sounding*kan pada manajemen. Saat presentasi proposal program itu apakah di acc atau di revisi, kemudian setelah selesai baru kami *sounding*kan ke wali murid diawal tahun dan pasti banyak masukan yang bisa melancarkan program kami. Orangtua justru lebih antusias jika berbicara program, mereka banyak *link* dan ide segar yang sangat membantu. Kadang program yang sudah ada pada saat dirapatkan orangtua bisa ganti mbak, tapi paling ganti tempat atau kegiatan saja yang penting esensinya dapat, kan kembali lagi disesuaikan disana sini”

Pada saat program dikomunikasikan dengan orangtua, program dapat berubah disesuaikan dengan kemampuan, situasi dan kondisi, namun tidak mengubah esensinya. Orangtua antusias dalam memberikan masukan saat program disosialisasikan. Keterlibatan orangtua dalam penyusunan program sesuai dengan salah satu prinsip TK Khalifah yakni “menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat” (CD.01).

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pelibatan dan Peran Orangtua di Sekolah

Bentuk pelibatan dan peran orangtua di TK Khalifah diperoleh melalui wawancara mengenai bentuk kegiatan pelibatan orangtua di sekolah dengan kepala sekolah, observasi dan catatan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Ada rapat komite setiap Kamis minggu kedua. Di pertemuan komite biasanya kami *sounding* program, evaluasi program, masukan untuk program yang akan dan telah dilaksanakan dan juga iuran rutin. *Mini trip*, *outing* itu sesuai tema satu semester sekali. *Parenting* tiga bulan sekali, itu

juga masukan dari orangtua mengenai pengisinya, temanya dari kami. *Cooking day* dua sampai tiga kali per semester, yang mengisi adalah orang yang kompeten mbak, misal ada orangtua yang pengusaha bakso nanti kami mintai tolong untuk mengisi *cooking day*. *Market day* minimal satu kali persemester, itu kegiatan transaksi antara anak dengan orangtua, yang dijual hasil karya anak mbak. Untuk *Market day* semester ini rencananya dari hasil proyek bingkai foto keluarga anak. Nanti kan kami pindah di gedung baru, disitu akan dibuat seperti galery foto mbak. Ada pelayanan Psikolog juga untuk konsultasi orangtua itu satu tahun sekali. Manasik haji setahun sekali. Kunjungan ke panti satu semester sekali.” (CW.01.8)

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa rapat komite, *parenting*, *mini trip*, *outing*, *market day*, dan pelaporan hasil belajar (*middle progress report*) terlaksana (CL.01-CL.06). Data wawancara dan observasi didukung dengan data dokumentasi yakni termuatnya program-program yang melibatkan orangtua dalam buku pegangan orangtua yakni a) *field trip*, b) *Family day*, 3) *cooking day*, 4) *market day*, 5) *parenting education* (CD.01). Berikut data hasil dokumentasi yang menguatkan pelaksanaan program sekolah yang melibatkan orangtua di TK Khalifah



Gambar 2.
Pelaksanaan *middle progress report*



Gambar 3.
Pelaksanaan minitrip



Gambar 4.
Pelaksanaan *outing*



Gambar 5.
Pelaksanaan *parenting*



Gambar 6.
Pelaksanaan *market day*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan alat bantu observasi, bentuk kegiatan pelibatan orangtua di TK Khalifah antara lain: a) Komite Sekolah, b) *parenting*, c) *mini trip*, d) *outing*, e) *market day*, dan f) pelayanan psikologi dan g) *middle progress report*. Berikut penjelasan mengenai program sekolah:

a) Komite sekolah dan Pertemuan Awal orangtua

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah merupakan suatu organisasi yang beranggotakan orangtua wali didampingi kepala sekolah. Komite sekolah biasa menyelenggarakan pertemuan rutin satu bulan sekali, untuk TK Khalifah pelaksanaan rapat komite setiap hari

kamis minggu pertama. Pelaksanaan rapat komite membahas program yang telah dilaksanakan dengan mengevaluasinya dan juga program yang akan dilaksanakan.

Berikut data yang menguatkan pernyataan tersebut:

“pemberitahuan lewat surat resmi dan saya ingatkan kembali di *group chat* mbak. Kan kadang ada orangtua yang belum sempat lihat suratnya, tapi pasti sudah pada tahu kalau akan rapat komite, soalnya rapat komite selalu di hari kamis minggu kedua” (CW.02.3).

Pada saat rapat komite berlangsung, bunda Emma mengingatkan program-program apa yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat, yakni *open house*, *middle report progress*, *mini trip* ke museum bahari, *market day* dan *outing* ke coklat monggo, pun begitu ketika rapat berakhir. Sebelum mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan, bunda Emma meminta saran dari kegiatan yang telah terlaksana yakni manasik haji (CL.01).

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pelaksanaan peneliti menjumpai adanya komunikasi dua arah antara orangtua dengan pihak sekolah. Orangtua terlihat nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun berbincang-bincang baik dengan sesama orangtua maupun dengan pihak sekolah. Orangtua juga turut mendukung berjalannya rapat dengan menyiapkan konsumsi (CL.01).

Sebelum komite sekolah berjalan, diawal tahun ajaran pihak sekolah mengumpulkan orangtua untuk *ta'aruf* (berkenalan). Berkenalan dilakukan pada sesama orangtua, bunda guru dan juga program serta kebiasaan-kebiasaan yang ada di TK Khalifah. Pada saat pertemuan awal inilah, sekolah mensosialisasikan program beserta rancangan dana. Berikut data yang menguatkan informasi tersebut.

“...saat presentasi proposal program, apakah program kami di *acc* atau di revisi, kemudian setelah selesai baru kami *soundingkan* ke wali murid diawal tahun dan pasti banyak masukan yang bisa melancarkan program kami” (CW. 01.11)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat di simpulkan bahwa komite sekolah dan pertemuan awal orangtua adalah program yang ditujukan untuk orangtua. Hal tersebut terlihat bahwa pada saat pelaksanaan tidak melibatkan anak dan materi yang didiskusikan adalah program sekolah (CL.01). Peran orangtua juga dapat terlihat dengan hadirnya orangtua, ikut menyiapkan pertemuan, dan juga memberikan masukan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh kepala sekolah melalui hasil wawancara berikut:

“...Peran orangtua saat program berlangsung ikut *handle* anak-anak ya mbak, itu jelas, ada yang menawarkan diri mengurus konsumsi, dan lain-lain, selain pemberian masukan tentunya.” (CW.01.9).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa rapat komite dan pertemuan awal orangtua merupakan program yang ditujukan untuk orangtua. Pelaksanaan rapat komite dan pertemuan awal orangtua membahas program sekolah baik yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan untuk mengevaluasinya. Pada saat pelaksanaan rapat, orangtua memberikan masukan dan saran dengan nyaman dan antusias dan terjadi komunikasi dua arah. Orangtua juga turut mendukung pertemuan dengan menyiapkan konsumsi.

b) *Parenting*

Parenting merupakan pertemuan rutin setiap tiga bulan sekali pihak sekolah dengan orangtua wali. Pada pertemuan ini pihak sekolah menyampaikan materi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan, rencana program sekolah dan juga rencana program *parenting school*, baik jangka pendek maupun panjang. Selain itu, pertemuan tersebut merupakan forum diskusi untuk membicarakan perkembangan anak masing-masing dan

masalah-masalah yang muncul pada anak serta bagaimana menanganinya (CD.1)

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *parenting* merupakan pertemuan rutin dan juga forum diskusi antara orangtua dengan sekolah yang membahas program baik KBM maupun sekolah, dan perkembangan anak, masalah dan cara menanganinya. Analisis dokumentasi tersebut diperkuat oleh data wawancara dengan kepala sekolah dan juga observasi sebagai berikut:

“*Parenting* merupakan suatu kegiatan seminar dengan tema-tema yang diangkat mengenai keluarga, keorngtuaan, dan anak” (CW.14.5).

Pada hari Sabtu terdapat dua acara yakni *Parenting* dan Pengajian, cara yang dilaksanakan pertama yakni *parenting* tentang Gizi Seimbang yang diisi oleh mahasiswa S2 Gizi UGM ... Sebelum *parenting* dan pengajian dilaksanakan, Bunda Emma mensosialisasikan program-program yang akan dilaksanakan pada pekan depan yakni bulan November diantaranya adalah membuat, *cooking class*, berenang dan *market day*. Untuk sementara program itu yang akan diselenggarakan, untuk lebih detilnya akan disampaikan pada saat rapat komite (CL.5)

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan *parenting* merupakan kegiatan keorngtuaan yang membahas perkembangan anak dan juga program, baik program sekolah maupun orangtua sendiri. Adapun bentuk dari kegiatan *parenting* berupa seminar mengenai tumbuh kembang anak. Materi dan pemateri *parenting* ditentukan oleh sekolah. Data tersebut diperkuat dengan gambar berikut:



Orangtua menyimak penjelasan mengenai gizi seimbang



Pembicara menjelaskan gizi seimbang



Gambar c.
Penjelasan mengenai gizi seimbang

Gambar 7. Kegiatan *parenting*

Berdasarkan alat bantu observasi, orangtua menghadiri *parenting* yang dilaksanakan oleh sekolah. *Parenting* yang berlangsung berupa seminar yang membahas perkembangan dan hal-hal yang baik untuk tumbuh kembang anak yakni mengenai gizi seimbang anak usia dini oleh mahasiswa Pasca sarjana ilmu gizi UGM.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi, observasi, wawancara dan juga alat bantu observasi maka dapat disimpulkan bahwa *parenting* merupakan program yang ditujukan untuk orangtua yang membahas program maupun perkembangan anak, keluarga dan hal-hal yang baik untuk anak. *Parenting* yang

terlaksana berupa seminar keorangtuan dengan mendatangkan ahli sebagai pemateri dan orangtua hadir sebagai peserta.

c) *Mini trip*

Berdasarkan hasil analisis observasi diperoleh informasi mengenai *minitrip* yakni sebuah kegiatan *outdoor* edukatif berupa kunjungan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak mengenai pengetahuan baru. *Mini trip* yang peneliti bersamai bertempat di Museum Bahari. Secara teknis, *mini trip* merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu pendidikan namun dalam lingkup yang lebih kecil (CL.01). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang kemudian diperkuat oleh hasil dokumentasi berikut:

“*Mintrip* merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu namun ruang lingkupnya lebih kecil” (CW.14.5)

Data tersebut diperkuat oleh gambar berikut:



Gambar a.
Anak bersiap masuk
ke dalam museum bahari
beserta orangtua dan guru



Gambar b.
Anak menyimak penjelasan
mengenai museum bahari



Gambar c.
Anak berkeliling museum
didampingi *guide*

Gambar 8.
Kegiatan *mini trip* di Museum Bahari

Berdasarkan alat bantu observasi, anak sedang melakukan *mini trip* ke museum bahari bersama dengan beberapa orangtua yang memiliki waktu luang. Kegiatan *mini trip* berlokasi di museum bahari yang memberikan anak pengetahuan mengenai Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dan kelautan Indonesia. Orangtua yang hadir membantu bunda guru dalam mengkondisikan anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“...Peran orangtua saat program berlangsung ikut *handle* anak-anak ya mbak, itu jelas, ada yang menawarkan diri mengurus konsumsi, dan lain-lain, selain pemberian masukan tentunya.” (CW.01.9).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan alat bantu observasi, secara teknis dan konsep *minitirip* merupakan kegiatan belajar diluar kelas yakni dengan berkunjung ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman langsung dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Orangtua yang

memiliki waktu luang diperbolehkan mendampingi anak. Kehadiran orangtua membantu bunda guru dalam mengkondusikan anak.

d) *Outting*

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah, *outting* merupakan kunjungan edukatif ke tempat-tempat *entrepreneur* yang mana sesuai dengan misi TK Khalifah dan juga ruang lingkupnya lebih besar dari *mini trip*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi berikut:

“*Outting* merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu *entrepreneur* dan ruang lingkupnya lebih besar dari *mini trip*”(CW.14.5)

Hal tersebut diperkuat dengan terlaksananya *outting* untuk semester ganjil ini di Coklat Monggo *Factory* (CL.04). Tidak semua industri dapat dijadikan tempat tujuan *outting*. Tempat tujuan *outting* haruslah memiliki *workshop*. *Mini trip* dan *outting* merupakan kegiatan *field trip* yang dibedakan menurut cangkupan tempat tujuan yakni kecil dan besar serta bernilai *entrepreneur* dan tidak. Data tersebut diperkuat oleh gambar berikut:



Gambar a.
Orangtua mendampingi kegiatan
Outting anak



Gambar b.
Anak membuat coklat didampingi
oleh staff coklat monggo

Gambar 9.
Kegiatan *Outting* Coklat Monggo *Factory*

Alat bantu observasi di atas menceritakan bahwa sekolah sedang melaksanakan *outing* di pabrik coklat monggo dibersamai orangtua yang memiliki waktu luang. Terlihat juga anak melakukan pengalaman langsung mencetak coklat dipandu oleh karyawan yang berada di *workshop* pabrik coklat monggo.

Berdasarkan wawancara, observasi dan juga alat bantu observasi, *outing* merupakan kegiatan diluar kelas dengan berkunjung ke tempat-tempat yang sarat akan nilai *entrepreneur* yang sesuai dengan visinya yakni tauhid dan *entrepreneur*. Tiak semua tempat industri dapat menjadi tempat tujuan *outing*, hanya industri yang memiliki *workshop* saja yang dapat dijadikan tujuan *outing*. *Orangtua* yang memiliki waktu luang diperbolehkan untuk mendampingi anak. kehadiran orangtua membantu guru dalam mengkondisikan anak.

e) *Market day*

Market day merupakan istilah dari kegiatan khas dari TK Khalifah yang merupakan implementasi dari visi tauhid dan *entrepreneur* yakni latihan berjualan langsung. *Market day* dilaksanakan satu semester sekali dan biasanya dari bahan projek anak-anak. *Market day* diharapkan dapat memberi pengalaman langsung pada anak mengenai konsep jual-beli, uang, barang halal dan haram yang dapat dan tidak dapat dijual serta dibeli, uang kembalian, jujur dan juga kerjasama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Oh kalau *market day* istilah saja sih mbak, istilah dari kegiatan implementasi visi tauhid dan *entrepreneur*nya Khalifah. Yakni berupa latihan berdagang langsung. Anak kan akan membekas jika melalui pengalaman langsung, dengan *market day* diharapkan anak akan memahami konsep dasar jual beli, bagaimana syaratnya, kan harus jujur, barang yang

dijual juga harus halal, dari situ nanti anak akan mengerti konsep tauhid dan mana barang haram aman barang halal. Selain itu anak akan memahami kalau berjualan itu ada ilmu marketingnya, mengerti uang yang bisa dipakai sah untuk transaksi, kembalian itu apa, dan juga kerja sama” (CW.14.5).

Market day yang terselenggara di semester satu ini berkonsep galeri foto.

Pada galeri foto terpajang foto anak bersama keluarga yang telah dibingkai dan dihias apik oleh anak. Membingkai dan menghias foto keluarga merupakan hasil karya dari pembelajaran proyek anak. Orangtua yang datang mengantri untuk membeli tiket masuk yang dijual oleh anak mereka sendiri. Pada saat jaga loket tiket anak diajarkan untuk ramah pada pelanggan (orangtua) dengan mengucapkan salam “Silahkan tiketnya, satunya lima ribu rupiah, mau berapa tiket?”. Setelah memiliki tiket, orangtua dapat menikmati galeri foto yang juga termuat foto-foto kegiatan dan hasil karya membuat anak (CL.06). Data tersebut diperkuat dengan gambar berikut:



Gambar a.
Orangtua melakukan transaksi
pembelian tiket



Gambar b.
Suasana *market day*



Gambar 10.
Kegiatan *Market day*

Pada alat bantu observasi di atas terlihat orangtua sedang melakukan transaksi pembelian tiket dan anak berperan sebagai penjual. Kepala sekolah menemani orangtua untuk melihat hasil bingkai anak yang dipamerkan dalam galeri foto *market day* hari itu. Orangtua dan anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *market day* pada hari itu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan alat bantu observasi dapat disimpulkan bahwa *market day* merupakan program khas dari TK Khalifah yang merupakan perwujudan dari visinya yakni tauhid dan *entrepreneur* dengan melatih anak untuk menjadi pebisnis yang berakhlak dan berkeaitas melalui aktivitas jual-beli hasil karya. Orangtua diminta untuk hadir sebagai pembeli dari karya anak mereka masing-masing.

f) Pelayanan Psikologi

“Pelayanan Psikologi kami selenggarakan satu tahun sekali biasanya berlangsung selama dua sampai tiga hari. Kenapa lama? Karena orangtuanya kan banyak ya, satu kali sesi konsultasi kami batasi hanya dua puluh menit ... Setelah sudah saya rekap jadwalnya saya *share* lagi untuk mengingatkan sekalian saya bikin catatan kecil urut jadwal tadi tentang anak dan keluarganya. Kalau sudah selesai nanti direkap kemudian dikirimkan lewat *email* kemudian ditelaah apakah perlu tindakan atau tidak nanti pihak sekolah dan ahli yang mendiskusikan” (CW.14.5)

Berdasarkan hasil wawancara, pelayanan psikologi merupakan fasilitas yang diberikan sekolah pada orangtua untuk berkonsultasi mengenai perkembangan anak dengan ahli. Pelaksanaan pelayanan psikologi terjadwal dan sudah ditentukan durasinya untuk masing-masing orangtua, berikut hasil wawancara yang menguatkan pernyataan di atas:

“Nanti saya bikin jadwal dulu jam 08.00-08.20, 08.20-08.40, 08.40-09.10 dan seterusnya kalau jadwal sudah jadi saya *share* di *Group*, *monggoh* bunda jadwalnya, silahkan datang di waktu yang telah ditentukan Setelah sudah saya rekap jadwalnya saya *share* lagi untuk mengingatkan sekalian saya bikin catatan kecil urut jadwal tadi tentang anak dan keluarganya. Kalau sudah selesai nanti direkap kemudian dikirimkan lewat *email* kemudian ditelaah apakah perlu tindakan atau tidak nanti pihak sekolah dan ahli yang mendiskusikan Nanti saya bikin jadwal dulu jam 08.00-08.20, 08.20-08.40, 08.40-09.10 dan seterusnya kalau jadwal sudah jadi saya *share* di *Group*, *monggoh* bunda jadwalnya, silahkan datang di waktu yang telah ditentukan. Nanti pasti pada rebutan,’ saya yang jam delapan bun, saya yang delapan empat puluh’ seperti itu” (CW.14.5)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelayanan psikologi merupakan program yang diberikan oleh sekolah untuk orangtua berkonsultasi dengan ahli mengenai keluarga, anak dan perkembangannya. Setiap orangtua diberi durasi waktu supaya semua orangtua dapat berkonsultasi. Sebelum konsultasi berlangsung pihak sekolah sudah memberikan gambaran umum mengenai masing-masing orangtua untuk mempermudah ahli dalam melakukan sesi konsultasi. Setelah konsultasi selesai pihak sekolah dan ahli merekap hasil konsultasi yang kemudian ditelaah apakah perlu tindakan atau tidak.

g) *Middle Progress Report*

Berdasarkan hasil observasi, *middle progress report* adalah pembagian hasil belajar tengah semester atau setiap tiga bulan sekali berupa konsultasi private antara orangtua dengan bunda wali. *Middle progress report* biasanya dibersamai dengan *parenting*. *Middle progress report* dimulai pukul 09.00. Orangtua yang tidak dapat hadir pada jam yang telah ditentukan dapat memulai terlebih dahulu karena bunda guru telah siap sejak pagi. Orangtua yang sudah datang dipersilahkan untuk konsultasi, sedangkan yang lainnya dipersilahkan untuk menunggu. Sambil menunggu kepala sekolah mensosialisasikan promo dari manajemen berupa potongan SPP bersyarat. Pada saat *middle progress* terlihat sepasang orangtua yang menyempatkan hadir, disaat wali lain hanya ayah ataupun ibunya saja yang datang (CL.02). Hal tersebut diperkuat oleh gambar berikut:



Gambar a.
Orangtua berkonsultasi
dan mengambil raport



Gambar b.
Orangtua berkonsultasi
dan mengambil raport



Gambar c.
Orangtua yang menunggu giliran
berkumpul diisi dengan sosialisasi
promosi dari manajemen

Gambar 11.
Kegiatan *Middle Progress report*

Berdasarkan alat bantu observasi terlihat orangtua sedang berkonsultasi mengenai perkembangan anak selama tiga bulan bersekolah. Terlihat pula pada salah satu gambar, kedua orangtua bahkan menyempatkan hadir untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan anaknya. Diketahui bahwa pasangan kedua orangtua tersebut merupakan wali dari anak bernama Daffa Afif dengan ibu sebagai karyawan bank dan ayah PNS di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Berdasarkan keterangan kepala sekolah dan bunda wali kelas B, kedua orangtua dari Daffa Afif memiliki kesibukan yang luar biasa, sehingga ketika sedang memiliki waktu libur dan sekolah sedang mengadakan kegiatan sebisa mungkin hadir lengkap (ayah dan ibu). Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah yang menguatkan pernyataan tersebut:

“Ayahnya kerja di KPK Jakarta, ibunya di BRI. Jadi pas *middle progress* itu mereka pas ambil cuti libur tanggal merah itu lho mbak, sekalian datang berdua” (CW.14.4)

Berdasarkan hasil observasi, alat bantu observasi dan juga wawancara, *middle progress report* merupakan agenda pelaporan hasil belajar anak yang dilakukan pada pertengahan semester atau tiga bulan awal pembelajaran. Pelaksanaan *middle progress report* diisi dengan konsultasi pribadi antara orangtua dengan bunda wali membahas perkembangan anak dan juga hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan hasil, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelibatan orangtua di TK Khalifah adalah : a) Komite Sekolah dan pertemuan awal orangtua, b) *parenting*, c) *mini trip*, d) *outing*, e) *market day*, dan f) pelayanan psikologi dan g) *middle progress report*. Peran orangtua dalam program sekolah antara lain memberikan masukan berupa ide-ide solusi dan saran, mendampingi anak-anak saat kegiatan di luar kelas dan juga sebagai peserta dalam program keorantuaan. Orangtua antusias dalam setiap kegiatan yang menyangkut anak, baik secara teknis yakni dalam rapat maupun saat kegiatan berlangsung.

2. Manfaat Melibatkan Orangtua di Sekolah

Informasi mengenai manfaat didapat dari tiga sudut pandang yakni kepala sekolah, guru dan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data tentang manfaat melibatkan orangtua sebagai berikut:

“...kalau untuk sekolah jelas memperlancar program ya mbak, kan sekolah tidak bisa berjalan sendiri, dengan melibatkan orangtua sekolah terdukung dan terbantu sekali. Apalagi orangtua sangat antusias kalau dimintai pendapat, ‘gimana kalau begini bunda, gimana kalo begitu’ wah banyak ide pasti. Selain itu untuk marketing mbak. Kami kan banyak kegiatan keluar ya, pasti ada dokumentasinya, nah setelah kegiatan selesai pasti orangtua minta dokumentasinya. Biasanya beberapa saya *share* di *group*, atau

orangtua yang foto-foto sendiri nanti mereka jadikan DP (*display picture*) *BBM* (aplikasi *chatting*) terus teman-teman orangtua ada yang lihat tanya ‘anaknya sekolah dimana kok main terus? Asik ya’ dari situ *marketing* untuk kami” (CW.01.10)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa manfaat dari melibatkan orangtua di sekolah yakni memperlancar program sekolah dan juga strategi pemasaran sekolah pada masyarakat luas. Hal tersebut diperkuat dengan peran kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab eksternal yakni yang berhubungan langsung dengan orangtua, lingkungan masyarakat, kantor Khalifah dan juga pemasaran atau promosi sesuai dengan data sebagai berikut:

“Kepala sekolah berhubungan dengan orangtua mengenai program sekolah karena kepala sekolah memiliki tugas di bagian eksternal” (CW.01.9)

Hal tersebut itulah yang menyebabkan informasi manfaat jika dilihat dari sudut pandang kepala sekolah adalah untuk memperlancar program juga sebagai agen pemasaran sekolah.

Manfaat melibatkan orangtua selanjutnya ditinjau dari sudut pandang guru yakni diperoleh data sebagai berikut:

“Prestasi anak jadi lebih meningkat mbak. Karena kalau orangtuanya peduli pada perkembangan dan pendidikan anak, dirumah pasti akan meneruskan pembelajaran yang sudah didapatkan. Otomatis anak kan ada pengayaan katakanlah dirumah jadi ilmunya terendap. Kalau orangtua yang cuek tidak meneruskan pembelajaran dirumah maka ilmunya tidak sekuat anak yang belajar bersama orangtuanya dirumah. Hasilnya pasti beda mbak, tapi kami tetap memberi tahu setiap informasi anak-anak pada semua orangtua mbak, baik yang cuek maupun yang *care*.” (CW.09.3)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terlihat bahwa dengan melibatkan orangtua dalam pendidikan anak akan meningkatkan prestasi anak itu sendiri. Bunda guru meyakini anak yang terbiasa belajar bersama

orangtuanya di rumah, akan berbeda dengan anak yang tidak belajar bersama orangtuanya di rumah dalam hal prestasi dan perkembangan. Hal tersebut sesuai dengan peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Khalifah yakni sebagai orang yang berhubungan dengan orangtua mengenai perkembangan anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperkuat oleh observasi dan alat bantu observasi berikut:

“Kalau guru berkomunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan anak” (CW.01.9)

Para bunda guru menanyakan bagaimana keadaan anak sebelum berangkat sekolah dan kemudian bertanya pada anak apakah anak siap membuat cokelat hari ini? Pada saat *outing* selesai dan kembali ke sekolah serta anak-anak dijemput, bunda guru menyampaikan apa saja yang sudah dilakukan anak pada saat *outing*. Sebagian besar yang dikomunikasikan adalah anak sangat semangat dan ceria sekali dalam mengikuti *outing* hari ini (CL.04.2)

Data tersebut diperkuat oleh gambar berikut:



Gambar 12.

Bunda guru berkomunikasi dengan orangtua setelah *outing*

Selanjutnya adalah manfaat yang dirasakan orangtua sendiri berdasarkan keterangan yang diberikan oleh orangtua adalah sebagai berikut:

“Kalau rapat komite seperti ini bertemu teman-teman juga senang, nambah relasi, *sharing* info jadi *update* mbak. Kalau untuk anak dia jadi lebih semangat justru kalau tau saya di sekolah. Kan tahu mamanya di sekolah pasti ingin menunjukkan yang terbaik kan, jadi semangat dianya.” (CW.03.2)

“Yang jelas lebih tahu perkembangan anak, silaturahmi sama nambah relasi. Kalau anak jadi lebih semangat mbak, dia merasa jadi lebih diperhatikan” (CW.06.2)

“Saya jadi tahu keluarga temannya anak-anak saya seperti apa, lingkungan mereka seperti apa, tahu aktivitas anak kan jadi tenang mbak, sama nambah relasi juga kalau misal mau *join partner*. Untuk anak dia jadi lebih semangat sekolah soalnya merasa dipedulikan.” (CW.07.2)

“Kalau anak jadi lebih semangat jelas mbak, soalnya kan orangtuanya lihat, kalau buat saya sih karena sekolah punya banyak acara ya, banyak program, semisal pengajian, *market day*, komite, berenang dan macem-macem jadibanyak ilmu yang didapat. Informasi kan kalau kumpul mesti banyak mbak, teman, silaturahmi juga” (CW.10.2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orangtua yang telah direkomendasikan oleh kepala sekolah, diperoleh data bahwa manfaat yang dirasakan orangtua ketika terlibat di sekolah adalah untuk mengetahui perkembangan anak secara langsung, bertukar informasi dan juga silaturahmi. Manfaat lainnya yang dirasakan orangtua pada anak yakni anak lebih bersemangat dan memberikan motivasi tersendiri untuk berprestasi karena merasa diperhatikan. Seragamnya jawaban yang diberikan oleh beberapa narasumber menunjukkan bahwa data manfaat yang dirasakan oleh orangtua adalah data jenuh.

Berdasarkan data tersebut, manfaat pelibatan orangtua bagi kepala sekolah, guru dan orangtua antara lain sebagai berikut: 1) strategi pemasaran sekolah, 2) memperlancar program, 3) meningkatkan motivasi dan prestasi anak, 4) mengetahui perkembangan anak serta 5) bertukar informasi dan silaturahmi

3. Upaya yang Dilakukan oleh Sekolah dalam Melibatkan Orangtua

Upaya yang dilakukan TK Khalifah dalam melibatkan orangtua didapatkan dengan metode wawancara dengan kepala sekolah dan observasi, adapun datanya adalah sebagai berikut:

“Cari waktu mbak, biasanya *weekend* kalau misal mau mengadakan yang ada orangtuanya. Pemberitahuan tetap jalan mbak, di *daily report*, surat resmi, maupun *gadget*. Setiap pagi selalu ada guru piket yang bertugas untuk menyambut anak, didepan kami sediakan buku presensi pengantar orangtua mbak, biar setidaknya orangtua itu turun dari kendaraan dan ngobrol dengan kami...” (CW.01.13)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua adalah dengan mencari waktu yang tepat jika akan mengadakan kegiatan yang memerlukan orangtua. Selain mencari waktu yang tepat, upaya lain yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan orangtua baik secara langsung maupun melalui berbagai media yakni *gadget*, *daily report*, maupun surat pemberitahuan resmi. Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan orangtua sebagai berikut:

“Paling pemberitahuan yang rutin ya mbak, kami kan ada *group*, disitu selalu di *share* informasi mengenai pembelajaran anak, program, selain itu ada *daily report*, kita bisa cek disitu juga” (CW.03.3)

“Paling pemberitahuan yang rutin dari jauh-jauh hari lewat *group* itu, surat sama *daily report*. Alhamdulillahnya sekolah komunikasinya terbuka banget sama orangtua jadi kitanya ngerasa berguna dan lega mbak, tau info banyak nggak ada yang ditutup-tutupin” (CW.06.3)

“Pemberitahuan rutin di *group* sama surat biasanya, itupun juga jauh-jauh hari biar kitanya bisa” (CW.07.3)

“Pemberitahuan yang rutin mbak. Sekolah selalu menginformasikan di *group* biar kami (orangtua) minimal baca *daily report*, anak belajarnya

sampe mana, orangtua jadi tau hal-hal apa yang bisa dikuatkan dirumah, misal hafalan sampai surat al-falaq, nanti dirumah di coba lagi sambil hafalan surat berikutnya. Kami (orangtua) juga dibagikan jadwal kegiatan, jadi tahu tanggal-tanggal penting. Pokoknya kami komunikasinya dua arah mbak. Kami sudah seperti temen sendiri sama bunda-bunda disini, mereka kalau ada apa-apa cerita, kami pun kalau ada apa-apa langsung memberi tahu” (CW.10.3)

Di lain kesempatan, peneliti menjumpai adanya hubungan dua arah yang terjalin antara orangtua dengan pihak sekolah. Orangtua terlihat nyaman berkomunikasi dan terlibat dalam setiap kegiatan sekolah. Peneliti juga merasakan kenyamanan dan keramahan yang diberikan oleh pihak sekolah. Hal tersebut kemudian ditunjukkan dalam hasil observasi berikut:

Bunda Emma (Kepsek) menyambut peneliti dan beberapa orangtua yang hadir awal sembari mengobrol ringan mengenai anak....Bunda Emma menanyakan kabar orangtua karena sedang banyak yang izin sakit pada hari itu...Orangtua sangat antusias pada program yang di *soundingkan* dan juga antusias dalam memberikan masukan pada program yang sudah terlaksana (manasik haji). Tidak terlihat canggung dan terlihat santai (CL.01)

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bunda guru dan orangtua berikut:

“...karena kami terbuka mbak, tidak ada yang ditutup-tutupi” (CW.09.7)

“Karena kami disini sudah seperti teman sendiri mbak, dengan saling terbuka menjadikan kami saling memiliki tanggung jawab, sadar tanggung jawab lah” (CW.10.5)

Berdasarkan paparan hasil, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi, mencari waktu yang tepat dan menciptakan lingkungan yang ramah. Komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Media tak langsung yang sering

digunakan sekolah dan orangtua adalah *gadget* yang didalamnya terdapat *chat group* beranggotakan orangtua wali dan dewan sekolah. Pihak sekolah pun bersikap ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan hangat pada orangtua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orangtua untuk terlibat.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Melibatkan Orangtua di Sekolah

Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak sekolah yakni kepala sekolah dan orangtua. Adapun hasil wawancaranya dengan kepala sekolah dan bunda guru adalah sebagai berikut:

“Paling waktu sih. Kalau untuk dana mereka oke, kan juga kembali ke anak. Mereka sangat antusias dan peduli dengan anaknya jadi kami tidak menemui kendala yang berarti” (CW.01.12)

“Waktu biasanya mbak, Cuma kami saling terbuka. Komunikasi kami (orangtua dan guru) lancar sehingga jika suatu saat orangtua berhalangan hadir pasti memberi kabar.” (CW.09.5)

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa faktor penghambat dalam melibatkan orangtua adalah waktu sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada pendidikan anaknya. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara bersama orangtua berikut:

“Waktu sih kalau saya, ini saja saya datang rapat bagi tugas sama suami sama karyawan saya mbak, yah namanya demi anak” (CW.03.4)

“Waktu kalau buat saya nggak begitu ya, soalnya kan saya usaha dirumah, jadi lebih *flexible* ngatur waktunya. Paling berbagi peran aja sama suami, namanya demi anak pasti disempatkan.” (CW.06.4)

“Waktu sih tapi masih bisa diusahakan.” (CW.07.4)

“Kendalanya paling peran kalau saya, kalau kerjaan di rumah belum kepegang ya tidak hadir kalau ada komite atau yang lain.” (CW.10.6)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua ditemukan faktor penghambat lain yakni peran yang dijalani oleh orangtua sendiri. Jika tugas dalam perannya belum terselesaikan maka orangtua tidak hadir, namun masih di usahakan untuk hadir. Waktu dan peran masing-masing orangtua mempengaruhi kehadirannya dalam program sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bunda Emma selaku ketua komite sebagai berikut:

“...kan nggak semuanya dirumah ya mbak, yang hadir rapat paling yang dirumah aja (dagang dirumah) ya yang itu-itu aja...” (CW.16.4)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan faktor penghambat dalam melibatkan orangtua di sekolah antara lain waktu dan juga peran masing-masing orangtua. Faktor penghambat tersebut berpengaruh pada tingkat kehadiran orangtua pada program yang diselenggarakan sekolah.

Dikatakan sebelumnya bahwa kesadaran dan kepedulian orangtua pada pendidikan anak merupakan faktor pendukung pelibatan orangtua dalam program sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan orangtua tentang pentingnya orangtua terlibat di sekolah sebagai berikut:

“Pentinglah mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, apa saja yang anak lakukan seharian” (CW.03.1)

“Penting mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, apa saja yang anak lakukan seharian, anak belajar apa, kita dirumah bisa nerusin. Dengan kita peduli sama kegiatan anak kan dia merasa dihargai dan disayang” (CW.06.1)

“Penting mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, jadi bisa diteruskan dirumah” (CW.07.1)

“Yo penting mbak, kita jadi tahu apa yang dilakukan anak, perkembangan anak, apa yang dipelajari anak jadi bisa dikuatkan di rumah” (CW.10.1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa orangtua sesungguhnya memiliki kesadaran dan kepedulian pada pendidikan dan perkembangan anak. Hal tersebut orangtua tunjukkan dengan menganggap penting diri mereka terlibat untuk mengetahui informasi perkembangan dan aktivitas anak di sekolah, sehingga dapat dimaksimalkan di rumah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh data observasi dan alat bantu observasi berikut:

Dalam *middle progress raport* hari itu terdapat sepasang ayah dan bunda wali yang menghadiri dan berkonsultasi, disaat wali lain yang hadir diwakilkan bunda atau ayahnya saja (CL.02.2)

Data tersebut diperkuat dengan alat bantu observasi berikut:



Gambar 13.

Kedua orangtua hadir dalam *middle progress report* untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah

Selain mengharapkan informasi mengenai perkembangan dan aktivitas di sekolah, orangtua juga antusias dalam memberikan gagasan dan solusi untuk program-program yang menunjang perkembangan anaknya seperti berikut:

Orangtua sangat antusias pada program yang di *soundingkan* dan juga antusias dalam memberikan masukan pada program yang sudah terlaksana (manasik haji).

Bunda Bilqis: “kemarin itu banyak anak yang kepanasan, lemas bunda, orangtuanya juga kelihatan bingung jadi cuma duduk aja di bawah pohon sama anaknya. Bukan dari khalifah wirobrajan kok, cuman kasihan lihatnya, mungkin besok bisa di sosialisasikan kalau ada tenaga medis, dan di tambah lagi tenaga medisnya bunda”

Selain itu orangtua juga turut memberikan ide tentang dekorasi dan tata ruang gedung baru, pelaksanaan *open house* dan masukan untuk memberikan PR supaya anak bisa belajar bersama orangtua di rumah. Salah satu orangtua membantu dengan memberikan masukan alternatif tujuan *outing* dan mau mengusahakan jika setuju dengan sarannya (CL.01 dan CL.02)

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Emma selaku ketua komite mengenai alasan para orangtua sangat antusias dan aktif dalam kegiatan sekolah yaitu sebagai berikut:

“Karena balik lagi buat anak-anak sih ya kalau menurut saya, setiap orangtua juga pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, jadi mereka ngerti lah, semuanya kembali buat diri mereka masing-masing.” (CW.16.3)

Selain kesadaran orangtua, peneliti menjumpai adanya faktor pendukung lain yaitu suasana nyaman yang berhasil sekolah ciptakan untuk setiap orang yang datang dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan juga keramahan yang pihak sekolah tawarkan (CL.01).

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan bunda guru dan orangtua berikut:

“...karena kami terbuka mbak, tidak ada yang ditutup-tutupi” (CW.09.7)

“Karena kami disini sudah seperti teman sendiri mbak, dengan saling terbuka menjadikan kami saling memiliki tanggung jawab, sadar tanggung jawab lah” (CW.10.5)

Berdasarkan data tersebut, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah memunculkan rasa diterima dalam diri orangtua. Suasana nyaman itulah yang menjadikan orangtua rela dan senang hati untuk terlibat di setiap program sekolah.

Berdasarkan pemerolehan data tentang faktor penghambat dan pendukung pelibatan orangtua dalam program sekolah maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya antara lain waktu dan peran orangtua. Waktu dan peran orangtua sangat mempengaruhi kehadirannya dalam program sekolah, karena tidak semua orangtua memiliki waktu luang untuk mengikuti program sekolah dan sebagian orangtua tidak dapat hadir karena tugas dari perannya belum terselesaikan. Adapun faktor pendukungnya adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak, sehingga apapun dapat diusahakan demi kelancaran pendidikan dan perkembangannya dan juga keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pelibatan orangtua dalam program sekolah berdasarkan prioritas sasaran dari program yang telah terencana. Beberapa program sekolah yang telah terencana merupakan program yang ditujukan untuk orangtua dan orangtua dapat berlaku sebagai peserta maupun pelaksana dalam program tersebut. Orangtua yang terlibat dalam program sekolah merupakan yang memiliki kesibukan di rumah yakni ibu rumah tangga. Meskipun begitu, mereka memiliki

kesibukan yakni berwira usaha. Program dengan sasaran orangtua antara lain komite sekolah, pertemuan awal orangtua, *parenting*, pelayanan psikologi, *middle progress report* dan *market day*. Komite sekolah, pertemuan awal orangtua dan *middle progress report* merupakan program sekolah berbentuk komunikasi karena dalam pelaksanaannya pihak sekolah menyampaikan informasi baik program maupun perkembangan anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 134) bahwa sosialisasi program dan laporan berkala yang dilakukan oleh sekolah adalah bentuk dari pelibatan orangtua berupa komunikasi resmi. Komunikasi antara orangtua dan sekolah penting dilakukan guna mencapai tujuan bersama yakni terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi anak.

Pada pelaksanaan komite sekolah, pertemuan awal dan *middle progress report* terjadi interaksi antara orangtua dengan sekolah yakni diskusi, baik mengenai evaluasi, konsep dan teknis dari program sekolah maupun perkembangan anak dan antisipasi sikap yang sesuai untuk anak. Orangtua berperan sebagai pendukung dalam program tersebut karena dalam pelaksanaannya turut menyiapkan keperluan program sebelum program berlangsung dan juga sebagai penasihat dengan diskusi yang dilakukan selama program berlangsung. Hal tersebut senada dengan pendapat Coleman (2013:299-302) bahwa peran orangtua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain merupakan peran orangtua sebagai pendukung, sedangkan berdiskusi dengan guru mengenai kemajuan perkembangan anak, menghadiri pertemuan wali merupakan peran orangtua sebagai penasihat. Selain program sekolah tersebut, *market day*

merupakan program yang juga ditujukan untuk orangtua. *Market day* merupakan program unggulan yang memberikan pembelajaran praktik jual-beli langsung pada anak. Anak berperan sebagai penjual sementara orangtua berperan sebagai pembeli. Pelaksanaan program sekolah berbentuk komunikasi bersama dengan *market day* mewajibkan orangtua untuk hadir. Orangtua yang hadir sebagai pelaksana program karena orangtua turut dalam menyiapkan program dan berpartisipasi aktif seperti berdiskusi menyumbangkan ide maupun hadir sebagai pembeli dalam acara *market day*.

Selain komite, *middle progress report*, *market day* dan pertemuan awal orangtua, program sekolah dengan sasaran orangtua selanjutnya adalah *Parenting* dan pelayanan psikologi. *Parenting* dan pelayanan psikologi merupakan program yang ditujukan untuk orangtua dengan mendatangkan ahli untuk menyampaikan materi pada orangtua. Materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti gizi dan kesehatan anak, perkembangan anak, permasalahan anak, cara melayani anak di rumah dan keterampilan untuk orangtua. Hal tersebut sepadan dengan Morrison (2012: 382-383) bahwa pada kegiatan *parenting* dapat dengan menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Parenting dan pelayanan psikologi bertujuan untuk memperluas wawasan orangtua mengenai anak dan perkembangannya. Orangtua berlaku sebagai peserta dalam program *parenting* dan pelayanan psikologi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Coleman (2013: 302) bahwa orangtua menghadiri workshop atau kelas

untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka adalah perannya sebagai siswa.

Program sekolah yang melibatkan orangtua selanjutnya adalah *mini trip*, *outing*. *Mini trip* dan *outing* merupakan program sekolah yang ditujukan untuk anak. *Mintirip* dan *outing* merupakan kegiatan belajar diluar kelas berupa kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu umum dan *entrepreneur*. *Mintirip* dan *outing* termasuk dalam program *field trip*. *Field trip* yang dilakukan TK Khalifah ke tempat-tempat sarat ilmu dan usaha masyarakat sesuai dengan pendapat Hodgkinson (2010: 114) bahwa kerjasama dengan kelompok masyarakat dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat dan pihak lain yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak.

Pada kegiatan lapangan seperti ini, pihak sekolah mempersilahkan orangtua yang tidak sibuk untuk mendampingi anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orangtua merupakan salah satu peran orangtua sebagai pendukung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coleman (2013: 299) bahwa orangtua berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran di kelas dan kegiatan lain. Orangtua tidak diwajibkan untuk hadir, hanya yang memiliki waktu luang yang dapat berpartisipasi dalam program *field trip* ini yakni berupa pendampingan.

Manfaat yang didapatkan dalam pelibatan orangtua di rasakan oleh orangtua, sekolah dan juga anak. Manfaat yang didapatkan oleh sekolah dapat dilihat dari pihak kepala sekolah dan juga guru. Adapun manfaat terlibatnya

orangtua di sekolah adalah dapat memperlancar program sekolah dan menjadi strategi pemasaran bagi sekolah. Orangtua dapat menjadi agen promosi sekolah melalui informasi yang disampaikan orangtua ke orang lain maupun kerabat secara langsung dan tak langsung. Pihak sekolah juga dapat memberikan pelayanan terbaik untuk anak dengan terlibatnya orangtua di sekolah. Melalui orangtua sekolah mendapatkan perkembangan terkini mengenai anak, sehingga dapat menyesuaikan. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha, (2011: 12.7-12.11) yang menyatakan bahwa pemerolehan informasi khusus dari orangtua mengenai anak dapat memudahkan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Orangtua mengungkapkan manfaat yang diperoleh ketika terlibat di sekolah yakni mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anak dalam satu hari pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yeni Rachmawati dan Ali Nugraha (2011: 12.11-12.14) bahwa manfaat pelibatan orangtua yang didapat orangtua sendiri adalah memperoleh informasi berharga tentang anak. Orangtua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara dan model guru dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat kembali diteruskan di rumah. Selain informasi mengenai anak, orangtua juga mendapatkan informasi lain yang bisa meningkatkan keterampilan dan wawasannya dan juga menambah relasi. Orangtua mengaku senang jika datang ke sekolah karena dapat bertemu dengan teman-teman (orangtua murid lain) dan pihak sekolah juga selalu menyambut orangtua dengan hangat. Hal tersebut sepadan dengan penjelasan

Coleman (2013: 75) bahwa keterlibatan orangtua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki untuk mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau dimasyarakat.

Manfaat lain yang dirasakan orangtua dan guru yang berdampak pada anak adalah meningkatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Penanganan kedua belah pihak antara sekolah dan orangtua memaksimalkan perkembangan anak sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Marshall (2010: 18) bahwa penanganan tepat yang dilakukan oleh guru di sekolah serta orangtua yang meneruskan pembelajaran anak di rumah dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar sehingga akan meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif. Hal senada juga diungkapkan oleh Sheldon (dalam Erlendsdóttir, 2010: 25) bahwa pelibatan orangtua mempengaruhi peningkatan membaca, matematika, sains, perilaku, kehadiran dan sikap anak di sekolah dan penyesuaian anak di sekolah. Anak yang terbiasa belajar bersama orangtua di rumah menunjukkan peningkatan prestasi di berbagai mata pelajaran.

Peneliti menjumpai perbedaan anak yang orangtuanya terlibat aktif dengan anak yang orangtuanya terlibat secara pasif. Anak dengan orangtua terlibat aktif seperti rajin datang ke sekolah setiap ada pemberitahuan dan mengantar dan menjemput memiliki kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman dan memiliki interaksi yang positif dengan bunda guru. Sedangkan anak yang orangtuanya terlibat secara pasif yakni kehadirannya yang digantikan oleh anggota keluarga

lain dan hadir sebentar dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah lebih pendiam, mudah marah dan usil dengan temannya.

Berdasarkan paparan hasil, ditemukan upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi proaktif, mencari waktu dan menciptakan lingkungan yang ramah. Komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Media tak langsung yang sering digunakan sekolah dan orangtua adalah *gadget* yang didalamnya terdapat *chat group* beranggotakan orangtua wali dan dewan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patrikakou (2008: 5) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal yang terjadi mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah.

Komunikasi yang berjalan pun secara langsung dan tak langsung melalui berbagai media, yakni surat pemberitahuan, *chat group*, maupun *daily report* yang setiap hari selalu diperbaharui informasinya oleh bunda guru. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Halgunseth et al., (2009: 10) bahwa berkomunikasi dilakukan dengan berbagai media yakni berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selanjutnya yakni menciptakan lingkungan yang ramah dengan bersikap ramah dengan menerapkan senyum, sapa, salam dan hangat pada orangtua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orangtua untuk terlibat. Orangtua juga mengakui bahwa tidak ada jarak antara orangtua dengan pihak sekolah karena komunikasi

yang lancar dan pihak sekolah mampu memberikan kenyamanan. Sepadan dengan pernyataan di atas, Halgunset (2009: 8) mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua di sekolah.

Upaya terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah mencari waktu yang tepat supaya semua orangtua dapat hadir di acara sekolah. Oleh karena itu di beberapa program dilaksanakan pada siang hari supaya orangtua dapat hadir. Hal ini sesuai dengan teori Soemiarti Patmonodewo (2003: 129) yang menjelaskan bahwa salah satu keberhasilan guru dalam bekerjasama dengan orangtua yang bertindak sebagai relawan adalah perhatikan waktunya.

Peneliti menganalisa temuan baru dalam pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Khalifah yaitu kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah untuk orangtua sehingga orangtua dapat dengan nyaman terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Pihak sekolah sebisa mungkin melakukan komunikasi dengan orangtua setiap saat, dari sekedar menanyakan kabar saat orangtua mengantarkan anak maupun hadir dalam program sekolah sampai berdiskusi mengenai anak dan banyak hal. Orangtua tidak merasa keberatan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sekolah karena pihak sekolah menghargai keberadaan orangtua. Lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua di sekolah. Kemampuan sekolah inilah yang menjadikan orangtua bersama pihak sekolah sukses menyelenggarakan program-program dan memaksimalkan perkembangan anak.

Meskipun orangtua sangat antusias dalam setiap program dan sekolah mengupayakan berbagai cara, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan lancar dikarenakan beberapa faktor penghambat. Faktor yang menghambat terlibatnya orangtua di sekolah adalah kesibukan orangtua. Baik sekolah maupun orangtua mengaku sulit mencari waktu yang tepat supaya orangtua dapat hadir di program sekolah. Meskipun sebagian besar orangtua berkesibukan di rumah namun orangtua masih memiliki peran lain yang jika tugas dari suatu peran belum terselesaikan maka orangtua tidak dapat hadir di sekolah. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Patrikakou (2009: 3) bahwa waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orangtua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orangtua untuk mencari kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi.

Selain faktor penghambat yang dikemukakan di atas, terdapat pula faktor pendukung orangtua terlibat di sekolah. Faktor pendukung pelibatan orangtua di sekolah adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua. Kesadaran yang dimiliki orangtua pada pendidikan dan perkembangan anak membuat orangtua menguasahkan banyak hal demi kelancaran pendidikan dan perkembangan anak. Kesadaran orangtua tersebut merupakan faktor pendukung berupa pandangan yang dimiliki orangtua. Sepadan dengan hal tersebut, Rahminur Diadha (2015: 67) mengungkapkan bahwa

pandangan orangtua mempengaruhi dalam keaktifan orangtua di sekolah. Pandangan orangtua dalam hal ini adalah keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Rahminur Dhiada juga mengungkapkan bahwa keyakinan orangtua tersebut dapat menjadi faktor pendukung namun juga dapat menjadi penghambat. Fakta di lapangan, pandangan orangtua menjadi faktor pendukung dari pelibatan orangtua. Selain kesadaran orangtua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam pelibatan orangtua di TK Khalifah. Suasana yang nyaman memunculkan rasa diterima pada diri orangtua sehingga orangtua dengan senang hati bersedia terlibat di setiap program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Halgunset (2009: 8) bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Fakta di lapangan lingkungan yang nyaman dapat menarik orangtua untuk terlibat dengan suka rela dan senang hati.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu, waktu yang digunakan terbatas sehingga dalam mengumpulkan data kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pelibatan orangtua dalam program sekolah TK Khalifah diantaranya yakni: komunikasi, *parenting* dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orangtua yang terdapat dalam setiap programnya antara lain : pendukung, siswa dan penasihat.
2. Manfaat yang didapatkan dari pelibatan orangtua dalam program sekolah dari pihak sekolah yakni menjadikan orangtua sebagai agen pemasaran sekolah dan memperlancar program, baik program sekolah maupun pembelajaran. Dari pihak orangtua yakni memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pencapaian anaknya dalam satu hari pembelajaran, menambah wawasan dan informasi mengenai anak maupun keterampilan lainnya. Manfaat untuk anak yakni peningkatan prestasi dan juga motivasi belajar.
3. Upaya yang dilakukan sekolah untuk melibatkan orangtua adalah menciptakan lingkungan yang ramah dan nyaman, melakukan komunikasi proaktif melalui berbagai macam media komunikasi dan mencarikan waktu yang tepat.
4. Faktor pendukung pelibatan orangtua dalam program sekolah yakni orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak

dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman.
Faktor penghambat yakni kesibukan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, TK Khalifah disyogikan untuk mempertahankan upayanya dalam melibatkan orangtua dengan memberikan suasana yang nyaman bagi orangtua.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fuadi. (2012). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Raihan Bantul). *Thesis*. PPs-UNY.
- Ali Imron. (2013). *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beaty, J. J. (1984). *Skills for Preschool Teacher*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Campo, Jill. (2011). *Parental Involvement in Education: Model Exploration Among Parents of Elementary and Middle School Students*. Diunduh dari www.Proquest.com pada 5 Maret 2015.
- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connections within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication
- Christina Andhika Setyani.(2012), 10 Maret. *Trik Curi Waktu untuk Orangtua Sibuk*. Kompas (online). Diunduh dari <http://female.kompas.com>. Pada 17 Maret 2015.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Erlendsdottir, G. (2010). *Effects of Parental Involvement in Education A Case Study in Namibia. M.Ed. Thesis Faculty of Education Studies, Scgool of Education, University of Iceland*. Diakses dari http://skemman.is/stream/get/1946/6925/18121/1/MEd_thesis-Gu%C3%B0laug.pdf pada tanggal 28 Desember 2015.
- Halgunseth, L. C. & Peterson, A. (2009). *Family Engagement, Diverse Families and Early Childhood Education Programs: An Integrated Review of the Literature*. Diakses dari <https://www.naeyc.org/files/naeyc/file/research/FamEngage.pdf> pada 7 Juni 2015.
- Hodgkinson, Kenneth W.(2010). *Parental Involvement and Assistant Principal Efficacy*. Diakses dari www.Proquest.com pada 5 Maret 2015.
- Ikbal Barlian. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esensi.
- Lexy J. Moloeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Marshall, JeVon. (2010). *Parental Involvement: A Case Study Looking Closely at Teacher and Parent Perceptions of Effective Parental Involvement*. Diakses dari www.Proquest.com pada 5 Maret 2015.
- Milles, Mathew & Huberman, Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Morisson, G.S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Musyawah. (2013). *Keterlibatan Orangtua dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar*. Diakses dari http://repository.upi.edu/1973/4/T_PKKH_1102615_Chapter1.pdf Pada 7 Maret 2015.
- Nia Amalia. (2011). *Pemberdayaan Peran Serta Orang Tua Dalam Pengembangan Program Sekolah di SD Insan Teladan Parung Bogor*. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1532/1/101307-NIA%20AMALIA-FITK.pdf> pada 4 mei 2015.
- Patrikakou, E. N.(2008). *The power of Parental Involvement: Evidence, Ideas, and Tools for student Success*. Diakses dari http://education.praguesummerschools.org/images/education/readings/2014/Patrikakou_Power_of_parent_involvement.pdf pada 27 Juli 2015.
- Rahmania Utari. (2007). *Kemitraan Orangtua, Sekolah dan Masyarakat*. Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Makalah_PPM_Peningkatan%20Kegiatan%20Humas%20melalui%20Pengembangan%20Kemitraan.pdf pada 7 Maret 2015.
- Rahmanur Dhiada. (2015). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Diakses dari ejournal.sps.upi.edu pada 26 Januari 2016
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Prkatis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4930 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 September 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp. (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Saesti Winahyu Prabhawani
NIM : 11111241020
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PAUD
Alamat : Desa Curug RT 04/01 Kec. Pangkah, Kab. Tegal, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Khalifah Wirobrajan
Subyek : Sekolah dan Orangtua
Obyek : Pelibatan orangtua
Waktu : September-November 2015
Judul : Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PAUD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3118

5894/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 4930/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 21 September 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SAESTI WINAHYU PRABHAWANI
No. Mhs/ NIM : 11111241020
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Suwarjo, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELIBATAN ORANG TUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 September 2015 s/d 28 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

SAESTI WINAHYU
PRABHAWANI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29-9-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY



Jl. Poncowolo No. 24 Wirobrajan Yogyakarta, Telp. 382157

No : 05/khlf IV/XI/2015

Hal : Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Emma Istiarum,S.S
Tempat tanggal lahir : Sleman, 22 Juli 1978
Jabatan : Kepala Sekolah TK Khalifah Wirobrajan
Alamat kantor : Jl. Poncowolo no 24 Ketanggungan Wirobrajan

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Saesti Winahyu Prabhawani
NIM : 11111241020
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian untuk melengkapi penulisan tugas akhir yang berjudul " Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta ".

Penelitian tersebut dilakukan dari tanggal 1 Oktober 2015 hingga 24 November 2015 dan berjalan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya oleh yang berkepentingan.

Wirobrajan, 24 November 2015

Kepala Sekolah TK Khalifah Wirobrajan



Emma Istiarum, S.S

LAMPIRAN 2

KISI-KISI dan PEDOMAN PENELITIAN

KISI-KISI PENELITIAN
PELIBATAN ORANGTUA DALAM PROGRAM SEKOLAH
DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN

No	Variabel	Kisi-kisi	Sumber data	Metode pengumpulan data
1.	Sejarah lembaga	c. Tanggal berdiri d. Tujuan lembaga	Kepala sekolah	Wawancara
2.	Identitas lembaga	f. Visi-Misi g. Jumlah anak, guru, dan karyawan h. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan i. Latar belakang anak j. Status sekolah	Kepala sekolah	Wawancara, dokumentasi
3.	Alasan orangtua mau terlibat	c. Pendidikan anak harus berkesinambungan anatara di sekolah dan di rumah	Orangtua	Wawancara
4.	Bentuk pelibatan orangtua	c. Jenis d. Intenistas	Kepala sekolah, guru, dan orangtua	Wawancara
5.	Peran orangtua di sekolah	c. Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah d. Kendala yang ditemui e. Memberi masukan terhadap kegiatan sekolah	Kepala sekolah, guru, dan orangtua	Wawancara, dokumentasi, observasi
6.	Faktor Pelibatan orangtua	g. Sikap dari guru h. Pandangan guru terhadap orangtua i. Banyak hal yang harus dilakukan j. Kurangnya Informasi k. Tuntutan hidup l. Lingkungan sekolah	Kepala sekolah, guru, dan orangtua	Wawancara
7.	Upaya melibatkan orangtua	d. Lingkungan yang ramah e. Menjalin Komunikasi f. Pelaporan Kegiatan	Kepala sekolah, guru, dan orangtua	Wawancara
8.	Manfaat pelibatan orangtua	d. Bagi sekolah e. Bagi orangtua f. Bagi anak	Kepala sekolah, guru, dan	Wawancara

			orangtua	
9.	Media keterlibatan orangtua	a. Memo b. <i>E-mail</i> c. Papan pengumuman d. Telepon/sms e. Surat f. Buku dan materi bagi orangtua g. Website atau media social sekolah	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
10.	Catatan guru	e. <i>Anecdote</i> kegiatan program pelibatan orangtua (<i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i>) f. <i>Anecdote</i> kegiatan pertemuan wali murid g. Buku penghubung h. Surat berupa secarik kertas	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
11.	Arsip kegiatan kerjasama	f. Foto kegiatan <i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i> g. Foto kegiatan dengan orangtua dan masyarakat h. Foto keterlibatan orangtua menata lingkungan sekolah i. Jadwal kegiatan <i>volunteer</i> di kelas	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
12.	Arsip kehadiran orangtua	c. Presensi orangtua pada kegiatan <i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i> d. Presensi orangtua pada kegiatan pertemuan wali	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi
13.	Daftar keanggotaan	e. Data anggota dewan sekolah f. Data anggota komite orangtua g. Data anggota ketua wali murid setiap kelas h. Data kepanitiaan acara	Kepala sekolah dan guru	Dokumentasi

		sekolah bersama orangtua		
14.	Peran Pihak sekolah	g. Merencanakan kemitraan dengan orangtua h. Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan i. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak j. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah k. Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan l. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan	Kepala sekolah dan guru	Wawancara, observasi

**PEDOMAN WAWANCARA
PELIBATAN ORANGTUA DI SEKOLAH
TK KHALFAH WIROBRAJAN**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	<p>Bagaimana sejarah berdirinya TK Khalifah?</p> <p>a. Apa visi misi yang dianut oleh TK khalifah, bagaimana visi dan misi tersebut diterapkan?</p> <p>b. Bagaiaman tujuan TK Khalifah?</p>	
2.	<p>Bagaimana pandangan sekolah dan orangtua tentang pentingnya pelibatan orangtua di sekolah?</p> <p>a. Bagaimana dengan pandangan jika sekolah harus melibatkan orangtua dalam proses pendidikan anak?</p>	
3.	<p>Bagaimana bentuk kegiatan pelibatan orangtua di sekolah? Apa saja?</p> <p>a. Bagaimana kegiatan <i>parenting</i> di sekolah? (jenis dan intensitas)</p> <p>b. Bagaimana kegiatan komunikasi di sekolah? (jenis dan intensitas)</p> <p>c. Bagaimana kegiatan <i>volunteer</i> di sekolah? (jenis dan intensitas)</p> <p>d. Bagaimana kegiatan keterlibatan orangtua</p>	

	<p>pada pembelajaran anak di rumah(jenis dan intensitas)</p> <p>e. Bagaimana kegiatan pengambilan keputusan di sekolah? (jenis dan intensitas)</p> <p>f. Bagaimana kegiatan kolaborasi dengan kelompok masyarakat dengan sekolah? (jenis dan intensitas)</p>	
4.	<p>Bagaimana peran dari kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam setiap kegiatan kerjasama?</p> <p>Peran kepala sekolah:</p> <p>a. Bagaiman dengan peran kepala sekolah dalam Merencanakan kemitraan dengan orangtua?</p> <p>Peran guru</p> <p>a. Bagaimana dengan peran berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan</p> <p>b. Bagaimana dengan peran untuk berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak?</p> <p>c. Bagaimana dengan peran untuk guru dapat memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah?</p> <p>d. Bagaimana dengan peran Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan?</p> <p>e. Bagaimana dengan peran Menanyakan tentang ketidakhadiran</p>	

	<p>orangtua dalam kegiatan</p> <p>Peran orangtua</p> <p>a. Bagaimana dengan kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah?</p> <p>b. Bagaimana dengan memberi masukan saat kegiatan berlangsung?</p> <p>c. Apakah orangtua juga dilibatkan dalam penyusunan program?</p> <p>d. Bagaimana peran orangtua dalam program sekolah yang berlangsung?</p>	
5.	<p>Apa saja faktor yang berpengaruh dalam bekerjasama?</p> <p>a. Bagaimana kepercayaan guru terhadap orangtua?</p> <p>b. Bagaimana sikap guru terhadap orangtua?</p> <p>c. Bagaimana keyakinan guru?</p> <p>d. Bagaimana pandangan guru terhadap orangtua?</p> <p>e. Bagaimana dengan orangtua? Apa alasan yang mendasari orangtua mau terlibat dan sulit untuk terlibat?</p> <p>f. Bagaimana pandangan orangtua?</p>	
6.	<p>Apa manfaat dari kegiatan kerjasama sekolah dan orangtua?</p> <p>a. Bagaimana hasil pelibatan orangtua pada perkembangan anak?</p>	

	<p>b. Apa hasil yang didapat sekolah dari melibatkan orangtua?</p> <p>c. Apa hasil yang didapat orangtua dari terlibat dalam program sekolah?</p>	
7.	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam melibatkan orangtua?</p> <p>a. Bagaimana dengan upaya sekolah dalam menjalin komunikasi dengan orangtua?</p> <p>b. Bagaimana dengan upaya sekolah untuk mengagendakan keterlibatan orangtua?</p> <p>c. Bagaimana dengan melaporkan kegiatan?</p>	
8.	<p>Apa saja hambatan yang dihadapi dalam melibatkan orangtua dalam program sekolah?</p>	
9.	<p>Bagaimana upaya sekolah mengatasi hambatan melibatkan orangtua dalam program sekolah?</p> <p>a. Bagaimana dengan upaya memperbaiki cara pandang guru terhadap orangtua?</p> <p>b. Bagaimana dengan upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru terkait kerjasama dengan orangtua?</p> <p>c. Bagaimana dengan upaya metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua?</p>	

**PEDOMAN DOKUMENTASI
PELIBATAN ORANGTUA
DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN**

Hari, tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Identitas lembaga f. Visi-Misi g. Jumlah anak, guru, dan karyawan h. Latar belakang pendidikan guru dan karyawan i. Latar belakang anak			
2.	Alat untuk mengupayakan keterlibatan orangtua a. Memo b. <i>E-mail</i> c. Papan pengumuman d. Telepon/sms e. Surat f. Buku dan materi bagi orangtua g. Website atau media social sekolah			
3.	Catatan guru a. <i>Anecdote</i> kegiatan program pelibatan orantua <i>parenting</i> , <i>volunteer</i> , <i>outing</i> , berenang, <i>market day</i> , <i>cooking day</i>) b. <i>Anecdote</i> kegiatan pertemuan wali murid c. Buku penghubung d. Surat berupa secarik kertas			
4.	Arsip kegiatan kerjasama dengan orangtua			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Foto kegiatan <i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i> b. Foto kegiatan sekolah bersama orangtua dan masyarakat c. Foto keterlibatan orangtua menata lingkungan sekolah d. Jadwal kegiatan <i>volunteer</i> di kelas e. Dokumen layanan masyarakat 			
5.	<p>Arsip kehadiran orangtua di sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Presensi orangtua pada kegiatan <i>parenting, volunteer, outing, berenang, market day, cooking day</i> b. Presensi orangtua pada kegiatan pertemuan wali 			
6.	<p>Daftar keanggotaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Data anggota dewan sekolah b. Data anggota komite orangtua c. Data anggota ketua wali murid setiap kelas d. Data kepanitiaan acara sekolah bersama orangtua. 			

**PEDOMAN OBSERVASI
PELIBATAN ORANGTUA
DI TK KHALIFAH WIROBRAJAN**

Hari/Tanggal : Waktu :
Tempat : Sumber :

No	Objek	Deskripsi
1.	Peran Pihak sekolah	
	a. Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	
	b. Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	
	c. Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	
	d. Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	
	e. Menanyakan tentang ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan	
2.	Peran orangtua di sekolah	
	c. Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	
	d. Memberi masukan saat kegiatan berlangsung	

LAMPIRAN 3

CATATAN WAWANCARA

Catatan Wawancara

Kode data : CW.01

Tempat

: Ruang kantor

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015

Sumber

: Bunda Emma (Kepala Sekolah)

Waktu : 09.00-10.00

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Khalifah?	TK Khalifah merupakan sekolah berbasis <i>Tauhid</i> dan <i>Entrepreneurship</i> yang didirikan oleh pengusaha Ippho Santosa. TK Khalifah pertama kali berdiri pada tahun 2007 di Kota Batam, Kepulauan Riau. TK Khalifah menerapkan sistem <i>frenchise</i> untuk pengembangannya di seluruh wilayah Indonesia. Untuk kurikulum dan sistem pendidikannya, di atur oleh Khalifah <i>centre</i> . TK Khalifah di D.I Yogyakarta ada 8 unit dan berada di bawah yayasan Alif-A Group sejak September 2010.	<ul style="list-style-type: none"> TK Khalifah merupakan sekolah yang didirikan oleh pengusaha Ippho Santosa TK Khalifah di D.I Yogyakarta ada 8 unit dan berada di bawah Alif-A group sejak September 2010
2.	Bagaimana visi dan misi TK Khalifa?	Kami ada buku pegangan orangtua, di buku tersebut memuat tentang Khalifah visi misi, tujuan dan lainnya	Informasi tentang TK Khalifah lebih lanjut terdapat pada catatan dokumentasi
3.	Apa tujuan TK Khalifah?	Idem	Idem
5.	Bagaimana latar belakang anak di TK Khalifah?	Mereka rata-rata orangtuanya berjualan mbak, ya ada yang kerja kantoran tapi hanya beberapa	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang bersekolah di TK Khalifah sebagian besar orangtuanya berprofesi sebagai pedagang. Ada beberapa yang kerja kantoran, PNS dan dokter
6.	Bagaimana latar belakang guru?	Kami kebanyakan bukan berlatar belakang paud, tapi kami ada diklat enam bulan sebelum diterjunkan	<ul style="list-style-type: none"> Latar belakang pendidik TK Khlaifah bukan dari PAUD

		mbak. Ada yang lulusan SE, SS, SMA atau SMK juga ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pelatihan khusus selama enam sebelum di izinkan mengajar
7.	Bagaimana pandangan sekolah tentang pentingnya pelibatan orangtua di sekolah?	Penting sekali ya mbak, karena kami tidak mendidik mereka (anak-anak) dari bayi, tidak tahu bagaimana perkembangannya, latar belakang keluarganya, maka di awal kami memberikan formulir pendaftaran yang sangat mendetil bagi orangtua. Point-pointnya kurang lebih ada aspek-aspek perkembangan anak, disitu orangtua diminta untuk mengisi mengenai perkembangan anaknya bagaimana, pada usia berapa bulan anak sudah berbicara misal, bagaiman kognitivnya dan sebagainya. Hal tersebut bukan berarti kami hanya mau menerima enak saja, tapi supaya kami dapat memberikan pelayanan dan stimulasi terbaik sesuai perkembangan anak. Dengan informas-informasi seperti itu kan sangat diperlukan sekali peran orangtuanya mbak. Selain itu orangtua merasa sangat dihargai dengan dilibatkan mbak, kan kami juga menyadari kami tidak bisa berdiri sendiri, kami butuh banyak masukan dan orangtua sangat antusias jika dimintai saran, masukan untuk keberlangsungan pendidikan anak-anaknya disini.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan orangtua penting untuk memberikan informasi mengenai perkembangan anak supaya dapat memberikan stimulasi terbaik pada anak. • Peliabatan orangtua memberikan <i>feedback</i> yang positif bagi kedua belah pihak.
8.	Bagaimana bentuk kegiatan pelibatan orangtua di sekolah? Apa saja?	Ada komite setiap Kamis minggu kedua. Di pertemuan komite biasanya kami <i>sounding</i> program, evaluasi program, masukan untuk program yang akan dan telah dilaksanakan dan juga iuran rutin. <i>Minitrip</i> , <i>outing</i> itu sesuai tema satu semester sekali. <i>Parenting</i> tiga bulan sekali, itu juga masukan dari ortu mengenai	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pelibatan orangtua di TK Khalifah antara lain : Komite Sekolah, <i>parenting</i>, <i>minitrip</i>, <i>outing</i>, <i>market day</i>, pelayanan psikologi • Untuk <i>Cooking Class</i> diutamakan

		<p>pengisinya, temanya dari kami. <i>Cooking day</i> dua sampai tiga kali per semester, yang mengisi adalah orang yang kompeten mbak, misal ada orangtua yang pengusaha bakso nanti kami mintai tolong untuk mengisi <i>cooking day</i>. <i>Market day</i> minimal satu kali persemester, itu kegiatan transaksi antara anak dengan orangtua, yang dijual hasil karya anak mbak. Untuk <i>Market day</i> semester ini rencananya dari hasil proyek bingkai foto keluarga anak. Nanti kan kami pindah di gedung baru, disitu akan dibuat seperti galery foto mbak. Ada pelayanan Psikolog juga untuk konsultasi orangtua itu satu tahun sekali. Manasik haji setahun sekali. Kunjungan ke panti satu semester sekali.</p>	<p>pihak yang mampu, kalau bisa dilakukan sendiri oleh bunda guru maka tidak perlu pihak lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orangtua dilibatkan dalam pemberian masukan maupun terlibat langsung yakni mendampingi.
9.	<p>Bagaiman peran dari kepala sekolah, guru dan juga orangtua dalam pelibatan orangtua disekolah?</p>	<p>Kalau kepala sekolah hubungannya eksternal ya mbak, justru yang menjalin hubungan dengan orangtua adalah kepala sekolah. Kalau guru berkomunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan anak. Komunikasinya dapat berupa langsung saat anak dianatar atau dijemput, juga melalui <i>daily report</i>. Kami juga memiliki <i>Group</i> di aplikasi <i>chatting</i> yang didalamnya juga menginformasikan banyak hal. Jadi komunikasi yang kami bangun dengan berbagai cara, dari lisan, tulisan dan <i>group</i> itu tadi. Orangtua juga inisiatif jika tidak dapat hadir dalam pertemuan misal atau anaknya tidak dapat masuk sekolah selalu memberi kabar. Peran orangtua saat program berlangsung ikut <i>handle</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah berhubungan dengan orangtua mengenai progam sekolah karena kepala sekolah memiliki tugas di bagian eksternal. • Guru berhubungan dengan orangtua mengenai perkembangan anak • Pada saat program berlangsung orangtua membantu <i>menghandle</i> anak-anak, sebelum program program berlangsung orangtua sebagai pendukung program dengan memebrica banyak masukan dan bantuan demi kelancaran program.

		anak-anak ya mbak, itu jelas, ada yang menawarkan diri mengurus konsumsi, dan lain-lain.	
10.	Apa manfaat yang didapat dengan melibatkan orangtua di sekolah bunda?	Manfaat ya mbak? Kalau untuk sekolah jelas memperlancar program ya mbak, kan sekolah tidak bisa berjalan sendiri, dengan melibatkan orangtua sekolah terdukung dan terbantu sekali. Apalagi orangtua sangat antusias kalau dimintai pendapat, 'gimana kalau begini bunda, gimana kalo begitu' wah banyak ide pasti. Selain itu untuk marketing mbak. Kami kan banyak kegiatan keluar ya, pasti ada dokumentasinya, nah setelah kegiatan selesai pasti orangtua minta dokumentasinya. Biasanya beberapa saya <i>share</i> di <i>group</i> , atau orangtua yang foto-foto sendiri nanti mereka jadikan DP (<i>display picture</i>) <i>BBM</i> (aplikasi <i>chatting</i>) terus teman-teman orangtua ada yang lihat tanya 'anaknya sekolah dimana kok main terus? Asik ya' dari situ <i>marketing</i> untuk kami	Manfaat yang didapat dengan melibatkan orangtua yakni memperlancar program sekolah dengan berbagai masukan dan bantuan serta pemasaran sekolah sendiri.
11.	Bagaimana penyusunan program yang dilakukan di Khalifah? Apakah orangtua terlibat didalamnya?	Untuk program kami rapat intern dulu, kemudian kami <i>soundingkan</i> pada manajemen. Saat presentasi proposal program itu apakah di acc atau di revisi, kemudian setelah selesai baru kami <i>soundingkan</i> ke wali murid diawal tahun dan pasti banyak masukan yang bisa melancarkan program kami. Orangtua justru lebih antusias jika berbicara program, mereka banyak <i>link</i> dan ide segar yang sangat membantu. Kadang program yang sudah ada pada saat dirapatkan orangtua bisa ganti mbak, tapi paling ganti tempat atau kegiatan saja yang penting esensinya dapat, kan	<ul style="list-style-type: none"> • Program sekolah yang ada melalui beberapa tahap penyusunan yang dimuali dari rapat intern kemudian dipresentasikan pada manajemen yang akhirnya jika sudah di setujui kemudian di informasikan pada orangtua • Orangtua memberi masukan dan bantuan berupa dana demi kelancaran program.

		kembali lagi disesuaikan disana sini.	<ul style="list-style-type: none"> • Program yang sudah ada dapat berubah sesuai hasil keputusan rapat bersama orangtua yang penting tidak mengubah esensinya.
12.	Apa saja faktor yang berpengaruh dalam melibatkan orangtua?	Apa ya mbak? Paling waktu sih. Kalau untuk dana mereka oke, kan juga kembali ke anak. Mereka sangat antusias dan peduli dengan anaknya jadi kami tidak menemui kendala yang berarti.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu adalah kendala untuk melibatkan orangtua di TK Khalifah.
13.	Bagaimana upaya sekolah mengatasi hambatan dalam melibatkan orangtua dalam sekolah?	Cari waktu mbak, biasanya weekend kalau misal mau mengadakan yang ada orangtuanya. Pemberitahuan tetap jalan mbak, di <i>daily report</i> , surat resmi, maupun <i>gadget</i> . Setiap pagi selalu ada guru piket yang bertugas untuk menyambut anak, didepan kami sediakan buku presensi pengantar orangtua mbak, biar setidaknya orangtua itu turun dari kendaraan dan ngobrol dengan kami. Karena bagaimanapun informasi anak dirumah juga penting untuk memulai pembelajaran hari itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan acara ke-orangtua-an pada akhir pekan untuk menyiasati kesibukan orangtua. • Komunikasi dari berbagai media untuk tetap menginformasikan hal pada orangtua secara rutin.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.02

Tempat : Ruang tamu

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015

Sumber : Bunda Emma

Waktu : 09.00-09.10

Kegiatan : Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Biasanya rapat dimulai pukul berapa bunda?	Undangannya jam 09.00 mulai mbak, tapi paling telat. Hari ini banyak yang tidak masuk e mbak. Anak-anak lagi pada sakit jadi bunda-bundanya jagain di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat dimulai agak mundur dikarenakan orangtua datang terlambat. • Banyak orangtua yang izin karena anaknya sakit, pada saat penelitian sedang mewabah flu dan cacar.
2.	Oh begitu bunda, orangtua memberitahu bunda kalau izin?	Iya orangtua selalu memberi kabar kalau misal izin, atau datang tapi terlambat.	Terjalin komunikasi dua arah antara orangtua dengan kepala sekolah yang rutin.
3.	Pemberitahuan rapat hari ini melalui apa bunda?	Surat resmi sama saya ingatkan kembali di <i>group chat</i> mbak. Kan kadang ada orangtua yang belum sempat lihat suratnya, tapi pasti sudah pada tahu kalau akan rapat komite, soalnya rapat komite selalu di hari kamis minggu kedua.	Pemberitahuan rapat melalui berbagai media komunikasi sebagai pengingat saja dikarenakan orangtua sudah tahu jadwal rapat komite bulanan.
4.	Oh begitu, baik terimakasih bunda informasinya.	Iya mbak, itu orangtuanya sudah mulai berdatangan, langsung masuk ke belakang saja mbak, mari.	Bunda Emma mempersilahkan peneliti dan beberapa orangtua yang hadir untuk langsung masuk ke ruang rapat.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.03

Tempat : Ruang rapat

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015

Sumber : Bunda Panti (orangtua murid)

Waktu : 11.00-11.10

Kegiatan : Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Pentinglah mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, apa saja yang anak lakukan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan orangtua penting karena dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak dan apa saja yang dilakukan anak di sekolah.
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Kalau rapat komite seperti ini bertemu teman-teman juga senang, nambah relasi, <i>sharing</i> info jadi <i>update</i> mbak. Kalau untuk anak dia jadi lebih semangat justru kalau tau saya disekolah. Kan tahu mamanya disekolah pasti ingin menunjukkan yang terbaik kan, jadi semangat dianya.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua mendapatkan manfaat dari dilibatkannya dalam program sekolah seperti menambah teman, informasi dan juga lebih mengetahui perkembangan anak. • Anak menjadi lebih semangat dan percaya diri ketika tahu orangtuanya berada disekolah
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Paling pemberitahuan yang rutin ya mbak, kami kan ada <i>group</i> , disitu selalu di <i>share</i> informasi mengenai pembelajaran anak, program, selain itu ada <i>daily report</i> , kita bisa cek disitu juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha yang dilakukan sekolah dengan berkomunikasi melalui berbagai media yakni <i>groupchat</i> dan <i>daily report</i>.
4.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Waktu sih kalau saya, ini saja saya datang rapat bagi tugas sama suami sama karyawan saya mbak, yah namanya demi anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu dan peran menjadi kendala untuk terlibat dalam program sekolah, namun masih bisa diatasi dengan

			berbagi peran.
5.	Apa kesibukan bunda dirumah?	Saya wirausaha mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Kesibukan orangtua sebagai wirausaha atau pedagang.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.04

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015

Waktu : 11.10-11.20

Tempat : Ruang rapat

Sumber : Bunda Anisa (orangtua murid)

Kegiatan : Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Penting mbak, supaya kita tahu perkembangan anak kita disekolah apa aja. Kan anak sedang <i>golden age</i> jadi kita harus bisa mendukung setiap perkembangannya dengan meneruskan apa yang udah dipelajari anak disekolah, biar nggak putus jadi perkembangannya maksimal.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan orangtua penting untuk meneruskan pembelajaran anak dirumah supaya anak berkembang maksimal karena adanya penguatan
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Kalau saya jadi tahu dia temannya siapa aja, kegiatannya apa aja, lingkungannya bagaimana, nambah relasi juga buat saya. Kalau untuk dianya (anak) jadi semangat mbak kalau tahu saya mau atau sedang di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua mengetahui segala aktivitas anak, teman dan lingkungan belajarnya. • Anak menjadi lebih semangat jika orangtuanya berada di sekolah
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Paling pemberitahuan yang rutin di <i>group, daily report</i> , sama rapat-rapat	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha yang dilakukan sekolah yakni pemberitahuan rutin dengan berbagai media dan rapat komite
4.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Waktu sih paling, kan ada kerjaan dirumah ya mbak, tapi pasti saya sempetin kalau ada acara disekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu menjadi kendala bagi orangtua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah
5.	Apa kesibukan bunda dirumah?	Saya wirausaha mbak	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua berprofesi sebagai wirausaha atau pedagang

Catatan Wawancara

Kode data	: CW.05	Tempat	: Ruang rapat
Hari/Tanggal	: Kamis, 8 Oktober 2015	Sumber	: Bunda Amel (orangtua murid)
Waktu	: 11.20-11.30	Kegiatan	: Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Penting ya mbak, soalnya jadi tahu perkembangan anak dan terpantau. Jadi dirumah kan bisa dilanjutkan apa yang udah dipelajari anak kalau kita tahu kegiatannya seharian,	Pelibatan orangtua penting untuk mengetahui perkembangan anak dan kegiatan anak disekolah supaya bisa dikuatkan di rumah.
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Kalau buat saya jadi tahu banyak info dari perkembangan anak sampai hal-hal lain. Saya juga senang bertemu teman-teman, jadi punya banyak teman dan relasi. Kalau untuk anak dia jadi semangat mbak.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menjadi tahu informasi perkembangan anak dan hal lain, menambah teman. • Anak menjadi lebih bersemangat saat orangtuanya terlibat
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Paling pemberitahuan yang rutin di <i>group</i> sih, sama <i>daily report</i> .	Usaha yang dilakukan sekolah adalah melakukan komunikasi berupa pemberitahuan rutin dalam berbagai media.
4.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Waktu mbak, soalnya kan saya punya baby dirumah jadi bagi-bagi tugas sama waktunya yang ribet.	Waktu merupakan kendala bagi orangtua untuk terlibat di sekolah
5.	Apa kesibukan bunda dirumah?	Saya wirausaha mbak	Orangtua berprofesi sebagai wirausaha atau pedagang.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.06

Tempat : Ruang rapat

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015
komite)

Sumber : Bunda Novi (orangtua murid-Bendahara

Waktu : 11.30-11.40

Kegiatan : Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Penting mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, apa saja yang anak lakukan seharian, anak belajar apa, kita dirumah bisa nerusin. Dengan kita peduli sama kegiatan anak kan dia merasa dihargai dan disayang.	pelibatan orangtua penting untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak disekolah supaya dapat diteruskan dirumah.
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Yang jelas lebih tau perkembangan anak, silaturahmi sama nambah relasi. Kalau anak jadi lebih semangat mbak, dia merasa jadi lebih diperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua menjadi tahu perkembangan anak dan juga menambah relasi • Anak menjadi lebih semangat karena merasa diperhatikan
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Paling pemberitahuan yang rutin dari jauh-jauh hari lewat <i>group</i> itu, surat sama <i>daily report</i> . Alhamdulillahnya sekolah komunikasinya terbuka banget sama orangtua jadi kitanya ngerasa berguna dan lega mbak, tau info banyak nggak ada yang ditutup-tutupin.	Usaha yang dilakukan sekolah adalah dengan pemberitahuan yang lengkap dan rutin melalui berbagai media komunikasi seperti <i>Group chat</i> , <i>daily report</i> dan surat.
4.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Waktu kalau buat saya nggak begitu ya, soalnya kan saya usaha dirumah, jadi lebih <i>flexible</i> ngatur waktunya. Paling berbagi peran aja sama suami, namanya demi anak pasti disempatkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu bukan penghambat yang berarti karena memiliki pekerjaan yang bisa dilakukan dirumah. • Sebisa mungkin menyempatkan diri karena demi anak.
5.	Apa kesibukan bunda	Saya wirausaha mbak	Orangtua berprofesi sebagai wirausaha

	dirumah?		atau pedagang.
6.	Kalau rapat komite seperti ini biasanya banyak yang hadir tidak bunda? Ada presensinya?	Banyak mbak alhamdulillah, paling yang nggak itu yang pegawai, soalnya kan susah kalau mau izin. Rata-rata kan disini wirausaha sama dirumah, jadi paling ya segini-gini aja mbak. Wahh.. kita tadi lupa absen mbak, hahaha.. soalnya sekretarisnya nggak masuk, anaknya sakit jadi lupa deh.	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat komite biasa dihadiri oleh orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha atau hanya dirumah • Rapat komite pada tanggal 8 Oktober tidak melakukan presensi dikarenakan sekretaris tidak hadir dan anggota lainnya lupa.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.07

Tempat : Ruang rapat

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015
murid)

Sumber : Bunda Riyanti (orangtua

Waktu : 11.40-11.50

Kegiatan : Rapat Komite

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Penting mbak, kita jadi tahu perkembangan anak, jadi bisa diteruskan dirumah	Pelibatan orangtua penting untuk mengetahui perkembangan supaya bisa diteruskan dirumah
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Saya jadi tahu keluarga temannya anak-anak saya seperti apa, lingkungan mereka seperti apa, tahu aktivitas anak kan jadi tenang mbak, sama nambah relasi juga kalau misal mau <i>join partner</i> . Untuk anak dia jadi lebih semangat sekolah soalnya merasa dipedulikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua jadi tahu lingkungan teman dan aktivitas anak disekolah • Menambah teman dan relasi untuk bisnis • Anak menjadi lebih semangat karena merasa dipedulikan
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Pemberitahuan rutin di <i>group</i> sama surat biasanya, itupun juga jauh-jauh hari biar kitanya bisa.	Usaha yang dilakukan sekolah adalah dengan pemberitahuan rutin dari jauh-jauh hari.
4.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Waktu sih tapi masih bisa diusahakan.	Waktu tidak menjadi hambatan yang berarti karena masih dapat diusahakan.
5.	Apa kesibukan bunda dirumah?	Saya wirausaha mbak	Orangtua berprofesi sebagai wirausaha atau pedagang.

Catatan Wawancara

Kode data	: CW.08	Tempat	: Ruang belajar
Hari/Tanggal	: Jumat, 16 Oktober 2015	Sumber	: Bunda Emma
Waktu	: 09.00-09.10	Kegiatan	: <i>Middle Progress Report</i>

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Biasanya acara dimulai pukul berapa bunda?	Undangannya jam 09.00 mulai mbak, tapi kalau ada orangtua yang bisanya pagi sebelum itu diperbolehkan ambil di awal.	<i>Middle progress report</i> dimulai pukul 09.00 namun bila ada orangtua yang mau datang di awal bisa.
2.	Oh, begitu, untuk susunan acara biasanya bagaimana bunda?	Biasanya ada <i>parenting</i> juga mbak, tapi <i>parenting</i> nya belum, nanti di akhir bulan sekalian dengan pengajian. Jadi nanti wali masuk ruangan konsultasi perkembangan anak selama tiga bulan dengan bunda (guru), sama beberapa informasi-informasi dari manajemen. Kalau biasanya sambil nunggu antrian konsultasi ada <i>parenting</i> untuk wali, begitu mbak	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Middle progress report</i> biasanya bersamaan dengan program <i>parenting</i> mengingat penyelenggaraan <i>parenting</i> setiap tiga bulan sekali. • Tata cara <i>middle progress report</i> TK Khalifah adalah dengan konsultasi privat mengenai perkembangan anak selama tiga bulan antara wali dengan bunda (guru) satu per satu. • Pelaksanaan <i>parenting</i> untuk mengisi waktu bagi wali yang sedang mengantri untuk pengambilan rapot dan konsultasi,
3.	Kalau untuk hari ini bagaimana bunda?	Kalau hari ini mau ada <i>sounding</i> promo dari manajemen sama sedikit program biasa mbak.	<i>Middle progress report</i> kali ini diisi dengan <i>sounding</i> promo dari manajemen Khalifah.
4.	Oh begitu, baik terimakasih	Iya mbak, saya tinggal dulu ya mbak	

	bunda informasinya.		
--	---------------------	--	--

Catatan Wawancara

Kode data : CW.09

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2015

Waktu : 10.30-11.00

Tempat : Ruang belajar

Sumber : Bunda Asri (Guru kelas A)

Kegiatan : *Middle Progress Report*

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Penting sekali mbak, guru dengan orangtua harus terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik supaya ada penanganan kedua belah pihak	Pelibatan orangtua penting supaya anak dapat tertangani oleh dua pihak, sehingga perkembangannya maksimal.
2.	Bagaimana pandangan bunda sebagai guru terhadap orangtua?	Orangtua adalah sosok paling penting ya mbak, karena mereka kan orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak-anak, jadi mereka yang lebih tahu anak-anak. Kami disini kan hanya kebersamai beberapa jam, jadi alangkah baiknya jika orangtua selalu memberikan informasi keadaan anak bagaimana supaya kami bisa memberikan layanan yang terpadu antara disekolah dengan dirumah.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua merupakan sosok penting dalam pemberian informasi perkembangan anak dirumah. • Informasi yang didapat dari orangtua mengenai perkembangan anak dirumah dapat dijadikan dasar dalam memberikan layanan terbaik di sekolah.
3.	Apa manfaat yang didapat dengan melibatkan orangtua di sekolah bunda?	Prestasi anak jadi lebih meningkat mbak. Karena kalau orangtuanya peduli pada perkembangan dan pendidikan anak, dirumah pasti akan meneruskan pembelajaran yang sudah didapatkan. Otomatis anak kan ada pengayaan katakanlah dirumah jadi ilmunya terendap. Kalau orangtua yang cuek tidak meneruskan pembelajaran dirumah maka ilmunya tidak sekuat anak yang belajar bersama orangtuanya dirumah. Hasilnya pasti beda mbak, tapi kami tetap	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat yang dirasakan berpengaruh pada prestasi anak. Anak yang orangtuanya peduli akan menunjukkan prestasi yang meningkat karena dikuatkan lagi dirumah. • Anak yang orangtuanya cuek ilmunya tidak kuat bahkan bertambah. • Guru tetap menginformasikan perkembangan anak disekolah pada

		memberi tahu setiap informasi anak-anak pada semua orangtua mbak, baik yang cuek maupun yang <i>care</i> .	orangtua
4.	Berarti anak yang tidak belajar dengan orangtuanya dirumah tertinggal dong bunda? Apakah ada perlakuan khusus?	Paling ditelateni aja mbak, pelan-pelan. Biar nggak minder anaknya.	Anak yang tidak belajar bersama dengan orangtuanya dirumah, diberi penanganan intensif oleh pihak sekolah.
5.	Hambatan apa yang ditemui dalam melibatkan orangtua?	Waktu biasanya mbak, Cuma kami saling terbuka. Komunikasi kami (orangtua dan guru) lancar sehingga jika suatu saat orangtua berhalangan hadir pasti memberi kabar.	Waktu adalah hambatan yang seringkali ditemui dalam melibatkan orangtua.
6.	Bagaimana dengan upaya metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua?	Kami ada daily report disitu ditulis semua informasi dalam satu hari mbak, ada surat, pemberitahuan di <i>group</i> dan langsung saat anak diantar ataupun dijemput.	Media komunikasi sekolah dengan orangtua di TK Khalifah berupa <i>daily report</i> , surat resmi, pemberitahuan di <i>Group Chat</i> dan langsung saat anak di jemput ataupun diantar.
7.	Kan Kemarin saya ikut rapat komite ya bunda, saya kaget interaksi antara orangtua dengan sekolah harmonis dan dua arah, kenapa bisa begitu ya bunda?	Ya karena kami terbuka mbak, tidak ada yang ditutup-tutupi. Soalnya kan tentang anak ya, mereka mempercayakan anak mereka pada kami maka tanggung jawab kami untuk ibaratanya ‘melaporkan’ apa saja yang dilakukan, apa saja yang diperlukan si anak. Pada dasarnya mereka <i>care</i> sama anak-anak jadi, mudahlah.	Orangtua pada dasarnya peduli dan sadar akan pentingnya peran orangtua dalam perkembangan anak

Catatan Wawancara

Kode data : CW.10	Tempat : Ruang belajar
Hari/Tanggal : Jumat, 16 Oktober 2015	Sumber : Bunda Yani
Waktu : 10.00-10.30	Kegiatan : <i>Middle Progress Report</i>

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Menurut bunda, seberapa penting orangtua dilibatkan di sekolah? Mengapa?	Yo penting mbak, kita jadi tahu apa yang dilakukan anak, perkembangan anak, apa yang dipelajari anak jadi bisa dikuatkan dirumah.	Pelibatan orangtua penting untuk mengetahui perkembangan anak dan apa yang dipelajari anak untuk dikuatkan di rumah.
2.	Apa manfaat yang dirasakan bunda dan juga ananda ketika orangtuanya terlibat?	Kalau anak jadi lebih semangat jelas mbak, soalnya kan orangtuanya lihat, kalau buat saya sih karena sekolah punya banyak acara ya, banyak program, semisal pengajian, <i>market day</i> , komite, berenang dan macem-macem jadi banyak ilmu yang didapat. Informasi kan kalau kumpul mesti banyak mbak, teman, silaturahmi juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menjadi lebih bersemangat karena aktivitasnya disaksikan oleh orangtuanya • Dengan hadir disetiap kegiatan sekolah menambah ilmu baru, menjaga tali silaturahmi dan menambah teman.
3.	Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua bun?	Pemberitahuan yang rutin mbak. Sekolah selalu menginformasikan di <i>group</i> biar kami (orangtua) minimal baca <i>daily report</i> , anak belajarnya sampe mana, orangtua jadi tau hal-hal apa yang bisa dikuatkan dirumah, misal hafalan sampai surat al-falaq, nanti dirumah di coba lagi sambil hafalan surat berikutnya. Kami (orangtua) juga dibagikan jadwal kegiatan, jadi tahu tanggal-tanggal penting. Pokoknya kami komunikasinya dua arah mbak. Kami sudah	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha yang dilakukan sekolah dalam melibatkan orangtua adalah dengan pemberitahuan rutin di <i>Group chat</i> untuk membaca <i>dialy report</i> setelah anak pulang sekolah setiap harinya dan informasi mengenai agenda sekolah. • Orangtua diberikan jadwal kegiatan sekolah sehingga tahu tanggal-tanggal penting yang telah direncanakan.

		seperti teman sendiri sama bunda-bunda disini, mereka kalau ada apa-apa cerita, kami pun kalau ada apa-apa langsung memberi tahu.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi yang dibangun sangat terbuka antara kedua belah pihak.
4.	Berarti Bunda setiap ananda pulang sekolah selalu baca daily reportnya?	Selalu kalau saya mbak, anak pulang sekolah pasti tasnya saya geledah, saya baca <i>daily reportnya</i> .	Orangtua selalu membaca <i>daily report</i> untuk mengetahui informasi pada satu hari itu.
5.	Kemarin saya ikut rapat komite bunda, dan heran kenapa interaksinya seperti yang bunda katakan tadi, dua arah, menurut bunda kenapa ya kok bisa seperti itu?	Karena kami disini sudah seperti teman sendiri mbak, dengan saling terbuka menjadikan kami saling memiliki tanggung jawab, sadar tanggung jawab lah.	Hubungan yang terjalin antara orangtua dengan sekolah sudah seperti teman dan sangat terbuka.
6.	Hambatan apa yang bunda temui dalam terlibat disekolah?	Peran kalau saya, kalau kerjaan di rumah belum kepegang ya tidak hadir kalau ada komite atau yang lain.	Peran adalah hambatan bagi bunda latifah untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah.
7.	Apa kesibukan bunda dirumah?	Saya wirausaha mbak	Kesibukan bunda latifah dirumah adalah wirausaha atau pedagang

Catatan Wawancara

Kode data : CW.11

Tempat : Ruang belajar

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Sumber : Bunda Latifah

Waktu : 08.30-10.00

Kegiatan : *Minitrip* Museum Bahari

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana kabarnya bunda?	Alkhamdulillah mbak, ketemu lagi, hehe	-
2.	Iya bunda, bunda sedang tidak sibuk?	Saya sudah serahkan pada ayahnya tifa mbak, pekerjaan rumah juga sudah beres. Kurang apa mbak datanya?	Pekerjaan dirumah sudah selesai sehingga bisa kebersamai anak dalam kegiatan <i>minitrip</i> .
3.	Wah banyak bunda, dokumentasi sama observasinya belum. Oh iya bunda kalau minitrip seperti ini biasanya memang beberapa orangtua saja ya bunda yang hadir?	Iya kalau cuma kunjungan seperti ini hanya beberapa saja mbak, kan cuma main ibaratnya, yang membludag biasanya kalau kayak kemarin misal rapat komite, <i>middle progress</i> , open house itu pasti banyak, pengajian, tunggu saja <i>event-eventnya</i> Khalifah, hehe	Partisipasi orangtua dalam kegiatan <i>minitrip</i> hanya beberapa yang memiliki waktu senggang saja karena hanya kebersamai anak main saja.
4.	Ooh begitu bunda, baik bunda siap, hehe	Iya mari mbak silahkan	

Catatan Wawancara

Kode data : CW.12

Tempat : Ruang tamu sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015

Sumber : Bunda Emma

Waktu : 12.00-12.30

Kegiatan : *Minitrip* ke Museum bahari

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Maaf bunda untuk agenda terdekat apa saja ya bunda?	Oh iya kalau tidak tanggal 27, tanggal 29 kita akan <i>outing</i> ke Coklat Monggo mbak, dananya sudah <i>tercover</i> dari komite. Tadi kan saya izin menjenguk bunda Bya, disana malah kayak rapat komite mbak, bahas agenda. Nanti di akhir bulan juga ada pengajian mbak.	<ul style="list-style-type: none"> • Agenda terdekat adalah <i>outing</i> ke Coklat Monggo <i>Factory</i> pada tanggal 17 atau 29 Oktober 2015. • Pada saat menjenguk beberapa orangtua yang ikut membahas sedikit mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yakni <i>outing</i> dan pengajian komite.
2.	Oh iya bagaimana keadaan bunda bya ya bunda?	Bunda bya harus <i>bed rest</i> pasca pendarahan kemarin mbak, saya saja baru tahu tadi pagi di museum bahari. Itu bunda-bunda wali yang <i>update</i> informasinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Antar orangtua terjalin kedekatan yang baik sehingga dapat dengan mudah mengetahui kabar masing-masing orangtua. • Pada saat <i>minitrip</i> beberapa orangtua memberi kabar bahwa bunda Bya (salah satu bunda) <i>bedrest</i> karena pendarahan dan langsung berencana untuk menjenguk setelah kegiatan <i>minitrip</i>.
3.	Oh justru dari bunda wali, wah hubungannya dekat ya bunda antar wali?	Iya kan biasanya para wali saling <i>private message</i> mbak, hehe yah kami seperti ini mbak. Jadi kalau mau mengkerahkan orangtua tidak begitu sulit.	<ul style="list-style-type: none"> • Antar orangtua saling berkomunikasi secara pribadi (tidak dalam <i>group</i>) sehingga terjalin kedekatan yang baik.

			<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah tidak begitu kesulitan dalam mengerahkan orangtua karena kedekatan yang terjalin diantaranya.
4.	Baik bunda terimakasih informasinya, insyaALLAH agenda beriktnya saya ikut	Baik mbak, ditunggu lho hehe	

Catatan Wawancara

Kode data : CW.13

Tempat : Ruang belajar

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Sumber : Bunda Emma

Waktu : 09.00-12.30

Kegiatan : *Parenting* dan Pengajian

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bunda emma, maaf mau tanya, untuk parenting dan pengajian itu program sekolah atau bagaimana?	Oh iya mbak kalau <i>parenting</i> memang program sekolah, narasumbernya saya datangkan dari mahasiwa S2 Gizi UGM. Kalau pengajian itu programnya komite, yang cari ustadzah komite, snack dari komite.	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam satu hari Sabtu terdapat dua kegiatan yang dijadikan satu hari yakni <i>parenting</i> dan pengajian dalam rangka tahun baru Muharram • <i>Parenting</i> merupakan program dari sekolah sedangkan pengajian merupakan program dari komite sekolah
2.	Oh jadi dua acara jadi satu gitu ya bunda? Tetapi beda penanggungjawab saja, begitu?	Iya mbak, pengajian kan sebetulnya dilaksanakan pas tahun baru hijriyah itu lho tapi baru terlaksana sekarang. <i>Parenting</i> juga seharusnya pas <i>middle progress report</i> tapi karena belum terlaksana pas itu akhirnya dijadikan satu saja dengan pengajian.	Alasan terlaksananya dua kegiatan dalam satu hari dikarenakan kedua program tersebut belum terlaksana sesuai rencana.
3.	Oh sudah ada kesepakatan sebelumnya dengan orangtua ya bunda?	Iya mbak, kami komunikasikan terus	Kedua acara terlaksana karena sudah dikomunikasikan terlebih dahulu.
4.	Baik bunda terimakasih informasinya, insyaALLAH cukup untuk hari ini, nanti jika ada hal yang ingin saya tanyakan lagi saya main ke	Iya mbak silahkan main saja hehe	

	TK bunda		
--	----------	--	--

Catatan Wawancara

Kode data : CW.14

Tempat

: Ruang tamu

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Nopember 2015

Sumber

: Bunda Emma

Waktu : 12.00-12.30

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bagaimana kabarnya bunda?	Alkhamdulillah mbak, bagaimana kurang apa mbak datanya?	-
2.	Mohon maaf bunda rapat komite kemarin saya tidak ikut, ada acara di kampus.	Iya tidak apa-apa mbak, saya juga dadakan kasih taunya, saya juga kemarin nggak ikut kok mbak, ada acara di manajemen, tapi sebelum ditinggal sudah saya tuliskan di papan tulis program-program dan hal-hal yang perlu saya sampaikan. Eh yang datang kemarin hanya lima orang, ini ada notulennya kok mbak.	Rapat komite bulan November dihadiri oleh lima orang bunda.
3.	Iya ini bunda saya penasaran dengan pasangan ayah-bunda yang hadir saat <i>middle progress report</i> , kalau boeh tahu, ayah-bunda tersebut wali dari siapa bunda, dan mengapa mereka bisa datang bersama?	Oh itu, ayah bunda dari Daffa Afif mbak. Daffa afif itu terlambat bicara setahun dan diterapi bicara. Soalnya kan dari kecil Daffa sama mbaknya, Cuma distel TV. Jadi kan anak nggak ada yang ngajak bicara ya, nggak ada stimulasi, orangtuanya juga sibuk. Jadi karena sudah memiliki <i>record</i> seperti itu mungkin merasa jadi ingin lebih tau tentang perkembangan anaknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat <i>middle progress report</i> ada wali yang datang lengkap ayah serta bundanya, merek adalah wali dari Daffa Afif • Motif kedua orangtua datang diduga karena ingin lebih tahu perkembangan Daffa yang dulunya pernah terlambat bicara karena kesibukan kedua orangtua.

4.	Kalau boleh tahu kesibukan orangtua Daffa apa ya bunda?	Ayahnya kerja di KPK Jakarta, ibunya di BRI. Jadi pas <i>middle progress</i> itu mereka pas ambil cuti libur tanggal merah itu lho mbak, sekalian datang berdua.	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah daffa bekerja di KPK sedangkan ibu di BRI • Pada saat <i>middle progress report</i> keduanya dapat hadir dikarenakan mengambil cuti bersaaan dengan libur tahun baru hijriyah
5.	Mau meminta keterangan dari bunda Emma mengenai definisi beberapa progam seperti <i>market day</i> , <i>family day</i> , <i>cookingday</i> , pelayanan psikologi dan <i>parenting</i> bunda, menurut bunda Emma apa ya?	<p>Oh kalau <i>market day</i> istilah saja sih mbak, istilah dari kegiatan implementasi visi tauhid dan <i>entrepreneurnya</i> Khalifah. Yakni berupa latihan berdagang langsung. Anak kan akan membekas jika melalui pengalaman langsung, dengan <i>market day</i> diharapkan anak akan memahami konsep dasar jual beli, bagaimana syaratnya, kan harus jujur, barang yang dijual juga haraus halal, dari situ nanati anak akan mengerti konsep tauhid dan mana barang haram aman barang halal. Selain itu anak akan memahami kalau berjualan itu ada ilmu marketingnya, mengerti uang yang bisa dipakai sah untuk transaksi, kembalian itu apa, dan juga kerja sama.</p> <p>Kalau <i>family day</i> itu puncak agenda komite, biasanya kalau tutup tahun, kadang pentas seni <i>intern</i>, soalnya kan khalifah ada wisuda dan pentas seni bersama se khalifah jogja, kalau family day pentas seninya <i>intern</i>, kadang <i>outbond</i> dan keluarga wajib ikut.</p> <p>Ada juga kalau di manajemen itu akademi ayah-bunda. Ini programnya manajemen baru akan dilaksanakan Desember besok mbak.</p> <p><i>Cooking Class</i> merupakan sebuah kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Market day</i> merupakan istilah untuk kegiatan khas dari TK Khalifah yang merupakan implementasi dari visi tauhid dan <i>entrepreneur</i> yakni berupa latihan berdagang langsung. • <i>Market day</i> diaharapkan dapat memebri pengalaman langsung pada anak mengenai konsep jual-beli, uang, barang halal dan haram yang dapat dijual dan dibeli, kembalian, jujur dan juga kerjasama. • <i>Family day</i> merupakan agenda puncak dari Komite Sekolah berupa pentas seni <i>intern</i> maupun <i>outbond</i> yang mewajibkan seluruh anggota keluarga untuk turut serta. • <i>Cooking class</i> merupakan kegiatan pengenalan konsep memasak pada anak dari mulai menyalakan komor sampai suatu makanan bisa terjadi.

	<p>pengenalan konsep memasak pada anak, mengenalkan proses suatu makanan bisa jadi. Kalau <i>cooking class</i> bundanya yang mempraktikan anak hanya lihat, tapi sebelum itu anak didampingin untuk mencoba mbak, nanti tengah sampai akhirnya bundanya. Untuk jumat besok, kami mau <i>Cooking class</i> membuat kue cubit dan jus.</p> <p>Pelayanan Psikologi kami selenggarakan satu tahun sekali biasanya berlangsung selama dua sampai tiga hari. Kenapa lama? Karena orangtuanya kan banyak ya, satu kali sesi konsultasi kami batasi hanya dua puluh menit. Nanti saya bikin jadwal dulu jam 08.00-08.20, 08.20-08.40, 08.40-09.10 dan seterusnya kalau jadwal sudah jadi saya <i>share</i> di <i>Group</i>, <i>monggoh</i> bunda jadwalnya, silahkan datang di waktu yang telah ditentukan. Nanti pasti pada rebutan, saya yang jam delapan bun, saya yang delapan empat puluh seperti itu. Setelah sudah saya rekap jadwalnya saya <i>share</i> lagi untuk mengingatkan sekalian saya bikin catatan kecil urut jadwal tadi tentang anak dan keluarganya. Kalau sudah selesai nanti direkap kemudian dikirimkan lewat <i>email</i> kemudian ditelaah apakah perlu tindakan atau tidak nanti pihak sekolah dan ahli yang mendiskusikan.</p> <p>Kemudian pemeriksaan kesehatan itu tergantung mbak, kadang dokter yang datang ke sekolah, kadang kita yang keluar. Kalau kita (sekolah) yang keluar itu biar anak nggak takut ke dokter, biasanya kan ada</p>	<p>Adapun dalam kegiatan ini anak mencoba mempraktikan sebentar di awal kemudian melihat saja hingga proses memasak selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan psikologi merupakan fasilitas yang diberikan sekolah pada orangtua untuk berkonsultasi mengenai perkembangan anak dengan ahli. • Pelayanan psikologi dilaksanakan satu tahun sekali berlangsung selama dua sampai tiga hari dengan jadwal jam yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah selama 20 menit per orangtua. • Mekanisme konsultasinya yakni dengan menawarkan pada orangtua jam yang sudah dibuat kemudian orangtua memilih pada jam berapa mereka akan konsultasi, kemudian pihak sekolah akan merekap jika sudah terisi semua dan membuat catatan kecil mengenai anak dan keluarga urut berdasarkan jadwal yang sudah jadi sebagai landasan tentang latar belakang bagi ahli tersebut dalam mempelajari keluarga yang akan berkonsultasi.
--	---	---

		<p>anak yang takut ke dokter gigi, atau takut disuntik sama macem-macam lah, nah kemarin kita sudah ke AMC untuk pemeriksaan kesehatan.</p> <p><i>Parenting</i> itu seperti kemarin itu lho mbak, seperti seminar keorngtuaan ya, seperti kemarin tentang gizi seimbang untuk anak. <i>Parenting</i> kami laksanakan tiga bulan sekali biasanya bersamaan dengan pembagian raport, <i>middle progress</i> dan raport akhir semester.</p> <p>Untuk <i>outing</i> sama <i>minitrip</i> tau kan mbak bedanya? Seperti kemarin itu kalau <i>minitrip</i> ke tempat-tempat edukatif yang ruang lingkupnya lebih kecil, kalau <i>outing</i> itu ke tempat-tempat yang lebih besar dan yang berbaur <i>entrepreneur</i>. Dua-duanya tematik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan dua alternatif yakni dokter yang datang ke sekolah atau sekolah yang keluar untuk menanamkan rasa tidak takut pada anak untuk berkunjung ke dokter. • <i>Parenting</i> merupakan suatu kegiatan seminar dengan tema-tema yang diangkat mengenai keluarga, keorngtuaan, dan anak. • <i>Parenting</i> dilaksanakan setiap tiga bulan sekali pada saat peneyrahan raport baik itu <i>middle</i> maupun akhir semester. • <i>Minitrip</i> merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu namun ruang lingkupnya lebih kecil. • <i>Outting</i> merupakan kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu <i>entrepreneur</i> dan ruang lingkupnya lebih besar
--	--	---	--

Catatan Wawancara

Kode data : CW.15

Tempat : Kantor guru

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Nopember 2015

Sumber : Bunda Asri

Waktu : 10.30-11.00

Kegiatan : *Market Day*

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Sudah mulai belum <i>market day</i> nya bunda?	Sudah itu mbak di belakang, silahkan masuk saja mbak	-
2.	<i>Market day</i> kali ini konsepnya bagaimana bunda?	Untuk <i>market day</i> yang ini kan kayak pameran foto ya mbak, jadi anak-anak yang menjual tiket masuk, orangtuanya yang beli terus nanti baru boleh masuk lihat foto-foto mbak	<ul style="list-style-type: none"> Konsep <i>market day</i> seperti pameran foto, anak menjual tiket masuk dan orangtua membeli tiket kemudian dipersilahkan masuk untuk melihat-lihat galery foto dan beberapa karya anak.
3.	Oh begitu bunda, tidak jadi yang membeli foto keluarganya masing-masing bunda?	Iya tidak jadi mbak, nanti foto keluarganya di bagikan kalau sudah selesai saja.	<ul style="list-style-type: none"> Konsep awal <i>market day</i> adalah dengan menjual foto keluarga sendiri pada orangtua tetapi akhirnya anak hanya menjual tiket saja, foto keluarga dibagikan di akhir

Catatan Wawancara

Kode data : CW.16

Tempat : Ruangan bermain belakang

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Nopember 2015

Sumber : Bunda Emma (ketua komite)

Waktu : 11.00-11.15

Kegiatan : *Market Day*

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bunda emma boleh minta waktunya sebentar? Saya mau wawancara sebentar	Iya boleh mbak, silahkan	-
2.	Jadi begini bunda, bagaimana kerjasama sekolah dengan orangtua menurut bunda Emma sebagai komite sekolah?	Lancar sih, semuanya terlaksana dengan baik, kita (sekolah dan orangtua) komunikasinya baik ya, jadi kalau mau mengadakan sesuatu lancar saja.	Kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan pihak komite lancar karena terjalin komunikasi yang baik dan terbuka
3.	Oh begitu bunda, kan bulan lalu saya ikut rapat komite ya bunda, saya lihat bunda-bunda semua antusias sekali, menurut bunda emma mengapa bisa seperti itu ya bunda?	Karena balik lagi buat anak-anak sih ya kalau menurut saya, setiap orangtua juga pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, jadi mereka ngerti lah, semuanya kembali buat diri mereka masing-masing.	Orangtua menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh sekolah adalah untuk anak, kembali ke anak jadi orangtua sangat antusias dan mendukung.
4.	Ada kesulitan tidak bunda dalam mengkerahkan teman-teman? Atau mungkin ada kesulitan	Paling kehadiran sih, kan nggak semuanya dirumah ya mbak, yang hadir rapat paling yang dirumah aja (dagang dirumah) ya yang itu-itu aja. Kalau dengan sekolah enggak sih, sekolah kalau butuh bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Yang selalu hadir dalam setiap rapat komite adalah orangtua yang beraktivitas dirumah, diketahui orangtua berwirausaha dirumah

	dalam berkoordinasi dengan sekolah?	bilang, kalau komite butuh bantuan juga bilang.	sehingga bisa menyempatkan waktunya untk hadir dalam agenda sekolah. • Presentasi orangtua yang berkativitas dirumah lebih banyak dari orangtua yang beerja diluar rumah.
5.	Kalau bunda emma sendiri kesibukannya apa kalau boleh tahu?	Saya dirumah saja mbak. Setahun terakhir dirumah. Baru kemarin selesai tugas belajar. Kemarin-kemarin juga saya dateng sama jemput aja mbak, jarang rajin ikut rapat-rapat, baru-baru ini aja setelah dirumah.	Bunda emma berkativitas dirumah (Istri Rumah tangga) yang sudah pernah bekerja.

Catatan Wawancara

Kode data : CW.17	Tempat : Ruang guru
Hari/Tanggal : Selasa, 24 Nopember 2015	Sumber : Bunda Emma (kasek)
Waktu : 13.00-13.15	Kegiatan : <i>Market Day</i>

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Refleksi
1.	Bunda emma boleh minta waktunya sebentar? ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan bunda	Iya boleh mbak, silahkan	-
2.	<i>Market day</i> tadi konsepnya sedikit berbeda seperti yang didiskusikan di rapat komite ya bunda?	Iya mbak, kan kasihan kalau orangtua yang datang duluan langsung membeli bingkai foto keluarganya nanti orangtua yang datang akhir kosong, tinggal foto keluarganya sendiri kan lucu mbak. Jadi anak-anak yang jula tiket sambil bilang “silahkan tiketnya, untuk berapa orang?” “silahkan masuk”	Konsep <i>market day</i> sedikit berbeda dari yang telah direncanakan namun esensinya tetap sama.
3.	sepertinya ramai ya bunda? banyak orangtua yang menyempatkan hadir.	Iya alkhamdulillah sampai sekarang satu dua orang yang belum hadir.	Sampai pada jam 13.15 masih ada satu orangtua yakni dari siswa KB yang belum hadir untuk <i>marketday</i> .
4.	Tadi sepertinya para orangtua bediskusi sesuatu bunda, kalau boleh tahu mereka berdiskusi apa ya bunda?	Oh iya komite mau ada baksos bulan desember besok mbak, tadi pembagian proposal sponsor ke bunda yang punya usaha sama ke tempat lain. Nanti yang di donaturkan bisa berupa uang, baju pantas pakai dan makanan.	Pihak komite akan mengadakan baksos pada bulan desember dan mengadakan diskusi kecil mengenai pembagian proposal sponsor untuk donatur.

5.	Oh jadi orangtua sering mengadakan pertemuan diluar komite ya bunda?	Iya mungkin sekalian mbak, kan hari ini semua orangtua datang jadi sekalian membahas baksos, mumpung kumpul. Nanti baksosnya Desember sekitar tanggal 20, datang saja mbak, ikut saja nggak papa	Selagi semua orangtua hadir, mereka menyempatkan membahas <i>upcoming project</i> .
----	--	--	---

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.01	Tempat : Ruang rapat
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2015	Sumber : Orangtua dan Kepala Sekolah
Waktu : 09.00-11.00 WIB	Kegiatan : Rapat Komite

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	<p>Rapat sedianya dimulai pukul 09.00 namun baru dimulai 15 menit kemudian. Bunda Emma (Kepsek) menyambut peneliti dan beberapa orangtua yang hadir awal sembari mengobrol ringan mengenai anak.</p> <p>Bunda Emma : “banyak yang izin sakit mbak, soalnya anak-anak lagi kena cacar jadi nggak mungkin ditinggal kan, jadi nanti yang ikut rapat sedikit”</p> <p>Bunda Emma menanyakan kabar orangtua karena sedang banyak yang izin sakit pada hari itu.</p> <p>Bunda Emma: “bagaimana kabarnya bunda? Pada sakit e ini, jadi mohon maaf sepi bunda”</p> <p>Pada saat rapat komite berlangsung, bunda Emma mengingatkan program-program apa yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat, yakni <i>open house</i>, <i>middle report progress</i>, <i>minitrip</i> ke museum bahari, <i>market day</i> dan <i>outing</i> ke coklat monggo, pun begitu ketika rapat berakhir.</p> <p>Bunda Novi datang terlambat dengan membawa konsumsi untuk rapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bunda Emma memberikan pemberitahuan dengan berbagai media komunikasi dan orangtua merespon dengan akan menghadiri ataupun izin. • Bunda Emma bertegur sapa dengan orangtua secara langsung dan tidak langsung. • Bunda Emma menginformasikan program dalam waktu dekat.
2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai	Sebelum rapat dimulai sembari menunggu bunda berdatangan, Bunda Emma menceritakan pencapaian anak-	Bunda Emma berbincang mengenai perkembangan yasmin sembari

	pencapaian anak	<p>anak secara keseluruhan pada beberapa orangtua yang sudah hadir dalam obrolan ringan dan menanyakan aktivitas anak dirumah.</p> <p>Bunda Emma: “yasmin sudah ceria lagi bunda, semangat sekali”</p> <p>Bunda Yasmin:”iya alkhamdulillah bunda udah semangat sekolah lagi”</p>	menunggu peserta rapat.
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar dirumah	<p>Tidak banyak saran yang diberikan, hanya beberapa saran untuk mendampingi dan mengawasi putra putri supaya meneruskan mengaji dirumah untuk hafalan surat.</p> <p>Bunda Emma: “bunda bisa lihat di <i>daily report</i> kalau tidak ditulis berarti mengajinya masih sama dengan didepannya (halaman sebelumnya) bunda. Jadi dirumah bisa ditemani mengaji surat tersebut”</p>	Bunda Emma menyarankan orangtua untuk memantau <i>daily report</i> anak dan menguatkan dirumah.
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang akan dan sudah dilakukan	<p>Sebelum <i>sounding</i> program yang akan dilaksanakan, bunda Emma meminta saran dari kegiatan yang telah terlaksana yakni manasik haji.</p> <p>Bunda Emma:”sebelum ke <i>sounding</i> program, kami meminta masukan untuk program yang telah terlaksana yakni manasik haji, bagaimana bunda apakah ada masukan?</p> <p>Setelah <i>sounding</i> program bunda emma memberikan gambaran sebuah program kemudian meminta saran pada orangtua.</p> <p>Bunda Emma: “oh iya untuk <i>market day</i> besok saya punya ide dibuat seperti galeri seni di gedung baru bunda, jadi hasil dari pigura anak-anak nanti dipajang, masuknya orangtua membeli tiket yang dijual didepan sama anak-anak dan juga bingkai fotonya, Bagaimana bunda?</p>	Bunda Emma meminta masukan dari program yang telah terlaksana di bulan September yakni manasik haji.

5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Rapat komite hari itu dihadiri oleh kurang lebih 10 bunda, cukup sepi karena banyak anak yang sakit sehingga orangtua menjaga anaknya.	Rapat komite dihadiri oleh 10 bunda, dua diantaranya bunda wali dari siswa kelompok bermain.
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orangtua sangat antusias pada program yang di <i>soundingkan</i> dan juga antusias dalam memberikan masukan pada program yang sudah terlaksana (manasik haji). Tidak terlihat canggung dan terlihat santai. Bunda Bilqis: “kemarin itu banyak anak yang kepanasan, lemas bunda, orangtuanya juga kelihatan bingung jadi cuma duduk aja di bawah pohon sama anaknya. Bukan dari khalifah wirobrajan kok, cuman kasihan lihatnya, mungkin besok bisa di sosialisasikan kalau ada tenaga medis, dan di tambah lagi tenaga medisnya bunda” Selain itu orangtua juga turut memberikan ide tentang dekorasi dan tata ruang gedung baru, pelaksanaan <i>open house</i> dan masukan untuk memberikan PR supaya anak bisa belajar bersama orangtua di rumah.	Bunda Bilqis memberi masukan pada saat evaluasi program yang sudah terlaksana yakni manasik haji di rapat Komite.
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Bunda Liyanti bercerita bahwa yasmin sudah semangat sekolah lagi.	Bunda Liyanti menceritakan perkembangan yasmin
8.	Simpulan kegiatan	Setelah hadir dalam rapat komite, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rapat komite merupakan agenda bulanan orangtua dengan kepala sekolah yang membahas tentang program sekolah baik yang akan dilaksanakan maupun yang sudah terlaksana. Orangtua berkomunikasi dengan nyaman dan terjadi komunikasi dua arah antara orangtua dan sekolah.	

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.02	Tempat : Ruang Belajar
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Oktober 2015	Sumber : Orangtua dan Kepala Sekolah
Waktu : 09.00-12.00 WIB	Kegiatan : <i>Middle Progress Report</i>

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	<p><i>Middle progress report</i> dimulai pada pukul 09.00 namun bagi orangtua yang memiliki agenda di jam itu diperbolehkan mengambil di awal. <i>Middle progress report</i> berisikan pembagian raport tengah semester dengan tata cara orangtua berkonsultasi dengan bunda guru satu persatu di satu ruangan. Seperti biasa bunda Emma selalu menyapa orangtua dan mempersilahkan duduk untuk menunggu antrian.</p> <p>Berdasarkan keterangan dari bunda Emma, <i>Middle progress report</i> biasanya diselenggarakan bersamaan dengan <i>parenting</i> untuk mengisi waktu orangtua yang sedang menunggu antrian. Namun <i>middle progress report</i> kali ini tidak bersamaan dengan <i>parenting</i> dikarenakan <i>parenting</i> akan dijadikan satu dengan pengajian di akhir bulan.</p> <p><i>Middle progres report</i> kali ini diisi dengan sosialisasi promo dari manajemen yakni dalam rangka tahun baru hijriyah yakni berupa potongan SPP jika dibayar sebelum tanggal 10 Nopember untuk delapan bulan kedepan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bunda Emma berkomunikasi dengan orangtua dalam perbincangan kecil menemani orangtua baik yang sedang menunggu antrian maupun yang baru datang. Bunda Emma melakukan sosialisasi promo dari manajemen Khalifah dan sedikit <i>sounding</i> program yang akan dilaksanakan yakni <i>minitrip</i> ke museum bahari, <i>outing</i> ke coklat monggo, pengajian dan <i>parenting</i>.
2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	Pada saat <i>Middle progress report</i> bunda guru melayani konsultasi orangtua satu persatu. Bunda guru mengkomunikasikan perkembangan anak sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> Bunda (guru) memberikan informasi pencapaian anak selama tiga bulan pada seluruh orangtua yang hadir.

		<p>indikator yang telah ditentukan, apakah jarang, kadang-kadang atau sering. Dalam <i>middle progress raport</i> hari itu terdapat sepasang ayah dan bunda wali yang menghadiri dan berkonsultasi, disaat wali lain yang hadir diwakilkan bunda atau ayahnya saja. Setelah ditelisik melalui wawancara terhadap bunda Emma dan bunda Dwi selaku bunda guru kelas B, ternyata ayah-bunda tersebut merupakan orangtua dari Daffa Afif. Menurut keterangan bunda Emma dan bunda Dwi, Daffa afif mengalami terlambat bicara selama satu tahun dan pernah diterapi. Adapun kesibukan ayahanda Daffa adalah bekerja di KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) di Jakarta dan ibunda merupakan pegawai salah satu bank nasional. Daffa diketahui sejak kecil didampingi oleh <i>si mbak</i> dan hanya di nyalakan TV sepanjang hari sehingga tidak ada stimulasi. Mengetahui tersebut, sekarang ayah dan ibunda Daffa menjadi lebih perhatian pada perkembangan anaknya dengan sebisa mungkin meyempatkan hadir berdua di kegiatan-kegiatan sekolah. Pada saat <i>middle progress report</i> ayah dan bunda Daffa diketahui sedang mengambil cuti <i>marathon</i> bersamaan dengan liburnya tanggal 14 yakni tahun baru hijriyah, sehingga mereka dapat hadir berdua dalam <i>middle progress report</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sepasang ayah-bunda yang hadir dalam <i>middle progress report</i> disaat wali lain hanya dihadiri oleh satu orang saja.
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	<p>Semua orangtua mendapatkan saran untuk menemani anaknya belajar di rumah, pun termasuk saat sesi konsultasi sudah selesai. Bunda guru dan orangtua tetap membahas tentang pembelajaran anak di rumah yakni tentang metode belajar membaca.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Di akhir acara, sekolah meminta orangtua untuk kebersamaan anak belajar di rumah dan menguatkan hal-hal yang tertulis di kriteria ‘kurang’ di raport masing-masing

			<p>anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memberikan informasi mengenai metode membaca yang digunakan di sekolah pada orangtua supaya bisa dilakukan di rumah.
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	Para orangtua mengeluh bahwa menurut anak, metode yang diajarkan di sekolah dan di rumah berbeda, maka para orangtua bertanya dan berbagai ilmu metode seperti apa yang diajarkan di sekolah sehingga bisa dipraktikan di rumah..	Orangtua meminta untuk diajarkan metode membaca yang digunakan di sekolah supaya dapat diteruskan di rumah
5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Pada <i>middle progress report</i> hari itu hanya ada satu wali yang tidak bisa hadir untuk berkonsultasi dan mengambil raport pada hari itu yakni wali dari kelas A, dan satu wali yang orangtuanya hadir lengkap (ayah-bunda)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada satu wali yang tidak hadir untuk berkonsultasi dan mengambil rapor • Ada satu wali yang hadir lengkap untuk berkonsultasi dan mengambil rapor
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Masih ada beberapa masukan untuk kegiatan yang akan berlangsung dan belum diketahui waktunya yakni <i>open house</i> dan <i>outing</i> ke Coklat Monggo karena biaya yang harus dikeluarkan diluar anggaran. Ada salah satu orang tua yang menyarankan untuk pindah tempat ke salah satu pabrik coklat lain yakni <i>Cokelat nDalem</i> karena memiliki koneksi teman di sana.	Salah satu orangtua membantu dengan memberikan masukan alternatif tujuan <i>outing</i> dan mau mengusahakan jika setuju dengan sarannya.
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Pada saat konsultasi dengan bunda guru semua orangtua menceritakan perkembangan anaknya di rumah yang kemudian disesuaikan dengan laporan dari bunda guru dan raport yang akhirnya terjadi konsultasi dua arah sehingga baik sekolah maupun orangtua dapat memberikan	Kedua belah pihak sama-sama mendapatkan informasi perkembangan anak dan berharap bisa memberikan perlakuan terbaik

		perlakuan terbaik pada anak.	
8.	Simpulan kegiatan	Setelah hadir <i>middle progress reprot</i> , penenliti dapat menyimpulkan bahwa <i>middle progress report</i> merupakan kegiatan rutin pelaporan perkembangan anak yang dilakukan setiap tiga bulan sekali atau di pertengahan semester. <i>Middle profress report</i> biasa dilaksanakan dengan melakukan konsultasi antara orangtua dengan bunda guru mengenai perkembangan anak secara <i>private</i> dan diakhiri dengan penyerahan rapot.	

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.03
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
 Waktu : 08.00-10.30 WIB
 Tempat : Museum Bahari
 Sumber : Orangtua dan Kepala Sekolah, guru
 Kegiatan : *Minitrip* ke Museum Bahari

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	<p><i>Minitrip</i> ke museum bahari memperbolehkan orangtua untuk ikut mendampingi bagi yang tidak sibuk. Setiap bunda guru selalu menanyakan kabar saat menyambut anak yang datang dan tidak lupa berpesan pada orangtua untuk menjemput anak tepat waktu yakni pukul 10.00.</p> <p>Sebelum <i>minitrip</i> dimulai, para orangtua berbagi informasi melalui salah satu orangtua yang sedang sakit dan <i>bedrest</i>, dari percakapan singkat tersebut disetujui bahwa setelah <i>minitrip</i> bunda Emma dan orangtua yang hadir pada hari itu akan menjenguk bunda Bya (orangtua yang <i>bedrest</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memberi tahu bagi orangtua yang tidak sibuk bisa ikut mendampingi <i>minitrip</i> • Terjadi komunikasi langsung antara bunda guru dengan orangtua
2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	Karena saat itu sedang mewabah cacar air dan flu, komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan sekolah yakni tentang perkembangan kesehatan anak	Bunda guru dengan orangtua bertukar informasi mengenai perkembangan kesehatan anak karena sedang mewabah cacar dan flu.
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	Bunda guru tetap meminta orangtua untuk jangan lupa mendampingi anak belajar di rumah.	Di akhir <i>minitrip</i> saat anak dijemput, bunda guru tidak lupa berpesan pada orangtua untuk menemani anak belajar di rumah.
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang	Sedikit banyak membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan, seperti <i>open haouse</i> dan <i>outing</i> ke Cokelat	Orangtua menanyakan bagaimana perkembangan acara yang akan datang

	sudah dilakukan	monggo.	yakni <i>open house</i> dan <i>outing</i> ke coklat monggo dari memberi masukan pada hari itu.
5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Pada <i>minitrip</i> kali ini hanya ada beberapa orangtua yang mendampingi karena orangtua tidak wajib, yang tidak sibuk saja. Pada saat kegiatan berlangsung orangtua mendokumentasikan anak dan juga membantu bunda guru mengkondisikan anak	Terdapat 7 orangtua siswa kelompok TK yang ikut mendampingi, karena <i>minitrip</i> tidak wajib untuk semua orangtua, yang senggang saja.
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orangtua hanya menanyakan bagaimanapun program <i>open house</i> , <i>parenting</i> dan <i>outingnya</i>	Orangtua tidak banyak memberikan masukan
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Orangtua lebih mengkomunikasikan kesehatan anak pasca wabah cacar dan flu dari perkembangan lainnya.	Orangtua banyak membicarakan kesehatan anaknya.
8.	Simpulan kegiatan	Setelah turut serta dalam kegiatan <i>minitrip</i> , penenliti dapat menyimpulkan bahwa <i>minitrip</i> merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas berupa kunjungan ke tempat-tempat yang sarat akan ilmu pengetahuan. Orangtua yang memiliki waktu luang diperbolehkan untuk mendampingi.	

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.04	Tempat : Sekolah dan Cokelat Monggo Factory
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2015	Sumber : Orangtua dan dewan sekolah
Waktu : 09.00-12.00 WIB	Kegiatan : <i>Outing</i> ke Cokelat Monggo

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	Pada saat orangtua mengantarkan anak, bunda guru menanyakan apakah hari itu orangtua terlampau sibuk atau tidak, jika tidak, bisa ikut <i>outing</i> .	Bunda guru menyambut anak yang datang dengan menawarkan pada orangtua jika mereka tidak sibuk dapat ikut <i>outing</i> .
2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	Para bunda guru menanyakan bagaimana keadaan anak sebelum berangkat sekolah dan kemudian bertanya pada anak apakah anak siap membuat cokelat hari ini? Pada saat <i>outing</i> selesai dan kembali ke sekolah serta anak-anak dijemput, bunda guru menyampaikan apa saja yang sudah dilakukan anak pada saat <i>outing</i> . Sebagian besar yang dikomunikasikan adalah anak sangat semangat dan ceria sekali dalam mengikuti <i>outing</i> hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum berangkat anak ditanya apakah siap membuat cokelat hari ini? • Setelah <i>outing</i> bunda guru menceritakan pada orangtua yang menjemput bahwa anak mereka sangat senang dan ceria ketika <i>outing</i>
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	Setiap pulang sekolah bunda guru selalu mengingatkan orangtua untuk membantu anak belajar atau sekedar membantu menyiapkan bekal esok hari.	Bunda guru mengingatkan orangtua untuk menemani anak belajar di rumah minimal menyiapkan untuk belajar esok hari di sekolah
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	Setelah sampai di sekolah, bunda Emma meminta masukan orangtua yang ikut <i>outing</i> dalam sebuah percakapan ringan yakni “bagaimana tadi bunda? Hari ini panas ya, jadi cokelat yang dibawa pulang anak-anak sudah meleleh bunda”	Bunda Emma menanyakan kesan pada orangtua yang ikut <i>outing</i> pada percakapan kecil dan menyarankan untuk segera memasukkan coklat ke

			dalam kulkas karena sudah meleleh. sebelum mereka pulang ke rumah.
5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Ada beberapa orangtua yang mendampingi dari sekolah ada juga yang sudah langsung menuju tempat <i>outing</i> . Presentase kehadiran orangtua pada kegiatan ini lumayan banyak dan mereka asik mendokumentasikan kegiatan anak mereka.	Terdapat tujuh orang yang mendampingi <i>outing</i> , tiga diantaranya orangtua siswa TK
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Beberapa orangtua menanggapi pernyataan bunda Emma dengan mengiyakan bahwa cuaca saat itu panas, dan mereka meminta segera pulang untuk membekukan coklatnya.	Orangtua membenarkan pernyataan bunda emma dan pamit untuk segera pulang mendinginkan coklat yang meleleh
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Orangtua saling bertukar informasi tentang <i>treatment</i> yang baik saat anak sakit, karena masih ada beberapa anak yang sakit.	Orangtua saling bertukar informasi tentang <i>treatment</i> yang baik saat anak sakit, karena masih ada beberapa anak yang sakit.
8.	Simpulan kegiatan	Setelah turut serta dalam kegiatan <i>outing</i> , penenliti dapat menyimpulkan bahwa <i>outing</i> merupakan kegiatan diluar kelas berupa berkunjung ke tempat-tempat industri. Orangtua yang memiliki waktu luang diperbolehkan mendampingi.	

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.05	Tempat : Ruang belajar
Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015	Sumber : Orangtua dan Dewan sekolah
Waktu : 09.00-12.00 WIB	Kegiatan : <i>Parenting dan Pengajian</i>

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	<p>Pada hari Sabtu terdapat dua acara yakni <i>Parenting</i> dan Pengajian, cara yang dilaksanakan pertama yakni <i>parenting</i> tentang Gizi Seimbang yang diisi oleh mahasiswa S2 Gizi UGM yang kemudian dilanjutkan oleh pengajian bertemakan membentuk generasi Qur'ani oleh ustadzah Sugeng Sri Lestari.</p> <p>Acara <i>parenting</i> merupakan program sekolah sedangkan pengajian adalah agenda dari Komite, dua agenda dijadikan satu hari.</p> <p>Sebelum <i>parenting</i> dan pengajian dilaksanakan, Bunda Emma <i>mensoundingkan</i> program-program yang akan dilaksanakan pada pekan depan yakni bulan Nopember diantaranya adalah membuat, <i>cooking class</i>, berenang dan <i>Market day</i>. Untuk sementara program itu yang akan diselenggarakan, untuk lebih detilnya akan disampaikan pada saat rapat komite.</p>	Terjadi komunikasi intens antara orangtua dengan kepala sekolah melalui media gadget, tidak langsung bercakap-cakap.
2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	Sebelum <i>parenting</i> berlangsung seperti biasa orangtua bercakap ringan tentang perkembangan anak dan dewan sekolah menyiapkan segala sesuatunya. Pun begitu saat dan setelah acara selesai, karena orangtua mengkomunikasikan langsung dengan narasumber yang ada saat itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi perbincangan mengenai perkembangan maupun pencapaian anak antara sekolah dengan orangtua karena orangtua secara langsung mendiskusikan pada

		Sesekali dalam sebuah percakapan ringan, bunda guru berinteraksi dengan adik dari siswanya seperti umur berapa, sedang memegang apa, boleh berbagi dan beberapa pertanyaan lainnya.	<p>narasumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesekali bunda emma berinteraksi dengan anggota keluarga yang datang dengan menanyakan siapa namanya? Bermain apa?
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	Bunda guru memberikan saran pada orangtua sesuai dengan tema pada <i>parenting</i> hari itu yakni untuk tidak sering-sering memberi susu karena bagaimanapun vitamin yang dicari baiknya ada di dalam sayuran langsung. Pada saat pengajian selesai bunda guru menyarankan orangtua untuk tetap kebersamaan anak saat mengaji supaya hafalan dan bacaannya lancar.	Saran yang diberikan pada orangtua tidak mengenai belajar di rumah namun kesimpulan dari <i>parenting</i> hari itu yakni tidak sering-sering memberikan susu pada anak lebih baik diganti sayuran saja.
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	Bunda Emma meminta masukan untuk kegiatan yang akan dilakukan saja, dan orangtua menyarankan jika dibahas di rapat komite saja.	Bunda emma meminta masukan program yang akan dilaksanakan sebelum <i>parenting</i> dimulai.
5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Hampir semua orangtua hadir bahkan ada dua pasang orangtua yang hadir dalam <i>parenting</i> dan pengajian hari itu.	Hampir semua orangtua hadir bahkan ada dua pasang orangtua yang hadir dalam <i>parenting</i> dan pengajian hari itu.
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orangtua tidak terlalu menanggapi program yang <i>disoundingkan</i> karena sudah <i>excited</i> pada tema <i>parenting</i> dan pengajian hari itu yakni Gizi Seimbang untuk anak prasekolah dan membentuk pribadi Qur'ani	Orangtua terlalu bersemangat mengikuti <i>parenting</i> sehingga tidak begitu menanggapi <i>sounding</i> program dari bunda emma
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Bunda novi mengkomunikasikan tentang pertumbuhan gigi susu yang wajar pada umur berapa pun begitu saat gigi susu itu tanggal sebaiknya umur berapa dan bagaimana memilih gigi yang baik untuk anak.	Bunda langsung mengkomunikasikan perkembangan anak sesuai tema yakni gigi dan susu pada narasumber.
8.	Simpulan kegiatan	Setelah hadir dalam kegiatan <i>parenting</i> , peneliti dapat menyimpulkan bahwa <i>parenting</i> merupakan kegiatan	

		keorangtuaan berupa seminar tentang anak dan perkembangannya.	
--	--	---	--

Catatan Lapangan

Kode Data : CL.06	Tempat : Ruang belakang
Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2015	Sumber : Orangtua dan Dewan sekolah
Waktu : 10.30-13.30 WIB	Kegiatan : <i>Market Day</i>

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Berkomunikasi dengan orangtua secara teratur dan berkesinambungan	<p><i>Market day</i> sedianya akan dilaksanakan pada hari Jumat 20 November namun harus diundur karena persiapannya belum selesai. <i>Marketday</i> dilaksanakan setelah pembelajaran selesai yakni pukul 10.30-13.00. <i>Market day</i> kali ini berkonsep <i>galery</i> foto. Orangtua membeli tiket masuk yang dijual oleh anak di loket tiket kemudian baru bisa masuk melihat foto-foto. Foto yang dipajang yakni foto keluarga anak yang sudah dibingkai dan dihias cantik oleh anak sendiri, foto kegiatan, dan beberapa hasil karya diantaranya adalah hasil membatik anak. <i>Marketday</i> yang terlaksana berbeda dar konsep awal yang telah dipaparkan pada rapt komite bulan Oktober yakni orangtua yang datang akan membeli foto keluarganya sendiri.</p> <p>Bunda guru menyambut dan mempersilahkan orangtua yang datang untuk langsung menuju “galeri foto”.</p> <p>Orangtua yang datang melakukan rapat kecil sesekali bunda emma ikut didalamnya.</p> <p>Bunda Emma menyambut dan menemani orangtua yang hadir dan setelahnya terjadi perbincangan yang cukup ramai dikarenakan orangtua berteduh di sekolah sambil menunggu hujan reda.</p>	Komunikasi intens terjalin melalui media pesan <i>whatsapp</i> , pada saat program berlangsung bunda emma menemani orangtua yang hadir dan bercakap-cakap ringan.

2.	Berkomunikasi dengan orangtua mengenai pencapaian anak	Tidak terjadi percakapan mengenai pencapaian anak pada hari itu. Sebagian orangtua yang menyempatkan diri hadir di sela waktu istirahat kantor setelah menikmati “galeri foto” kemudian pulang. Beberapa orangtua yang berteduh karena hujan berbincang dan memberi saling memberi saran. Ada salah satu bunda yang meminta pertimbangan sekolah lanjutan (SD) yang bagus dimana. Ada pula bunda yang membawa bayi dan bunda lainnya menyarankan perawatan rambut yang baik untuk bayi supaya lebat.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi komunikasi pencapaian anak. • Para bunda wali bertukar informasi mengenai sekolah lanjutan (SD) bonavid.
3.	Memberikan saran untuk membantu anak belajar di rumah	Tidak terjadi pemberian saran untuk membantu anak belajar di rumah.	Tidak terjadi pemberian saran untuk membantu anak belajar di rumah
4.	Meminta masukan tentang kegiatan yang sudah dilakukan	Bunda Emma tidak meminta masukan pada orangtua dikarenakan orangtua sedang fokus pada program komite yakni baksos.	Tidak terjadi percakapan membahas program sekolah.
5.	Kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah	Semua orangtua wali TK hadir.	Sejumlah 26 wali siswa TK hadir
6.	Memberi masukan pada kegiatan	Orangtua sedang fokus pada program komite yang akan dilaksanakn pada bulan desember yakni bakti sosial, jadi tidak terjadi pemberian masukan pada kegiatan yang telah dilakukan terutama <i>marketday</i> .	Orangtua sedang fokus pada program komite sehingga tidak memberi masukan pada program sekolah yang sudah terlaksana.
7.	Mengkomunikasikan perkembangan anak	Dalam sebah perbincangan ringan bunda bilqis mengkomunikasikan perkembangan bayinya, bukan bilqis, sehingga tidak terjadi komunikasi mengenai perkembangan anak pada satu hari itu.	Tidak terjadi komunikasi perkembangan anak.
8.	Simpulan kegiatan	Setelah turut serta dalam kegiatan <i>Market day</i> , penenliti dapat menyimpulkan bahwa <i>market day</i> merupakan program sekolah yang merealisasikan visi dari TK Khalifah. Inti dari	

		kegiatan ini adalah beliajr jual-beli yang dilakuakn oleh anak dan juga orangtua.	
--	--	---	--

LAMPIRAN 5

CATATAN DOKUMENTASI

Catatan Dokumentasi

Kode Data	Dokumen/arsip TK Khalifah wirobrajan	Keterangan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
CD. 01	<i>Parents handbook</i>	√		Pada parents handbook terdapat visi, misi, tujuan, program unggulan, filosofi (sejarah singkat) tata tertib dan ketentuan sekolah.
CD. 02	Daftar guru	√		Terdapat daftar nama guru beserta identitasnya
CD. 03	Daftar anak	√		Terdapat nama lengkap anak, tempat tanggal lahir, nama orangtua dan kelas.
CD. 04	Brosur	√		Pada brosur terdapat visi, misi serta program-program unggulan sekolah.
CD. 05	<i>Daily report</i>	√		<i>Daily report</i> digunakan untuk melaporkan perkembangan anak setiap hari
CD. 06	Presensi antar-jemput siswa	√		Presensi antar-jemput siswa merupakan presensi yang wajib diisi oleh orangtua saat mengantar dan menjemput siswa.
CD. 07	Program Semester	√		Berisi rencana program yang akan dilaksanakan dalam satu semester
CD. 08	Presensi orangtua pada program sekolah		√	Tidak terdapat presensi saat orangtua hadir dalam program sekolah
CD. 09	Daftar anggota komite orangtua	√		Terdapat susunan pengurus komite
CD. 10	Daftar kepanitiaan acara sekolah bersama orangtua	√		Terdapat daftar kepanitiaan orangtua dalam program bakti sosial.
CD. 11	memo		√	Tidak terdapat memo
CD. 12	E-mail	√		Terdapat email sekolah yang biasa digunakan untuk kirim-terima file dan informasi.
CD. 13	Papan pengumuman	√		Terdapat papan pengumuman di dalam kantor guru
CD. 14	Telepon/sms	√		Telepon, sms dan <i>group chat</i> menjadi media utama dalam berbagi informasi sekolah dengan orangtua dan pihak luar.
CD. 15	Surat	√		Surat menjadi bentuk komunikasi resmi yang digunakan sekolah.

CD. 16	Web atau media sosial sekolah		√	Sekolah tidak memiliki web atau media sosial
CD. 17	Foto-foto kegiatan	√		Foto kegiatan terpajang di dinding-dinding ruang,
CD. 18	Notulen rapat komite	√		Terdapat notulen setiap rapat komite.

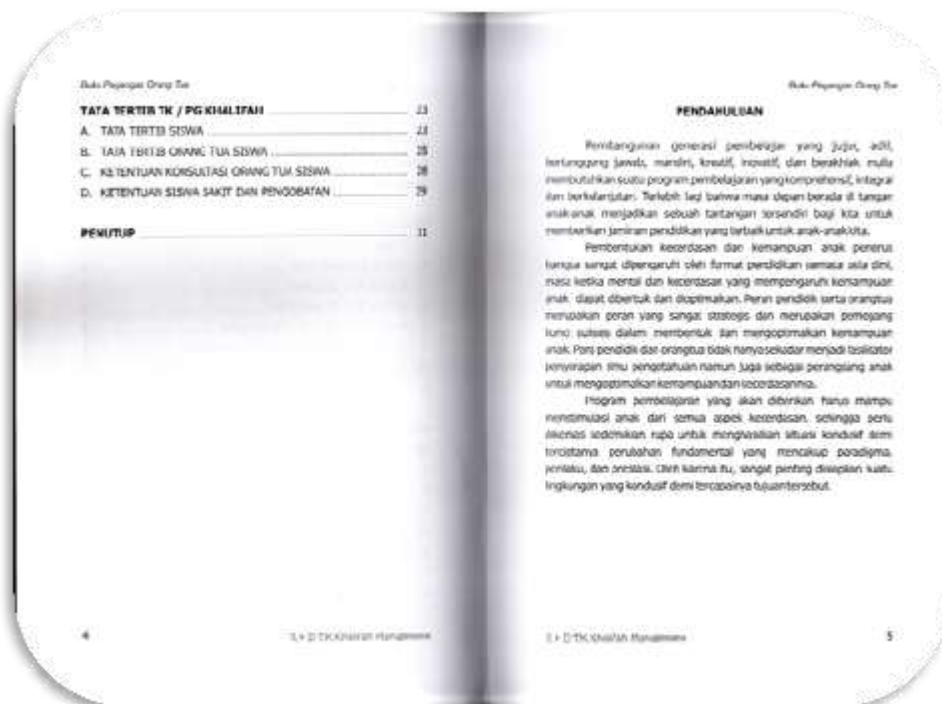
Kode data : CD. 1
Waktu : 09.00-10.15 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
Tempat : Ruang Tamu



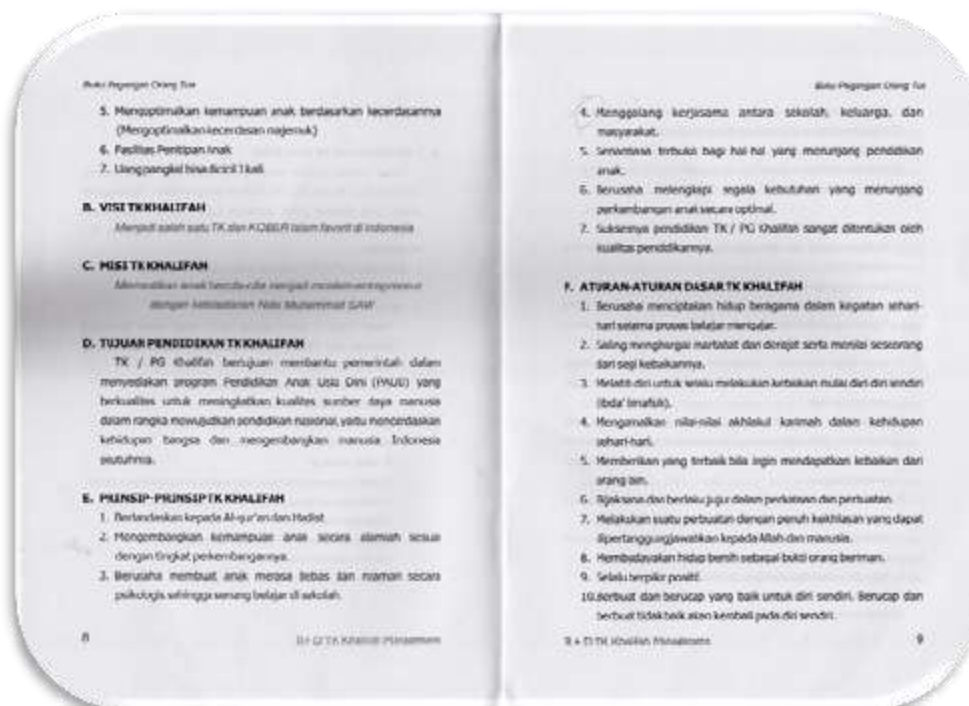
Gambar a.
Sampul Buku Pegangan Orangtua



Gambar b.
Daftar Isi Buku Pegangan Orangtua



Gambar c.
Daftar Isi dan kata pengantar Buku Pegangan Orang tua



Gambar d.
Visi, Misi, Tujuan dan Beberapa Peraturan Termuat dalam Buku Pegangan Orang tua

Kode data : CD. 2
Waktu : 12.00-12.15 WIB
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
Tempat : Kantor Guru

Data Pendidik TK Khalifah Wirobrajan

NO.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Emma Istianingrum	Kepala Sekolah	S1
2.	Widya Ariyanti	Guru PG B	SMU
3.	Dwi Handayani	Guru TK B	SMK
4.	Asriningdyah S.P	Guru TK A	S1
5	Diet Thamara Dewi	Guru PG A	S1

Kode data : CD. 3
Waktu : 12.00-12.15 WIB
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Oktober 2015
Tempat : Kantor Guru

Data Anak Kelompok TK Khalifah Wirobrajan

NO.	Nama Anak	Tempat, Tanggal Lahir	P/L	Nama Orangtua	Pekerjaan
1.	Adam Riznan Hakim	Yogyakarta, 23 Agustus 2009	L	Nur Rahman Hakim	Wiraswasta
				Noviana Candra	Wiraswasta
2.	Aliyya Trisnania A	Yogyakarta, 5 April 2010	P	Uut Triswa	Swasta
				Fatma Kurniawati	Dokter
3.	Arka Danendra Putra N	Sleman, 01 Mei 2010	L	Eko Novianto	POLRI
				Radhita Pramana	Kary. BUMD
4.	Daffa Aqila Ananda	Yogyakarta, 13 Oktober 2010	L	Herlambang S	PNS
				Mira heriyani	IRT
5.	Dzakwan Hammam K	Bantul, 30 Mei 2009	L	Moch. Isro Fachrurroji	Wiraswasta
				Naily Rovida	Wiraswasta
6.	Gavra Dewangga W	Boyolali, 1 Januari 2010	L	Eko wahyudi	Wiraswasta
				Supanti	Wiraswasta
7.	Ibnu Dzaki Abdul Ghani	Blitar, 5 Oktober 2009	L	Novian Asyari	PNS
				Emmawati P	PNS
8.	Nur Latifatunissa	Semarang, 13 Februari 2010	P	Muhammad Tamil	Wiraswasta
				Maryani	IRT
9.	Rabbya Malihah Raksi	Semarang, 23 Agustus 2010	P	Yuda Purwanto	Swasta
				Aris triana Rosjati	IRT
10.	Yasmin Adelia	Yogyakarta, 12 Juli 2009	P	Epi Candra	Wiraswasta
				Uki Lianti	IRT
11.	Balqis Nifta Abiy K	Sleman, 13 Oktober 2009	P	M. Chanif Nana P	Wiraswasta
				Nita Yuliasari	Guru PAUD
12.	Quaneisya Famella*		P		
13.	Danesha Larasaty	Sleman, 20 November 2011	P	Kadaryanta	PNS
				Budi Febriyana	BPN
14.	Daffa Afif Nugroho*		L		
15.	Ryu Zenin Rei	Yogyakarta, 31 Oktober 2010	L	Heru Widiyanto	Wiraswasta
				Dian Prasetiawati	Kary. Swasta
16.	Rumaisha Nadha Azarya	Yogyakarta, 7 Mei 2011	P	Ary Widodo S	Kary. Swasta
				Vista Kumala Dewi	Kary. Swasta
17.	M. Kaisar Wahyu T	Yogyakarta 21 Oktober 2010	L	Sriyono Hadi Putro	Developer
				Siti Noor Malikah	Wiraswasta
18.	Muhammad Ali Mukhsin	Purwakarta, 4 Oktober 2010	L	M. Tolfik Riyadi	
				Neng Titoh Siti	
19.	M. Nararya Jagadishtya	Bantul, 25 November 2010	L	M. Adhytia Dannis	PNS
				Santi Andriya Sari	Kary. Swasta
20.	Syekhan Ali Az Zarrar	Bantul, 26 Juni 2010	L	Moch Isro F	Wiraswasta
				Naly Rrovida	Wiraswasta
21.	Aliana Nafralita	Yogyakarta, 25	P	Akbar Septianto	Kary. Swasta

		Februari 2010		Ratih Wulandari	Kary. Swasta
22.	M. Faiz Azka	Pringsewu, 21 Juni 2011	L	Hariyanto	Wiraswasta
				Rusyda Nasyita	Wiraswasta
23.	M. Arka Pamungkas	Yogyakarta 3 Januari 2010	L	Teguh Widodo	Wiraswasta
				Tri Murningsih	Wiraswasta
24.	Shafana	Bantul, 3 Januari 2011	P	Armada	Wiraswasta
				Siska Wahyu	Kary. Swasta

*data belum tercatat di buku induk siswa.

Kode data : CD. 5
Waktu : 10.00-10.15 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015
Tempat : Kantor Guru



Gambar a.
Brosur TK Khalifah



Gambar b.
Brosur TK Khalifah

Kode data : CD. 5
Waktu : 10.00-10.15 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015
Tempat : Kantor Guru

The image shows two pages of a 'Daily report' form for a teacher named Arka. The form is titled 'AKTIVITAS GURU DI SEKOLAH' and contains various sections for recording daily activities, including lesson plans, student behavior, and teacher reflections. The form is filled out with handwritten notes and signatures.

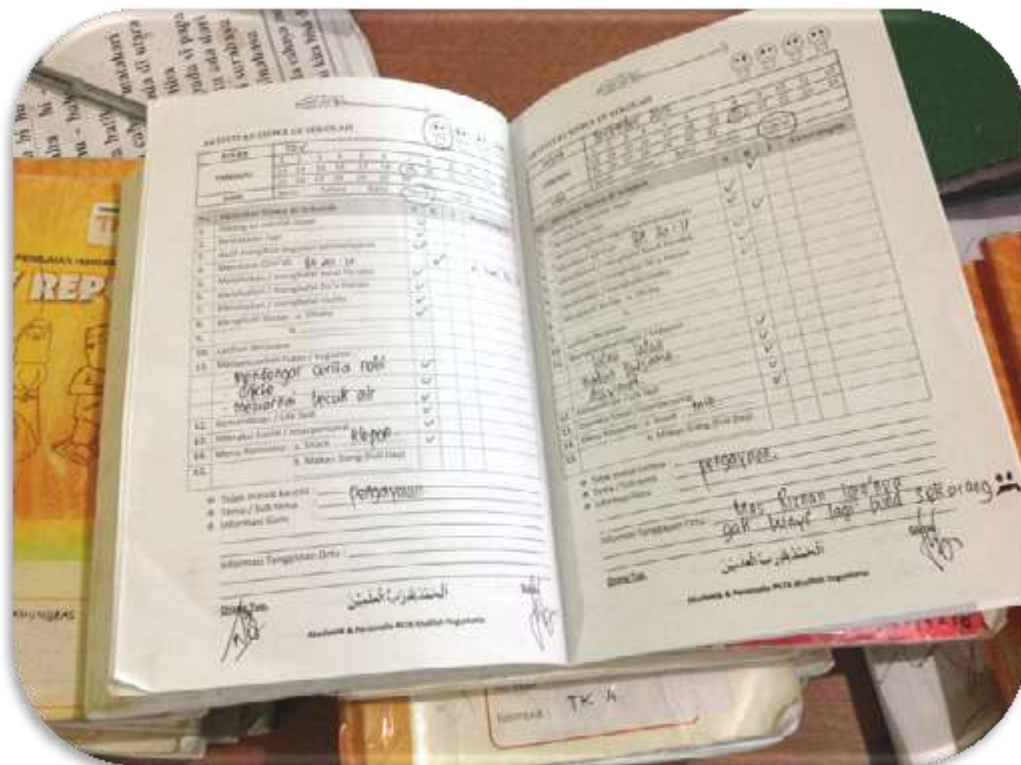
Gambar a.

Daily report milik Arka yang berisi catatan dari guru untuk berlatih menulis

The image shows two pages of a 'Daily report' form for a teacher named Arka, similar to the one in Gambar a. This form is also titled 'AKTIVITAS GURU DI SEKOLAH' and contains various sections for recording daily activities. It is filled out with handwritten notes and signatures, including a signature that appears to be 'PR'.

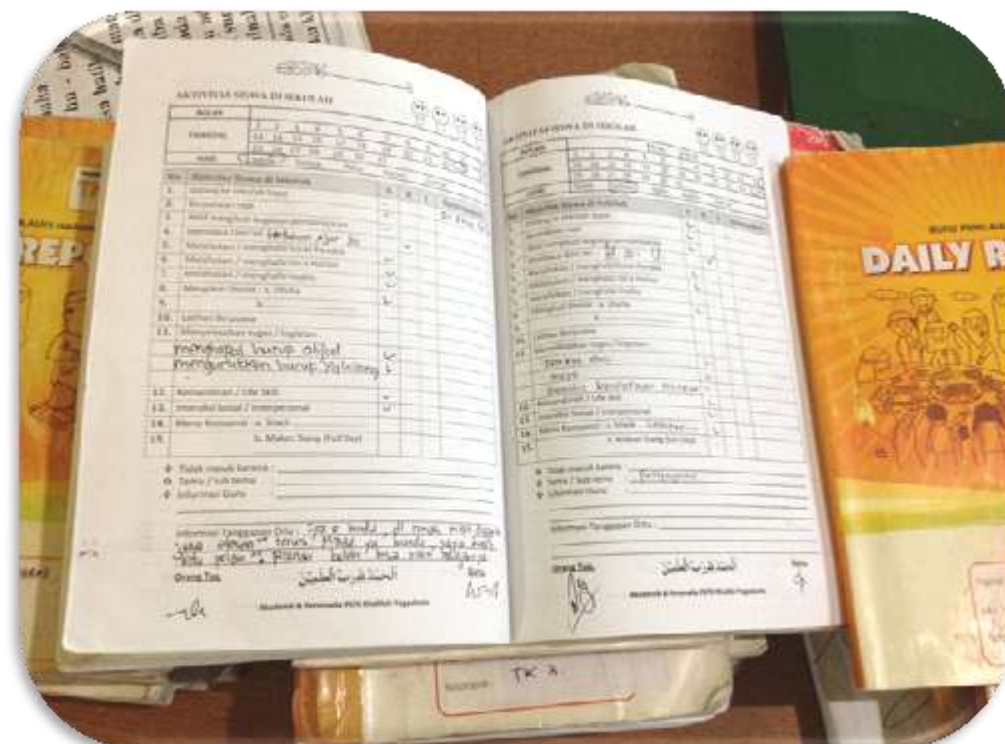
Gambar b.

Daily report milik Arka yang berisi catatan dari guru berupa PR praktik telur mengapung



Gambar c.

Daily report milik Riznan yang berisi catatan dari guru bahwa tidak bersuara saat iqro



Gambar d.

Daily report milik Riznan yang berisi tanggapan dari orangtua akan menasehati pelan-pelan agar Riznan mau bersuara saat iqro

Kode data : CD. 6
Waktu : 10.00-10.15 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015
Tempat : Kantor Guru

KELOMPOK JERUIT SUSA POKT KUALIFIKASI WIDIBRAJAN

Host/Target:
AKU ONLINE

Jurnal, 6 November 2005

No	Nama	DATA	PARA	PUKING	PABU	RE
1	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
2	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
3	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
4	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
5	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
6	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
7	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
8	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
9	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
10	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
11	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
12	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
13	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
14	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
15	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
16	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
17	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
18	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
19	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
20	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
21	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
22	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
23	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
24	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
25	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
26	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
27	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
28	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
29	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
30	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
31	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
32	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
33	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
34	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
35	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
36	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
37	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
38	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
39	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
40	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
41	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
42	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
43	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
44	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
45	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
46	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
47	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
48	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
49	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
50	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
51	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
52	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
53	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	
54	Adnan Satrio Pratomo	02.30	AB	12.00	12.00	

INDAHARTA
SUSANTARA

COORDINATOR POKT KUALIFIKASI WIDIBRAJAN

GURU POKT

INDAHARTAS.S

[Signature]
Bisnisa Dwi

Gambar a.
Presensi antar jemput siswa pada 6 November 2015

[illegible]

Gambar b.
Presensi antar jemput siswa pada 6 Oktober 2015

Kode data : CD. 7 (Rancangan program satu semester)

Waktu : 16.00 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Tempat : TK Khalifah

NO	NAMA PROGRAM	TUJUAN	TARGET PENCAPAIAN	DESKRIPSI KEGIATAN	HARI & TANGGAL	DURASI WAKTU	pic
1	"NONTON BERSAMA DI SEKOLAHKU YUKK"	-Memahami dan meneladani kisah nabi dan rasul sehingga terbentuk perilaku anak yang sesuai dengan keteladanan Nabi dalam rangka mengenalkan TK Khalifah kepada calon customer	terbentuk perilaku anak yang sesuai dengan keteladanan Nabi dan Rasul	-menghadirkan calon customer dan semua peserta didik untuk bersama-sama menonton film kisah Nabi dan Rasul. Film cerita nabi dan rasul diputar dengan proyektor serta layar sehingga anak terkondisi dan mampu menikmati tayangan dari awal hingga akhir dengan antusias. Setelah film selesai anak-anak diberi flashback dengan memberi pertanyaan tentang tokoh, isi cerita maupun makna dibalik film tersebut. setelah selesai anak-anak dibagi snack dan minum lalu diperbolehkan pulang.	kamis, 9 Juli 2015	2 jam	all bunda
2	"INI KUE LEBARANKU, MANA KUE LEBARANMU?"	menjalin keakraban siswa lama dan baru serta mengajarkan saling berbagi dan mampu memaafkan dan meminta maaf	siswa mampu terkondisi dengan suasana lingkungan sekolah, guru dan teman	-mengkondisikan anak bermain bebas di halaman, dan dilanjutkan dengan mengumpulkan kue lebaran diruang tengah bersama-sama duduk melingkari dan semua kue dikumpulkan ditengah. Guru menjelaskan satu persatu kue tersebut dengan bertanya ke anak yang membawa dan mengenalkan asal kue lebaran tersebut dari daerahnya.	28-Jul-15	2 jam	B. Dwi + B. Widya
3	"SILATURAHMI DAN HAPUS SALAHKU"	menjalin silaturahmi keluarga besar khalifah wirobrajan	terjalin silaturahmi dan rasa kekeluargaan dikeluarga besar khalifah wirobrajan	Mengundang wali murid dan semua siswa untuk menghadiri acara syawalan disekolah. Pihak sekolah mempersiapkan tempat dan memasak sendiri snack yang akan disuguhkan dibantu komite sehingga terjalin keakraban. Acara diisi dengan pengajian yang diisi oleh Ustad Agus Sutanto kemudian dilanjutkan syawalan dari perwakilan wali murid kemudian saling bersalaman di halaman sekolah.	minggu, 2 agustus 2015	3 jam	B. Emma

4	"setoran surat pendekku minggu ini"	membentuk pribadi anak yang berani dan tanggung jawab	terbentuk pribadi yang berani dan tanggungjawab serta mampu menghafal surat pendek	setiap hari jumat anak diberi tugas menghafal satu surat pendek sesuai dengan RKH, kemudian hari senin pagi ketika datang kesekolah langsung membaca surat pendek tersebut didepan teman-teman dengan mic, kemudian anak langsung dihandel guru iqro.	tiap hari senin	1 jam	B. Asri
4	"Latihan Manasik Haji"	membentuk pribadi anak yang mampu memahami dan mengetahui tata cara ibadah haji sebagai rukun islam ke 5	terbentuk pribadi yang mampu mengetahui dan mempraktekkan secara langsung tata cara ibadah haji	anak-anak berkumpul di balaikota jam 7 pagi kemudian sholat dhuha dan motivasi ibadah dari panitia, kemudian melaksanakan prosesi ibadah haji secara bersama-sama dan tidak lomba antar unit. Kemudian thawaf wadha bersama orang tua dan diakhiri dengan pembagian doorprise.	sabtu, 19 sept 2015	4 jam	b dwi
5	"centang kewajibanku ya bunda"	membentuk pribadi yang mampu melaksanakan kewajiban sebagai muslim	terbentuk pribadi yang terbiasa melakukan sholat wajib	setiap awal bulan diberi blanko daftar sholat fardhu yang dikerjakan anak di sekolah maupun di rumah, setiap akhir bulan dikumpulkan ke wali kelas masing-masing. Kemudian diawal bulan berikutnya anak dibagi blanko kembali untuk diisi kegiatan sholat bulan berjalan. Blanko yang sudah diisi kemudian dievaluasi oleh wali kelas sebagai dasar menstimulasi anak tentang kewajibannya sebagai muslim.	tiap awal bulan	1 bulan	b. Asri
6	Pesantren Khalifah	Membentuk karakter santri sholih, berani, mandiri dan santun	Terbentuk pembiasaan ngaji, salam, takdzim dengan guru	Menghadirkan suasana pembelajaran laksana di pondok pesantren. Meliputi tampilan visual, jadwal kegiatan dan pembiasaan.	Jumat, september 2015	7 Jam	all bunda

7	One day in " Museum anak kolong langit"	membentuk pribadi yang mampu menghargai hasil karya oranglain dan mensyukuri ciptaan Alloh	mengenal beranekaragam mainan tradisional dan mensyukuri karunia Allohj	kunjungan keMuseum mainan tradisional anak pertama di indonesia yang bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Anak-anak berkumpul disekolah kemudian bersama-sama berangkat menggunakan bis ke TBY. Sampai disana anak-anak dipandu oleh pemandu museum untuk melihat dan mengenal mainan tradisional apa saja yang ada dimuseum tersebut. Anak-anak diharapkan mampu mengetahui bahwa mainan tidak harus mahal dan modern sehingga muncul rasa syukur atas nikmat rejeki dari Alloh bahwa orang tua mampu membelikan mainan yang mahal dan modern.	29-Sep-15	3 jam	B. EMMA
8	" Apa itu Idul Adha?"	mengenalkan dan memahami makna sholat idul adha	mengenal,mengetahui dan memaknai sholat Idul Adha	PIC menjelaskan pengertian Idul Adha, baik hewan kurban maupun sholat idul adha, kemudian mengajak siswa untuk melakukan praktek sholat idul adha	senin, 21 september 2015		B. Widya
9	" Hewan kurban kusayang"	mengenalkan dan melihat secara langsung kambing kurban, dan mengetahui cara memandikan hewan kurban, melatih keberanian anak	mengenal hewan yang boleh untuk kurbn , dan mampu menyayangi hewan ciptaan Alloh	kambing kurban sebelum disalurkan ke yang berhak menerima, terlebih dahulu dimandikan disekolah. Guru menjelaskan tentang hewan apa saja yang boleh untuk berkorban, kemudian kambing yang akan disalurkan dimandikan bersama-sama dihalaman sekolah dengan terlebih dahulu memberikan aturan main kepada anak.Anak yang sudah berani mendekati dan menyentuh kambing dipandu oleh guru sementara yang belum berani didampingi dan diberi pengertian.Setelah kambing bersih kemudian dibiarkan berjemur dan kemudian disalurkan ke Panti Asuhan yang sudah ditunjuk.	selasa, 22 september 2015	2 jam	B. Dwi
10	" BERMAIN ASIK DI AIR"	mengenalkan olahraga air dan melatih keberanian serta daya tahan tubuh	siswa mampu melakukan salah satu olahraga air dan berani berenang	berenang di kolam renang hotel Bronto. Anak-anak diantar langsung ke kolam renang kemudian bersama-sama didampingi bunda melakukan salah satu olahraga yang disunahkan Nabi Muhammad SAW.	september 2015, 12 november,4 desember	2 jam	B. Widya

11	" MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM DENGAN NUANSA KEBERSAMAAN DIGEDUNG BARU"	memperingati tahun baru islam dan mengetahui maknanya	memahami makna tahun baru islam	mengadakan pengajian keluarga besar tk Khalifah wirobrajan, dengan mengundang semua siswa dan wali murid, semua civitas akademika Alif A grup serta masyarakat sekitar untuk menghadiri pengajian memperingati Tahun Baru Islam di gedung baru untuk lebih meningkatkan ukhuwah islamiah.	kamis, 15 oktober 2015	3 jam	B. Emma
12	CERIA BERSAMA DI PONDOK PESANTREN MUALIMIN"	mengenalkan pondok pesantren dan menumbuhkan rasa empati	mampu mengetahui lembaga pendidikan di pondok pesantren dan terbentuk rasa empati	anak-anak berkumpul isekolah terlebih dahulu kemudian bersama-sama berjalan kaki ke PONPES Mualimin. Sebelumnya PIC memohon ijin ke pihak ponpes untuk diperbolehkan mengajak anak-anak melihat secara langsung aktifitas dan pembelajaran dipondok pesantren.	jum'at, 6 november 2015	2 jam	B. Asri
13	" KUE CUBITKU YANG MENGGIGIT, LEGIT DAN ASIK UNTUK BERBAGI"	berbagi dengan sesama, mengenalkan makanan haram dan halal	mampu menumbuhkan rasa empati dan mengetahui makanan haram halal, membiasakan anak untuk makan makanan halal	bunda guru dibantu siswa menyiapkan bahan dan adonan kue cubit, anak-anak diberikan pembelajaran tentang proses pembuatan dan peluang usaha yang bisa diperoleh dari pembuatan kue cubit, kemudian hasil masakan dikemas menjadi beberapa bungkus kemudian bunda guru mengajak beberapa anak untuk berjalan disekitar sekolah dan membagikan kue tersebut ke tetangga yang ditemui.	jumat, 13 november 2015	3 jam	B. Tutik + B widya
14	"BERBAGI KASIH DI PANTI ASUHAN....."	menumbuhkan rasa empati	mampu berbagi dengan anak panti asuhan	melakukan kunjungan ke panti asuhan (tempat menyusul). Seminggu sebelum pelaksanaan pihak sekolah menginformasikan ke wali murid untuk mengumpulkan infak maupun sedekah dalam bentuk uang maupun sembako dan pakaian pantas pakai untuk disalurkan ke panti asuhan terkait. Pada hari pelaksanaan anak-anak berkumpul disekolah berikut wali murid/komite yang akan ikut ke PA kemudian berangkat menggunakan bis. Sampai disana pihak sekolah diwakili anak-anak maupun komite memberikan bantuan secara langsung ke pihak PA.	jumat, 27 nov 2015	4 jam	B. Dwi

15	"BERBAGI BERKAH MENYAMBUT HARI IBU SESUAI SUNNAH NABI"	menumbuhkan rasa empati	mampu berbagi dengan sesama yang membutuhkan	melakukan silaturahmi dan pemberian sumbangan sembako untuk kaum dhuafa dilingkungan sekolah, dalam rangka memperingati hari ibu dan maulid Nabi. Anak-anak diajak bersilaturahmi ketetangga sekitar yang membutuhkan dan memberikan paket sembako. Pemberian paket sembako ini dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu kelompok terdiri 5-6 anak dan didampingi satu bunda untuk melakukan silaturahmi ke satu warga yang membutuhkan. Begitu juga kelompok yang lain.	jum'at, 18 Desember 2015	1 jam	B tutik + B emma
----	--	-------------------------	--	--	--------------------------	-------	------------------

Tempat : TK Khalifah

Kode data : CD. 09 (Daftar kepanitiaian acara sekolah bersama orangtua)
Waktu : 10.00 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2015
Tempat : TK Khalifah

Pelaksanaan Bakti Sosial

Berdasarkan pembicaraan pada Rapat Komite Hari Kamis tanggal 5 November 2015 tentang pelaksanaan kegiatan Bakti Sosial, berikut kami sampaikan hasil keputusan rapat :

1. Kegiatan Bakti Sosial meliputi dari 3 macam kegiatan yaitu:
 - a. **Bazar Sembako**
 - Sembako yang akan dijual terdiri dari beras, gula, minyak goreng, mie dan teh;
 - Dimohon partisipasi anak-anak untuk memberikan sumbangan minyak goreng sebanyak 1 liter;
 - Menerima sumbangan dari wali murid berupa gula, minyak goreng, mie atau teh;
 - b. **Bazar Pakaian Pantas Pakai**
 - Menerima sumbangan pakaian pantas pakai ukuran dewasa dan anak-anak dengan kriteria :
 - Dalam keadaan bersih (sudah dicuci dan disetrika)
 - Kancing dan resleting berfungsi dengan baik
 - Tidak sobek
 - Tidak kelunturan atau bernoda
 - Panitia juga menerima sumbangan selain pakaian pantas pakai berupa sepatu atau sandal, alat ibadah (mukena, sarung, peci), jilbab (semua ukuran anak-anak)
 - c. **Pengobatan Gratis**
 - Panitia mengadakan kegiatan pengobatan gratis bekerjasama dengan RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Semua kegiatan pengumpulan sumbangan diterima paling lambat tanggal 11 Desember 2015;
3. Kegiatan Bakti Sosial akan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 20 Desember 2015 di Gedung Baru PG/TK Khalifah Wirobrajan jalan Arjuna No 47B Wirobrajan Yogyakarta;
4. Demi kelancaran acara, kami membentuk susunan panitia sebagai berikut :

▪ Ketua Panitia	: Bunda Siti (Kaisar)
▪ Wakil Ketua	: Bunda Emma PS (Abgan)
▪ Sekretaris	: Bunda Nana (Bya)
	: Bunda Nita (Balqis)
▪ Bendahara	: Bunda Novie (Riznan)

- | | |
|---|----------------------------------|
| | : Bunda Dewi (Alby) |
| | : Bunda Dian (Ryu) |
| | : Bunda Arnis (Daffa afif) |
| ▪ Penanggung jawab kegiatan bazar sembako | : Bunda Yani (Tifa) |
| | : Bunda Mira (Daffa Aqila) |
| | : Bunda Neng (Ali) |
| | : Bunda Anti (Yasmin) |
| ▪ Sie Perlengkapan | : Bunda Panti (Gavra) |
| | : Bunda Anis (Sasa) |
| | : Bunda Nelly (Dzakwan) |
| | : Bunda Siska (Shafana, Shakira) |
| ▪ Sie Dokumentasi | : Bunda Dhita (Arka) |
| ▪ Sie Konsumsi | : Bunda Afni (Khayla) |
| | : Bunda Betty (Reagan) |

Demikian hasil rapat komite bulan november yang sudah dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 5 November 2015. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

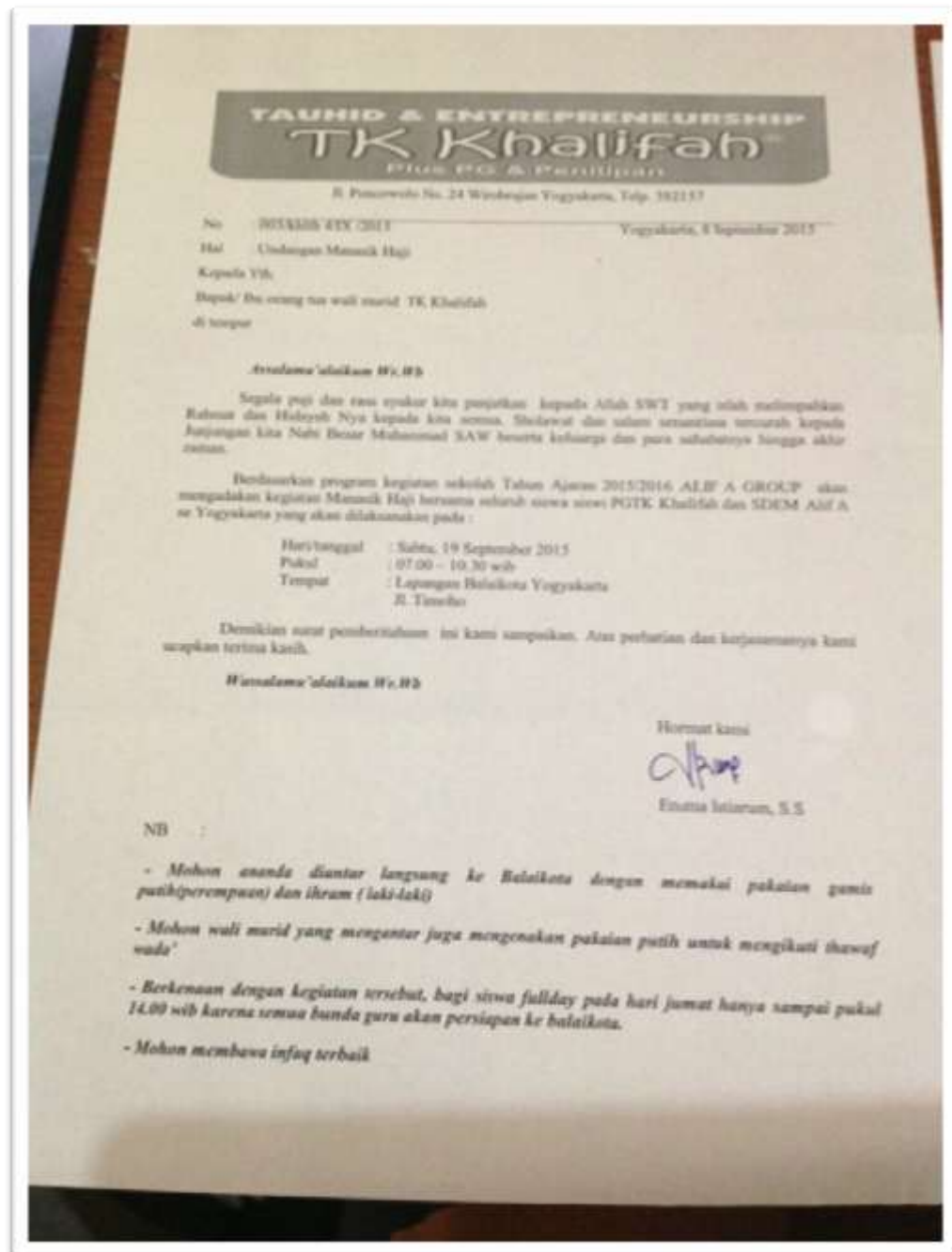
Hormat kami,
Ketua Komite


Emmawati Prawitasari

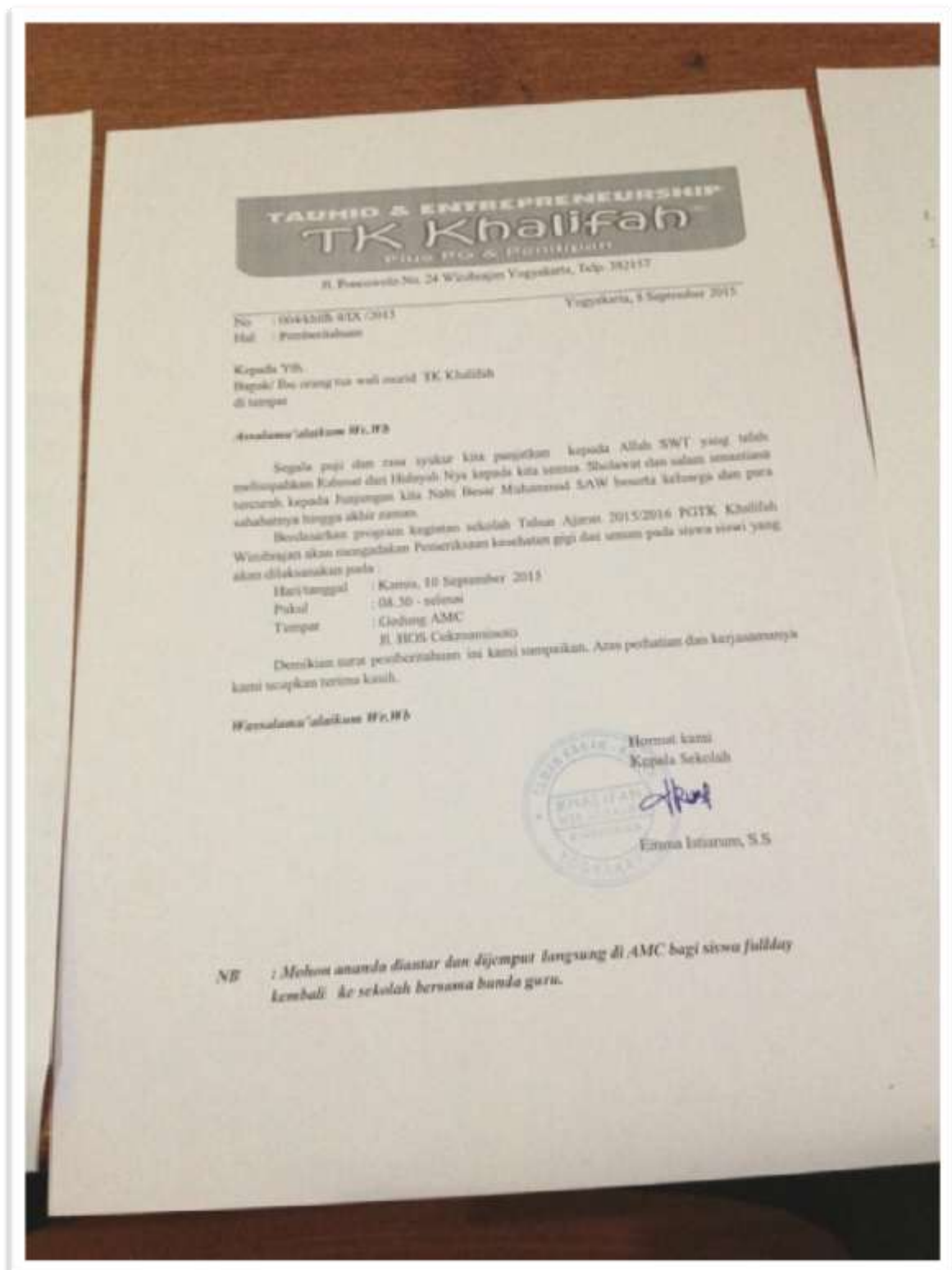
Mengetahui,
Kepala Sekolah


Emma Istiarum

Kode data : CD. 10 (Surat pemberitahuan)
Waktu : 10.00 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2015
Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Surat pemberitahuan dan undangan manasik haji untuk orangtua



Gambar b.
Surat pemberitahuan pemeriksaan kesehatan



Jl. Poncowolo No. 24 Wirobrajan Yogyakarta, Telp. 382157

No : 03/khlf IV/XI/2015

Yogyakarta, 10 November 2015

Hal : **Pemberitahuan Berenang**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Orang Tua murid TK Khalifah

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan pada agenda kegiatan sekolah, maka akan diadakan kegiatan berenang untuk seluruh siswa PG & TK yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 12 November 2015
Pukul : 07.30 - 10.30 wib
Tempat : Kolam Renang UNY Colombo

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat kami

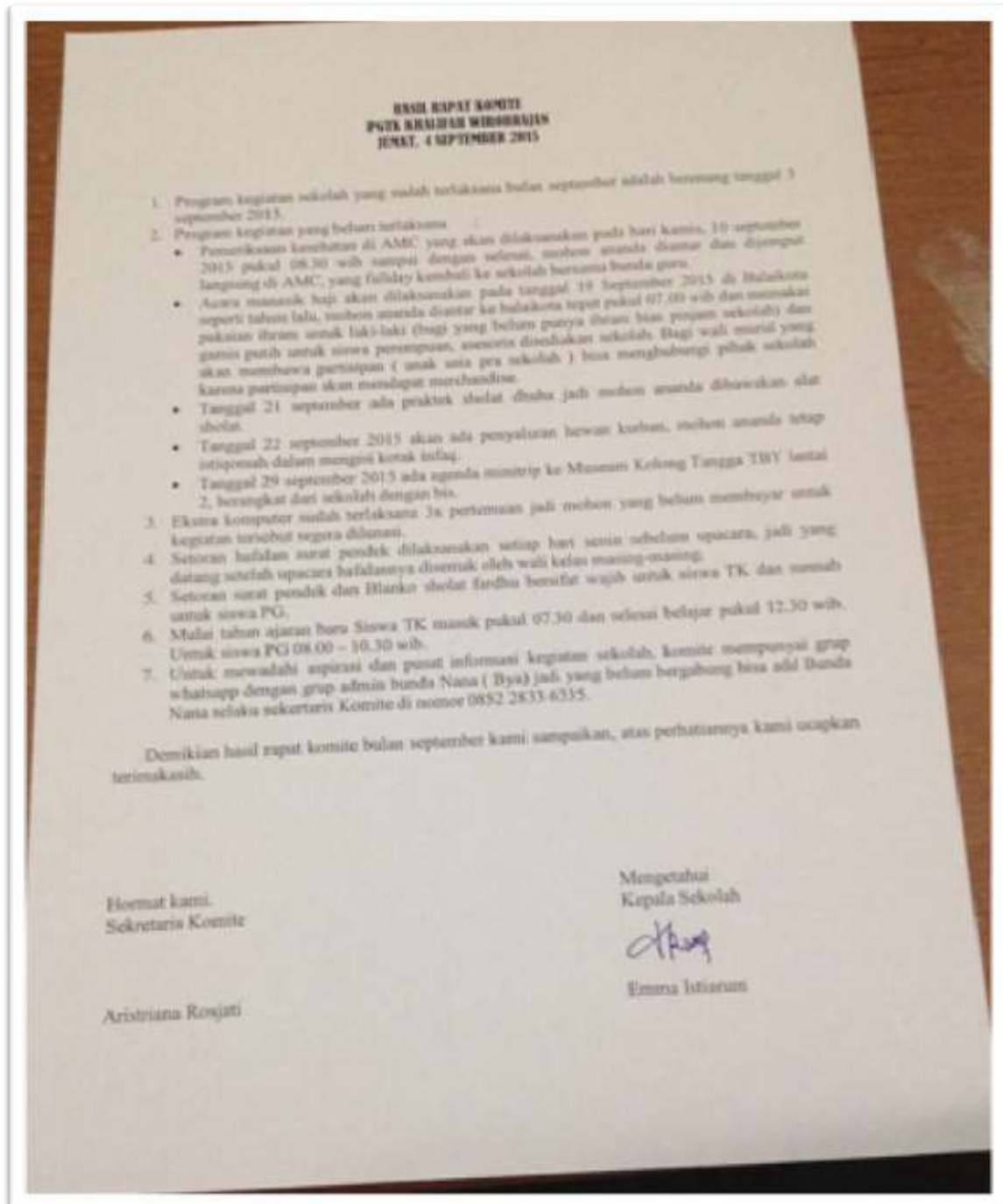
Kepala Sekolah

Emma Istiarum, S.S

- Nb : - Seluruh siswa berkumpul disekolah dan berangkat menuju kolam renang menggunakan bis aspada. Mohon ananda diantar sebelum pukul 07.30 wib
- Bagi orang tua yang tidak sibuk diharapkan untuk menunggu dan membantu memandikan/ mengganti baju.

Gambar c.
Surat pemberitahuan berenang

Kode data : CD. 10 (notulen rapat komite)
Waktu : 10.00 WIB
Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2015
Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Notulen rapat komite bulan September

NOTULEN RAPAT KOMITE
PGTK KHALIFAH WIROBRAJAN
5 November 2015

1. Rapat komite dihadiri oleh Bunda Emma PS, Bunda Nana, Bunda Laili, Bunda Novi, Bunda Poppy, bunda Maryani, Bunda Ali dan Bunda Emma KS.
2. Rapat komite telah terlaksana dan menghasilkan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Agenda kegiatan sekolah bulan November 2015
 - Kunjungan ke Ponpes (waktu menyusul)
 - Berenang dikolam renang UNY Colombo (berangkat bersama dengan bis pukul 07.30 wib berkumpul disekolah) **Tanggal 12 November 2015**
 - Ekstra menari (telah dipilih 5-6 anak untuk mengikuti lomba tari di UNY pada tanggal 3 Desember 2015)
 - Membatik (6 November 2015)
 - Market Day “ pameran Foto ” (waktu menyusul)
 - Kunjungan ke Panti Wredha dipending karena budget difokuskan untuk Baksos bulan Desember.
 - b. Target mampu membaca Al quran bagi siswa TK B tetap menggunakan iqro merah, sementara untuk TK A wajib menggunakan **metode ASY SYAROH**. Sehingga mohon perhatiannya bagi wali murid TK A untuk wajib membeli buku Asy Syaroh 5 jilid harga perjilid Rp 10.000,00 (untuk teknisnya bisa menghubungi bunda Asri/Bunda Emma KS). Buku Asy Syaroh tiap hari dibawa kesekolah dan mohon dirumah ortu juga menindak lanjuti sehingga anak-anak akan cepat mampu membaca Al Qur'an sesuai target.
 - c. Rapat ini juga memutuskan kegiatan **Bakti Sosial** yang akan digelar tanggal 20 desember 2015. Adapun teknis juga kepanitiaannya terlampir

Gambar b.
Notule rapat komite bulan November

Kode data : CD. 11 (foto kegiatan *middle progress report*)

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Orangtua Daffa berdiskusi mengenai perkembangan anaknya selama tiga bulan dengan bunda guru



Gambar b.
Salah satu wali kelompok bermain berdiskusi mengenai perkembangan anaknya selama tiga bulan dengan bunda guru



Gambar c.
Orangtua Nada berdiskusi mengenai perkembangan anaknya selama tiga bulan dengan bunda guru



Gambar d.
Kepala sekolah menyampaikan informasi dari manajemen khalifah dan beberapa program pada orangtua yang sedang menunggu giliran.

Kode data : CD. 12 (foto kegiatan *minitrip*)
Waktu : 09.00 WIB
Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2015
Tempat : Museum Bahari



Gambar a.
Anak, orangtua dan guru bersiap memasuki museum bahari



Gambar b.
Anak mendengarkan penjelasan sebelum berkeliling museum



Gambar c.
Anak mendengarkan penjelasan mengenai barang-barang koleksi museum bahari



Gambar d.
Anak, orangtua dan dewan sekolah menyaksikan film dokumenter TNI AL



Gambar e.
Anak dan orangtua berkeliling museum dan berfoto



Gambar f.
Anak, orangtua dan dewan sekolah menyaksikan film dokumenter TNI AL

Kode data : CD. 13 (foto kegiatan *outing*)
Waktu : 09.00 WIB
Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Oktober 2015
Tempat : *Coklat Monggo Factory*



Gambar a.

Anak, guru dan orangtua bersiap berangkat *outing*



Gambar d.

Anak membuat coklat didampingi *guide*



Gambar b.

Guru, murid dan orangtua menaiki kereta mini untuk sampai ke pabrik coklat monggo



Gambar e.

Anak membuat coklat didampingi *guide*



Gambar c.

Anak mendengarkan penjelasan dari *guide* sebelum masuk ke dalam workshop



Gambar f.

Bunda guru mengkomunikasikan aktivitas anak pada orangtua yang menjemput

Kode data : CD. 14 (foto kegiatan parenting)

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2015

Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Pembiacara menyampaikan materi



Gambar b.
Bunda guru berinteraksi dengan orangtua
sembari menunggu acara dimulai



Gambar c.
Kepala sekolah berbincang dengan orangtua
sembari menunggu acara dimulai



Gambar d.
Materi presentasi dalam *parenting*



Gambar e.
Anak dan orangtua hadir dalam kegiatan
parenting



Gambar f.
Pembiacara bergantian mengisi *parenting*

Kode data : CD. 15 (foto kegiatan *Market day*)

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2015

Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Anak bersiap di loket penjualan tiket



Gambar d.
Orangtua dan anak melakukan transaksi penjualan tiket pameran



Gambar b.
Orangtua mulai berdatangan untuk melihat hasil karya membingkai anak di pameran *market day*



Gambar e.
Bunda guru mendampingi orangtua yang udah hadir untuk melihat-lihat bingkai foto keluarga dan hasil karya lainnya



Gambar c.
Orangtua membeli tiket di loket penjualan



Gambar f.
Orangtua dan guru berbincang-bincang setelah *market day* selesai

Kode data : CD. 16 (foto kegiatan *Cooking clas*)

Waktu : 09.00 WIB

Hari/Tanggal : Jumat, 13 November 2015

Tempat : TK Khalifah



Gambar a.
Anak melakukan *snack time* dahulu sebelum kegiatan *cooking class*



Gambar b.
Guru mempraktikan membuat jus dengan *blender*



Gambar c.
Anak menanti bunda guru mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat jus



Gambar d.
Guru mempraktikan membuat kue cubit dan anak mengamati



Gambar e.
Guru menjelaskan alat dan bahan serta cara menggunakannya supaya anak berhati-hati



Gambar f.
Anak megamati guru yang membuat kue cubit

Kode data : CD. 15 (foto kegiatan TK Khalifah)
Waktu : 2015/2016



Gambar a.
Anak melakukan *outbond* didampingi orang tua



Gambar b.
Orang tua bersalaman setelah pengajian hall bi halal



Gambar c.
Orang tua mendampingi anak saat *outbond*



Gambar d.
Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan di AMC



Gambar e.
Halal bi halal dan pertemuan pertama orang tua dengan sekolah



Gambar f.
Anak melakukan pemeriksaan kesehatan



Gambar g.
Anak bersiap memasuki museum kolong
tangga



Gambar h.
Perayaan ulangtahun di sekolah



Gambar i.
Anak melakukan kunjungan ke museum
kolong tangga Taman budaya yogyakarta
didampingi beberapa orangtua



Gambar j.
Perayaan ulangtahun d sekolah



Gambar k.
Anak memperhatikan *guide* menjelaskan
mainan tradisional



Gambar l.
Mengenal hewan qurban di sekolah